

Statistik

Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2010 - 2014

Agricultural Infrastructure and Facilities Statistic 2014



Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Statistik Prasarana dan Sarana Pertanian 2015

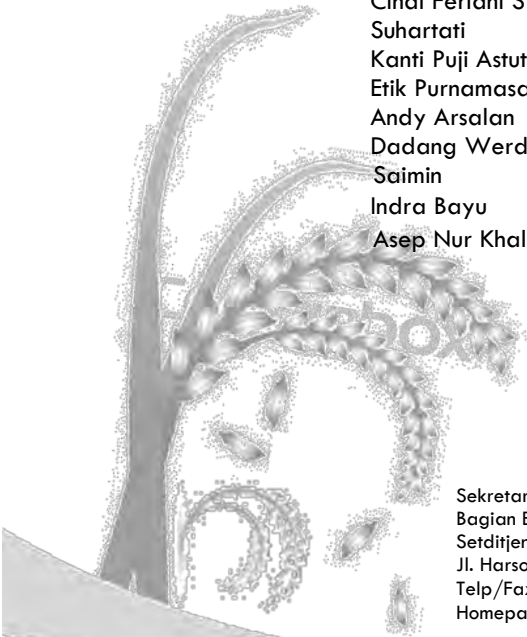
Penanggung Jawab : Sumarjo Gatot Irianto

Pengarah :

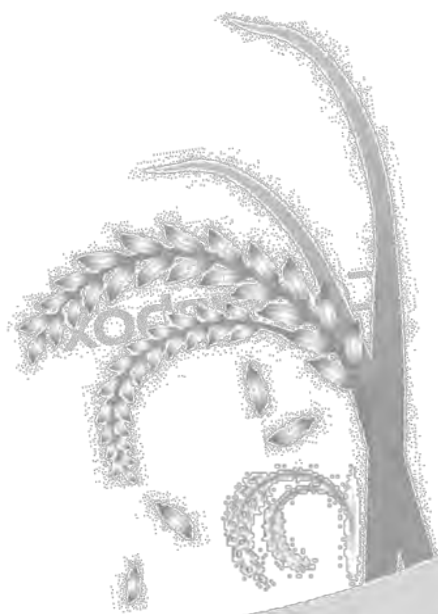
Ketua : Abdul Madjid
Anggota : Tunggul Iman Panudju
Prasetyo Nuchsin
Mulyadi Hendiawan
Suprpti
Muhrizal Sarwani

Penyunting dan Pelaksana:

Ketua : Uray Suhartono
Anggota : Rori Setiawan
Sri Rahayu
Dwi Inti Parnani
Dwi Atmi Rohmatilah
Sumadi
Windiya KP
Andri Sonjaya
Cindi Feriani S
Suhartati
Kanti Puji Astutik
Etik Purnamasari
Andy Arsalan
Dadang Werdaya
Saimin
Indra Bayu
Asep Nur Khalik



Sekretariat Redaksi :
Bagian Evaluasi dan Pelaporan,
Setditjen Prasarana dan Sarana Pertanian
Jl. Harsono RM No 3 Gd D Lt 8, Ragunan – Jakarta 12550
Telp/Fax : (021) 7816086
Homepage : <http://psp.pertanian.go.id/>



KATA PENGANTAR

Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian berkomitmen untuk selalu meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian di Indonesia dengan memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dalam rangka menyediakan kebutuhan data dalam pembangunan prasarana dan sarana pertanian yang berkelanjutan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian menerbitkan publikasi berkenaan dengan pengembangan aspek lahan, air, pupuk dan pestisida, alat dan mesin pertanian, dan pembiayaan pertanian dalam bentuk Buku Statistik.

Buku Statistik 2015 ini merupakan publikasi lanjutan dari tahun sebelumnya, menyajikan informasi statistik yang mencakup kegiatan Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dalam bentuk *time series* terhitung dari tahun 2010 hingga 2014 dengan penyajian *cross sectional* berdasarkan propinsi.

Kelengkapan dan penyempurnaan data yang tersaji sudah kami upayakan, namun belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pemakai secara menyeluruh. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak kami nantikan.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan pertanian serta berbagai kajian ilmiah.

Jakarta, Oktober 2015

Direktur Jenderal
Prasarana dan Sarana Pertanian



Sumario Gatot Irianto
No. 19601024198703 1 001

PREFACE

Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities is committed to always maintain its [peran serta] in the development of agricultural infrastructure in Indonesia to meet the principles of accountability , transparency , effectiveness and sustainability.

In order to provide the needs of the data in the sustainability of infrastructure and facilities development, the Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities publications relating to development aspects of the land, water, fertilizers and pesticides, agricultural tools and machinery , and agricultural financing provided in Statistics Books.

The Statistics Book of 2015 is a continuation of the previous publication, presenting statistical information covering activities of Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities presented in time series data starting from 2010 to 2014 and displayed with a cross-sectional table categorized by province .

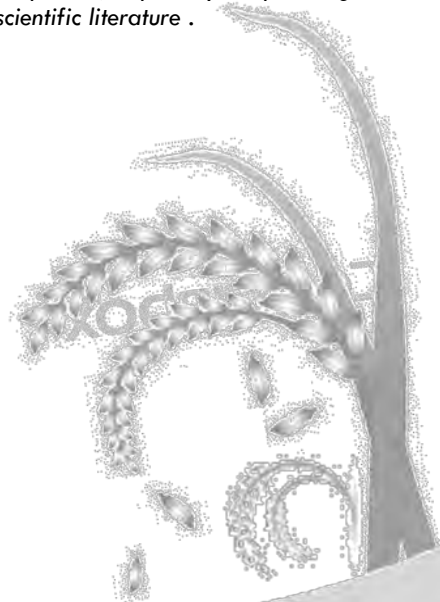
We have been trying to present a complete and fine data, but it has not been fully able to meet the needs of users as a whole . Hence we look forward to the advice and constructive criticism from various parties.

Finally, may this publication be useful to all parties, especially in planning and agricultural development policy , so does the scientific literature .

Jakarta, October 2015
Director General
Agricultural Infrastructure and Facilities



Sunarjo Gata Irianto
Nip. 19601024 128703 1 001



DAFTAR ISI / *CONTENS*

Halaman/*Page*

KATA PENGANTAR / <i>Preface</i>	iii /iv
DAFTAR ISI / <i>Contents</i>	v
Daftar Tabel / <i>Tables</i>	vi
Daftar Gambar / <i>Figures</i>	x
 Profil Singkat / <i>Brief Profile</i>	 1
1. Perluasan dan Pengelolaan Lahan <i>Land Extensification and Management</i>	7
2. Pengelolaan Air Irigasi <i>Irrigation Water Management</i>	23
3. Pembiayaan Pertanian <i>Agricultural Financing</i>	39
4. Pupuk dan Pestisida <i>Fertilizers and pesticides</i>	59
5. Alat dan Mesin pertanian <i>Agricultural Tools and Machinaries</i>	77
6. Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan <i>Deconcentration and Co-Administration</i>	89
7. Basis Data Lahan Sawah <i>Rice Field Data Base</i>	99

Daftar Istilah

DAFTAR TABEL / Tables

Tabel/Table	Halaman/Page
1.1 Perluasan Areal Tanaman Pangan (Cetak Sawah) Tahun 2010—2014 <i>Land Crops Extensification (Rice Field) by 2010—2014</i>	13
1.2 Perluasan Areal Lahan Kering Tahun 2010—2014 <i>Upland Extensification by 2010—2014</i>	14
1.3 Perluasan Areal Tanaman Hortikultura Tahun 2010—2014 <i>Horticulture Area Extensification by 2010—2014</i>	15
1.4 Perluasan Areal Perkebunan Tahun 2010—2014 <i>Plantation Area Extensification by 2010—2014</i>	16
1.5 Perluasan Areal Peternakan Tahun 2010—2014 <i>Husbandry Area Extensification by 2010—2014</i>	17
1.6 Perluasan Areal Perkebunan Tebu Tahun 2010—2014 <i>Sugarcane Area Extensification by 2010—2014</i>	18
1.7 Pengembangan Jalan Pertanian Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Road Construction by 2010—2014</i>	19
1.8 Optimasi Lahan Tahun 2010—2014 <i>Land Optimization by 2010—2014</i>	20
1.9 Pengembangan SRI Tahun 2010—2014 <i>System of Rice Intensification by 2010—2014</i>	21
1.10 Pra—Pasca Sertifikasi Lahan Pertanian Tahun 2010—2014 <i>Pre - Post Farmers Land Certification by 2010—2014</i>	22
2.1 Pengembangan Jaringan Irigasi Tahun 2010—2014 <i>Irrigation Line Development by 2010—2014</i>	29
2.2 Pengembangan Jaringan Irigasi Wilayah Baru Tahun 2010—2014 <i>New Irrigation Line Development by 2010—2014</i>	30
2.3 Pengembangan Sumber Air Tahun 2010—2014 <i>Water Source (Fount) Construction by 2010—2014</i>	31
2.4 Pengembangan Irigasi Partisipatif (PIP) Tahun 2010—2014 <i>Participatory Irrigation Management by 2010—2014</i>	32
2.5 Pengembangan Tata Air Mikro Tahun 2010—2014 <i>Micro Water System Construction by 2010—2014</i>	33
2.6 Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim Tahun 2010—2014 <i>Conservation and Climate Anomalies Anticipation by 2010—2014</i>	34
2.7 ^{v1} Pembangunan Sumur Resapan Tahun 2010—2014 <i>Infiltrations Well Construction by 2010—2014</i>	35

2.8	Pembuatan Irigasi Bertekanan Tahun 2010—2014 <i>Pressurized Irrigation System Construction by 2010—2014</i>	36
2.9	Pengadaan Pompa Tahun 2010—2014 <i>Pumps Procurement by 2010—2014</i>	37
2.10	Sekolah Lapang Iklim Konservasi Air dan Lingkungan Hidup Tahun 2010—2014 <i>Climate Fields School in Water and Enviromental Conservation by 2010—2014</i>	38
3.1	Bantuan Penanggulangan Padi Puso (BP3) Tahun 2010—2014 <i>Puso Rice Disaster Assistance by 2010—2014</i>	47
3.2	Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Tahun 2010—2014 <i>Rural Agribusiness Development by 2010—2014</i>	48
3.3	Debitur Kredit Usaha Rakyat Tahun 2010—2014 <i>Soft Loans Debtor—by 2010—2014</i>	49
3.4	Kredit Usaha Rakyat Tahun 2010—2014 <i>Soft Loans —by 2010—2014</i>	50
3.5	Alokasi Plafon Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans Ceiling by 2010—2014</i>	51
3.6	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Pengembangan Tanaman Pangan Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans—On Farm Crops by 2010—2014</i>	52
3.7	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Pengembangan Perkebunan Tebu Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans—on Sugarcane Plantation by 2010—2014</i>	53
3.8	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Pengembangan Hortikultura Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans—on Horticulture by 2010—2014</i>	54
3.9	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Pengadaan Pangan Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans—on Food Provision by 2010—2014</i>	55
3.10	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Pengembangan Peternakan Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans—on husbandry by 2010—2014</i>	56
3.11	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) Pengembangan Singkong, Ubi Jalar, Kacang Tanah da Sorgum Tahun 2010—2014 <i>Food and Energy Security Soft Loans—on Cassava, Sweet potato, Peanut. And Buckwheat by 2010—2014</i>	57

4.1	Penyaluran Pupuk Urea Bersubsidi Tahun 2010—2014 <i>Subsidized Fertilizer Distribution—Urea by 2010—2014</i>	65
4.2	Penyaluran Pupuk SP36 Bersubsidi Tahun 2010—2014 <i>Subsidized Fertilizer Distribution—SP36 by 2010—2014</i>	66
4.3	Penyaluran Pupuk NPK Bersubsidi Tahun 2010—2014 <i>Subsidized Fertilizer Distribution—NPK by 2010—2014</i>	67
4.4	Penyaluran Pupuk ZA Bersubsidi Tahun 2010—2014 <i>Subsidized Fertilizer Distribution—ZA by 2010—2014</i>	68
4.5	Penyaluran Pupuk Organik Bersubsidi Tahun 2010—2014 <i>Subsidized Fertilizer Distribution—Organic Fertilizer by 2010—2014</i>	69
4.6	Jumlah Pestisida Terdaftar di Indonesia per tahun Periode 2007—2014 <i>Registered Pesticide in Indonesia by Year in 2007—2014</i>	70
4.7	Jumlah Pupuk dan Pembenh Tanah Terdaftar di Indonesia Tahun 2007—2014 <i>Registered Fertilizer and Land Reformer in Indonesia by 2007—2014</i>	71
4.8	Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) Tahun 2010—2014 <i>Organic Fertilizer Processing Unit (UPPO) by 2010—2014</i>	72
4.9	Rumah Percontohan Pengolahan Pupuk Organik (RPPPO) Tahun 2010—2014 <i>Organic Fertilizer Processing House by 2010—2014</i>	73
4.10	Bantuan Langsung Pupuk NPK Tahun 2010—2014 <i>NPK Fertilizer Direct Support by 2010—2014</i>	74
4.11	Bantuan Langsung Pupuk Organik Granule Tahun 2010—2014 <i>Organic Granule Fertilizer Direct Support by 2010—2014</i>	75
4.12	Bantuan Langsung Pupuk Organik Cair Tahun 2010—2014 <i>Organic Liquid Fertilizer Direct Support by 2010—2014</i>	76
5.1	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian—Traktor Roda 2 Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Tools and Machineries Grant—Hand Tractor by 2010—2014</i>	83
5.2	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian—Traktor Roda 4 Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Tools and Machineries Grant—Farm Tractor by 2010—2014</i>	84
5.3	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian—Pompa Air Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Tools and Machineries Grant—Water Pump by 2010—2014</i>	85

5.4	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian—Transplanter Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Tools and Machineries Grant—Transplanter by 2010—2014</i>	86
5.5	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian—Cultivator Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Tools and Machineries Grant—Cultivator by 2010—2014</i>	87
5.6	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian—Chopper Tahun 2010—2014 <i>Agricultural Tools and Machineries Grant—Chopper by 2010—2014</i>	88
6.1	Alokasi Dana Dekonsentrasi Ditjen PLA/PSP Tahun 2010—2014 <i>Deconcentration Fund Allocation of PLA/PSP by 2010—2014</i>	95
6.2	Alokasi Dana Tugas Pembantuan Ditjen PLA/PSP Tahun 2010—2014 <i>Co-Administration Fund Allocation of PLA/PSP by 2010—2014</i>	97
7.1	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Sawah di Tiap Propinsi Berdasarkan Audit Lahan Pertanian Ditjen PSP Tahun 2014 <i>Rice Field Area by Its Type in each Province Based on Agricultural Land Audit by Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities in 2014</i>	99

DAFTAR GAMBAR / Figures

Gambar / Figure	Halaman / Page
1.1 Grafik Realisasi Kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan dari Tahun per Gugus Pulau pada Tahun 2014 <i>Graph of Land Extensification and Management Programs by Islands Group in 2014</i>	11
1.2 Grafik Proporsi Kegiatan Pra-Pasca Sertifikasi dari Tahun 2010 – 2014 per Gugus Pulau <i>Graph of Pre-Post Land Setification Proporsion Program by Islands Group in 2010 – 2014</i>	11
1.3 Grafik Realisasi Kegiatan Perluasan Areal dari Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of Land Extensification in 2010 until 2014</i>	12
1.4 Grafik Realisasi Kegiatan SRI dan Optimasi Lahan dari Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of SRI and Land Optimization in 2010 until 2014</i>	12
2.1 Grafik Realisasi Kegiatan Jaringan Irigasi dan TAM Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of Irrigation Line Development and Micro Water System in 2010 until 2014</i>	27
2.2 Grafik Realisasi Kegiatan Konservasi Air, Pengembangan Sumber Air, dan Pengembangan Kelembagaan dari Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of Water Conservation, Water Resources Development, and Institutional Development in 2010 until 2014</i>	27

3.1	Grafik Realisasi Kegiatan KKPE dari Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of KKPE in 2010 until 2014</i>	45
3.2	Grafik Proporsi Penyaluran KKPE dari Tahun 2010 hingga 2014 berdasarkan bidang usaha <i>Graph of Loan KKPE since 2010 until 2014 Based on Business Sector</i>	45
3.3	Grafik Realisasi Kegiatan PUAP dari Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of Rural Agribusiness Development in 2010 until 2014</i>	46
3.4	Grafik Realisasi Kegiatan Kredit Usaha Rakyat dari Tahun 2010 hingga 2014 <i>Graph of Soft Loan—Agriculture Sector in 2010 until 2014</i>	46
4.1	Grafik Realisasi Subsidi Pupuk Tahun per-Jenis Pupuk 2010—2014 <i>Graph of Subsidized Fertilizer by Fertilizer Type by 2010—2014</i>	63
4.2	Grafik Realisasi UPPO Tahun 2010—2014 <i>Graph of UPPO by 2010—2014</i>	63
5.1	Grafik Realisasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Alsintan Tahun 2010—2014 <i>Graph of Agricultural Tools and Machineries Grant by 2010—2014</i>	81
5.2	Grafik Realisasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Alsintan per Gugus Pulau Tahun 2010—2014 <i>Graph of Agricultural Tools and Machineries Grant by Islands group in 2010—2014</i>	81

6.1	Grafik Alokasi Dana Dekonsentrasi Ditjen PSP Tahun 2010—2014 <i>Graph of Deconsentration fund alocation of DG Agricultural Infrastructure and Facilities by 2010—2014</i>	93
6.2	Grafik Alokasi Dana Tugas Pembantuan Ditjen PSP Tahun 2010—2014 <i>Graph of Co-Administration fund alocation of DG Agricultural Infrastructure and Facilities by 2010—2014</i>	93
7.1	Grafik Luasan Sawah Berdasarkan Jenis Sawah hasil Audit Lahan di setiap Pulau Besar <i>Graph of Rice Field Area based on its Type as a Result of Land Audit by each Province</i>	105
7.2	Grafik Persentase Luasan Sawah Berdasarkan Audit Lahan di setiap pulau besar di Indonesia <i>Graph of Percentage of Rice Field Area based on Land Audit by each Big Island in Indonesia</i>	105



Profil Singkat

Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian memiliki tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang prasarana dan sarana pertanian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Terbentuk berdasarkan Permentan Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian terdiri dari enam unit eselon II, yaitu Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, Direktorat Pembiayaan Pertanian, Direktorat Alat dan Mesin Pertanian, Direktorat Pupuk dan Pestisida, dan Sekretariat Direktorat Jenderal. Unit-unit kerja tersebut tergabung dalam Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai restrukturisasi organisasi yang melibatkan Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, Sekretariat Jenderal, dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Fungsi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan di bidang pengelolaan lahan, air irigasi, pembiayaan, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian sesuai dengan perundang-undangan
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan lahan, air irigasi, pembiayaan, pupuk, pestisida, dan alat mesin

Brief Profile

Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities duty is formulating and implementing policies and technical standardization in the field of agriculture infrastructure according to the legislation.

Formed based on Minister of Agriculture Regulation Number 61/Permentan/OT.140/10/2010 concerning Organization and Administration of the Ministry of Agriculture, Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities consists of six units echelon II, named The Directorate of Land Extensification and Management, Directorate of Irrigation Water Management, Directorate of Agricultural Finance, Directorate of Agricultural Tool and Machinery, Directorate of Fertilizers and Pesticides, and the Secretariat of the Directorate General. The working units incorporated in the Directorate General for Agricultural Infrastructure and Facility were an organizational restructuring involving the Directorate General of Land and Water Management, the General Secretariat and the Directorate General of Food Crops

The function of Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities are as follow:

- 1. Formulation of policies on land management, irrigation water, finance, fertilizers, pesticides, and agricultural tools and machineries in accordance with the law.*
- 2. Implementation of policy in the field of land*

pertanian sesuai dengan peraturan perundang-undangan

3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pengelolaan lahan, air irigasi, pembiayaan, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian sesuai dengan peraturan perundang-undangan
4. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengelolaan lahan, air irigasi, pembiayaan, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian
5. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian

Visi yang dikedepankan untuk mendukung terlaksananya tugas tersebut adalah mewujudkan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai motor penggerak tersedianya prasarana dan sarana pertanian, untuk pembangunan pertanian berkelanjutan

Dalam perkembangannya, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian menjadi satu unit kerja yang sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia, dalam perannya sebagai perumus dan pelaksana kebijakan dan standardisasi teknis prasarana dan sarana pertanian.

Dukungan penyediaan prasarana dan sarana pertanian menjadi sangat penting dalam perkembangan dunia pertanian saat ini. Mekanisasi dan peningkatan fasilitas dan

management, irrigation water, finance, fertilizers, pesticides, and agricultural tools and machineries in accordance with in accordance with the laws

3. *Preparation of norms, standards, procedures and criteria in the areas of land management, irrigation water, finance, fertilizers, pesticides, and agricultural tools and machineries in accordance with the laws*
4. *Providing technical guidance and evaluation in the field of management of land, water irrigation, finance, fertilizers, pesticides, and agricultural tools and machineries*
5. *Implementation of the administration of the Directorate General of Agricultural Infrastructure*

The vision put forward to endorse the implementation of the duty is to conduct the Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities as the activator of the availability of infrastructure and agriculture, to sustainable agricultural development.

Further, Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities has become an important working unit in the development of agriculture sector in Indonesia, in his role as formulator and implementer of policies and technical standardization of agricultural infrastructure.

infrastruktur pertanian terbukti memberikan kontribusi positif dalam efisiensi proses pertanian, baik pengolahan sebelum tanam maupun pada saat proses on farm hingga pengolahan paska panen.



The sustainable provision of infrastructure and agriculture is very important in nowadays development of agriculture sectors. The improved mechanization and agricultural infrastructure facilities has proven to make a positive contribution to the efficiency of the agricultural process, either in pre-production, on-farm, or in post-harvesting process.



Kegiatan Perluasan dan Pengelolaan Lahan



**Land Extensification
and Management**

Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan merupakan penggabungan dari dua direktorat yang sebelumnya berada di bawah Ditjen PLA, yaitu Direktorat Perluasan Areal dan Direktorat Pengelolaan Lahan.

Tugas Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan adalah melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perluasan dan pengelolaan lahan .

Pada tahun 2014, Perluasan Areal mencakup empat aspek, yaitu perluasan sawah, perluasan areal hortikultura, perluasan areal perkebunan, dan perluasan areal peternakan. Dimana dalam hal ini, sejak tahun 2012, terdapat satu aspek yang dalam menu kegiatan Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan tidak dilaksanakan lagi, yaitu aspek perluasan areal lahan kering. Pada tahun 2014 juga tidak lagi dilaksanakan perluasan areal tebu secara spesifik.

Pada tahun 2014, telah berhasil dilaksanakan kegiatan perluasan areal tanaman pangan seluas 25.709,8 Ha, dimana jumlah ini berkurang 55,60% dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan ini di tahun 2013. Tren ini sejalan dengan penurunan luasan pada kegiatan perluasan areal peternakan yang menurun sebesar 18,45%. Sebaliknya, perluasan areal hortikultura dan perkebunan dengan peningkatan luasan masing-masing sebesar 21,29% dan 50,43%.

Sementara untuk kegiatan Optimasi Lahan terjadi penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 43,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Juga untuk kegiatan

Directorate of Land Extensification and Management is a merger of two directorate that was belongs to Directorate General of Land and Water Management, they are Directorate of Land Extensification and Directorate of Water Management.

Directorate of Land Extensification and Management duty is preparing the formulation and implementation of policies, preparation of norms, standards, procedures, and criteria, as well as providing technical guidance and evaluation in land extensification and management.

In 2014, Land Extensification is divided into four aspects, they are land crops extensification, horticulture, plantation, and husbandry land extensificatio. In this case, since 2012, there is an elimination of Direcorate of Land Extensification and Management program. The eliminated menu is in the upland extensification aspect. There is one more program that was deleted from the menu in 2014, it is sugar cane land extensification.

Land crops extensifications of 2014 budget have been successfully done in 25.709,8 hectares land (data per-February 5th, 2015), it is 55,60% smaller than previous year achievement. So do for husbandry extensification which were declining -in wide, as much as 18,45% from the previous years. Meanwhile, in the plantation and horticulture land extensification rose rapidly respectively by 50,43% and 21,29%.

Pengembangan SRI (System of Rice Intensification), volume realisasinya menurun sebesar 20,27%.

Tren berbeda diperlihatkan pada pelaksanaan kegiatan Pra-Pasca Sertifikasi Lahan Petani yang menunjukkan peningkatan setelah tren menurun pada dua periode sebelumnya, dengan besarnya persentase peningkatan sebesar 7,20%. Sementara kegiatan pengembangan jalan pertanian tidak ada dalam menu kegiatan Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian di tahun 2014.

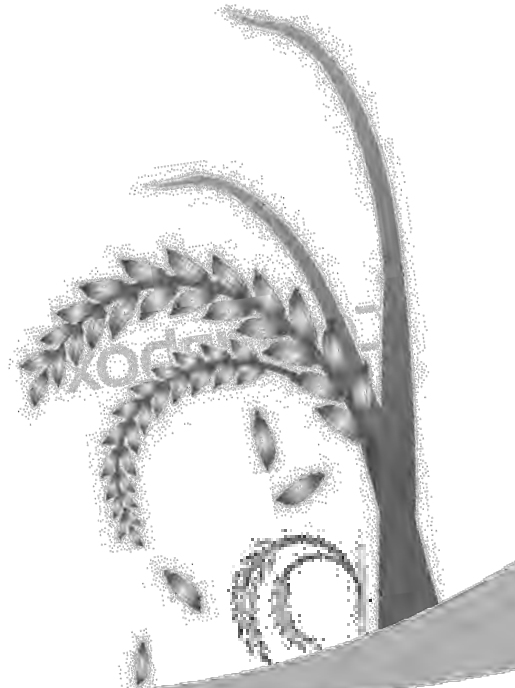
Realisasi kegiatan Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan perprovinsi ditampilkan dalam tabel 1.1 hingga tabel 1.10.



In the same position with land crops extensification, the land optimization realization in 2014 plummeted significantly by 43,46%. So does the realization of System of Rice Intensification which dropped significantly by 20,27%.

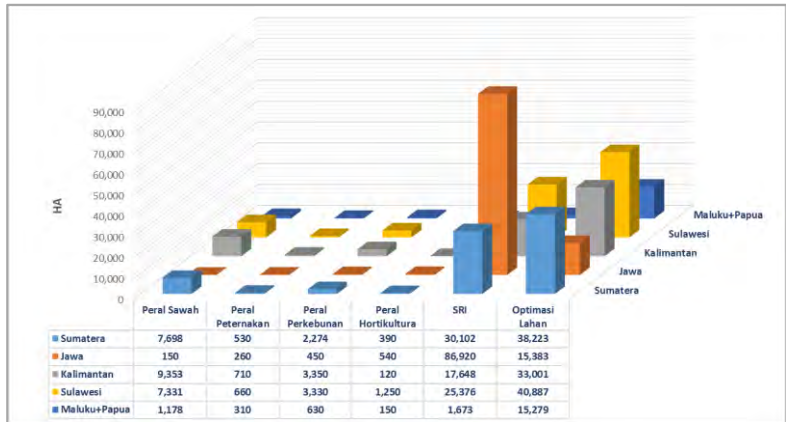
Another rise was shown in the realization of pre-post farmer's land certification, which were rose slightly by 7,20% in 2014 after consequently fell off in the previous two years. While the agricultural road construction was deleted from the program list of Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities in 2014.

The realization of Directorate of Land Extensification and Management is detailed by province in the page of 11 until 20.



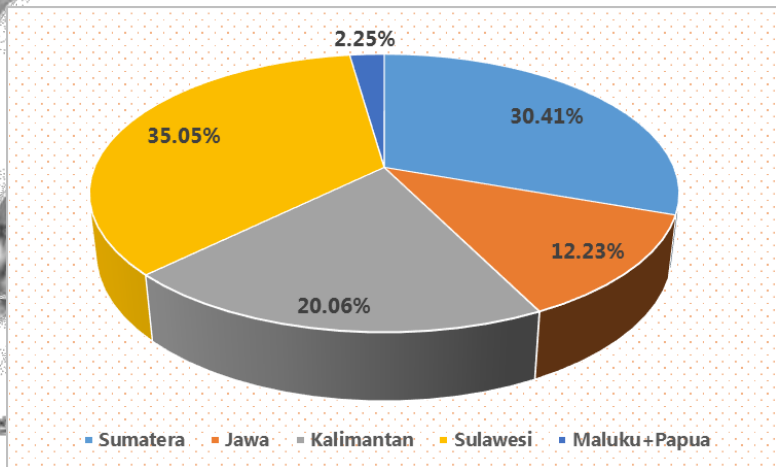
Gambar 1.1 Grafik Realisasi Kegiatan Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan dari Tahun per Gugus Pulau pada Tahun 2014

Figure 1.1 Graph of Land Extensification and Management Programs per Islands Group in 2014



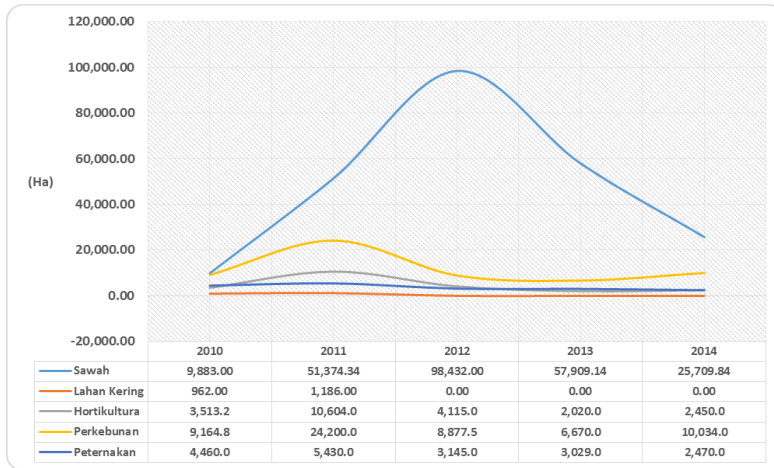
Gambar 1.2 Grafik Proporsi Kegiatan Pra-Pasca Sertifikasi dari Tahun 2010 – 2014 per Gugus Pulau

Figure 1.2 Graph of Pre-Post Land Setification Proporsion Program per Islands in 2010 – 2014



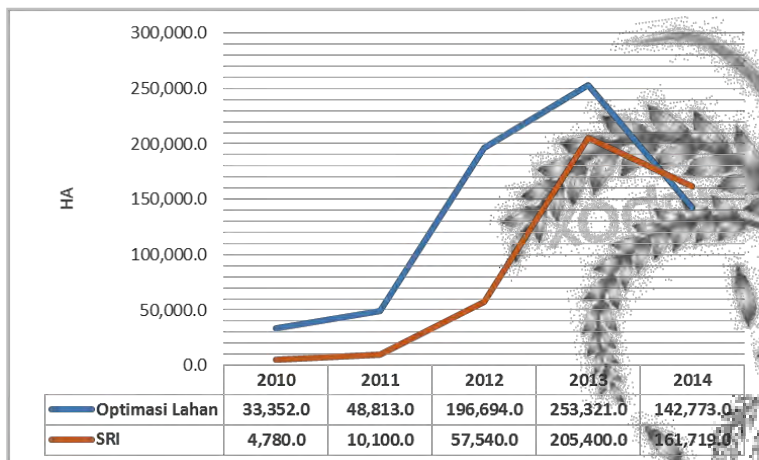
Gambar 1.3 Grafik Realisasi Kegiatan Perluasan Areal dari Tahun 2010 hingga 2014

Figure 1.3 Graph of Land Extensification in 2010 until 2014



Gambar 1.4 Grafik Realisasi Kegiatan SRI dan Optimasi Lahan dari Tahun 2010 hingga 2014

Figure 1.4 Graph of SRI and Land Optimization in 2010 until 2014



Tabel
1.1
Table

Perluasan Areal Tanaman Pangan (Cetak Sawah)
Land Crops Extensification (Rice Field)
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Ha
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	800.00	7,530.00	10,126.00	1,860.57	1,363.52	21,680.09
2	Sumatera Utara	350.00	828.00	1,577.00	359.78	0.00	3,114.78
3	Sumatera Barat	570.00	450.00	2,150.00	919.45	182.00	4,271.45
4	Riau	901.00	2,172.33	4,650.00	2,105.21	977.00	10,805.55
5	Jambi	200.00	1,600.00	3,000.00	3,026.39	825.26	8,651.65
6	Sumatera Selatan	507.00	2,371.13	7,150.00	3,400.00	2,011.80	15,439.93
7	Bengkulu	37.00	712.50	892.00	1,031.01	0.00	2,672.51
8	Lampung	400.00	2,537.19	2,130.00	525.00	172.13	5,764.32
9	Bangka Belitung	200.00	1,476.00	2,880.00	2,224.00	1,670.00	8,450.00
10	Kepulauan Riau	0.00	51.00	100.00	0.00	0.00	151.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	50.00	0.00	200.00	200.00	150.00	600.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	DI Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	0.00	0.00	0.00	300.00	0.00	300.00
16	Banten	0.00	0.00	80.00	0.00	0.00	80.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Bara	200.00	917.50	4,700.00	5,700.00	299.00	11,816.50
19	Nusa Tenggara Timu	300.00	2,250.00	5,001.00	3,024.70	228.00	10,803.70
20	Kalimantan Barat	700.00	2,961.70	6,150.00	8,558.52	2,830.00	21,200.22
21	Kalimantan Tengah	600.00	2,600.00	5,550.00	5,650.00	3,950.00	18,350.00
22	Kalimantan Selatan	536.00	2,067.50	3,375.00	2,268.00	1,088.00	9,334.50
23	Kalimantan Timur	500.00	2,150.25	5,635.00	1,631.75	787.40	10,704.40
24	Sulawesi Utara	0.00	250.00	496.00	120.45	0.00	866.45
25	Sulawesi Tengah	854.00	1,766.92	3,170.00	4,342.46	1,529.34	11,662.72
26	Sulawesi Selatan	317.00	2,210.98	7,350.00	3,780.50	3,669.10	17,327.58
27	Sulawesi Tenggara	800.00	4,721.49	4,195.00	1,516.00	1,904.00	13,136.49
28	Gorontalo	100.00	955.10	1,000.00	499.73	476.00	3,030.83
29	Sulawesi Barat	250.00	1,700.00	4,800.00	0.00	306.00	7,056.00
30	Maluku	136.00	1,914.99	2,630.00	2,093.00	0.00	6,773.99
31	Maluku Utara	0.00	2,099.75	2,745.00	660.25	278.00	5,783.00
32	Papua	460.00	2,600.00	4,850.00	1,600.00	900.00	10,410.00
33	Papua Barat	115.00	480.00	1,850.00	512.37	0.00	2,957.37
Indonesia		9,883.00	51,374.34	98,432.00	57,909.14	25,596.55	243,195.03

Tabel 1.2
Table

Perluasan Areal Lahan Kering
Upland Extensification
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Ha
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	160.00	0.00	0.00	0.00	0.00	160.00
2	Sumatera Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	50.00	50.00	0.00	0.00	0.00	100.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	DI. Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Barat	200.00	195.00	0.00	0.00	0.00	395.00
19	Nusa Tenggara Timur	250.00	240.00	0.00	0.00	0.00	490.00
20	Kalimantan Barat	9.00	30.00	0.00	0.00	0.00	39.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	Sulawesi Utara	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00	200.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sulawesi Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Gorontalo	43.00	200.00	0.00	0.00	0.00	243.00
29	Sulawesi Barat	0.00	225.00	0.00	0.00	0.00	225.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	150.00	146.00	0.00	0.00	0.00	296.00
Indonesia		962.00	1,186.00	0.00	0.00	0.00	2,148.00

Tabel 1.3
Table

**Perluasan Areal Tanaman Hortikultura
Horticulture Land Extensification
2010 - 2014**

Ha

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010-2014
1	2	4	5	6	7		8
1	Aceh	100.0	505.0	320.0	60.0	150.0	1,135.0
2	Sumatera Utara	70.0	405.0	90.0	40.0	30.0	635.0
3	Sumatera Barat	50.0	690.0	170.0	100.0	0.0	1,010.0
4	Riau	117.0	265.0	90.0	60.0	0.0	532.0
5	Jambi	127.0	383.0	110.0	60.0	130.0	810.0
6	Sumatera Selatan	100.0	350.0	80.0	40.0	0.0	570.0
7	Bengkulu	107.0	360.0	320.0	100.0	0.0	887.0
8	Lampung	60.0	172.0	60.0	40.0	40.0	372.0
9	Bangka Belitung	60.0	140.0	60.0	40.0	20.0	320.0
10	Kepulauan Riau	82.0	205.0	0.0	40.0	20.0	347.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	110.0	345.0	190.0	60.0	240.0	945.0
13	Jawa Tengah	130.0	180.0	170.0	0.0	80.0	560.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	40.0	40.0
15	Jawa Timur	280.0	330.0	460.0	60.0	180.0	1,310.0
16	Banten	25.0	70.0	30.0	40.0	0.0	165.0
17	Bali	25.0	60.0	0.0	0.0	0.0	85.0
18	Nusa Tenggara Barat	150.0	90.0	0.0	0.0	0.0	240.0
19	Nusa Tenggara Timur	100.0	760.0	200.0	120.0	40.0	1,220.0
20	Kalimantan Barat	315.0	345.0	60.0	60.0	60.0	840.0
21	Kalimantan Tengah	99.0	349.0	90.0	60.0	20.0	618.0
22	Kalimantan Selatan	68.0	230.0	130.0	40.0	0.0	468.0
23	Kalimantan Timur	313.0	400.0	30.0	40.0	0.0	783.0
24	Sulawesi Utara	100.0	605.0	60.0	80.0	0.0	845.0
25	Sulawesi Tengah	134.0	400.0	120.0	80.0	40.0	774.0
26	Sulawesi Selatan	135.0	690.0	425.0	160.0	110.0	1,520.0
27	Sulawesi Tenggara	140.0	940.0	150.0	100.0	1,000.0	2,330.0
28	Gorontalo	147.2	302.0	0.0	40.0	0.0	489.2
29	Sulawesi Barat	45.0	243.0	120.0	40.0	100.0	548.0
30	Maluku	79.0	215.0	100.0	40.0	0.0	434.0
31	Maluku Utara	0.0	175.0	120.0	80.0	80.0	455.0
32	Papua	130.0	285.0	270.0	200.0	0.0	885.0
33	Papua Barat	115.0	115.0	90.0	140.0	70.0	530.0
Indonesia		3,513.2	10,604.0	4,115.0	2,020.0	2,450.0	22,702.2

Tabel 1.4
Table

Perluasan Areal Tanaman Perkebunan
Plantations Area Extensification
2010 - 2014

Ha

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	600.0	1,450.0	250.0	400.0	1,130.0	3,830.0
2	Sumatera Utara	475.0	1,050.0	300.0	150.0	250.0	2,225.0
3	Sumatera Barat	500.0	1,300.0	300.0	300.0	400.0	2,800.0
4	Riau	425.0	850.0	500.0	100.0	200.0	2,075.0
5	Jambi	575.0	925.0	300.0	150.0	285.0	2,235.0
6	Sumatera Selatan	475.0	950.0	200.0	250.0	200.0	2,075.0
7	Bengkulu	550.0	950.0	300.0	50.0	249.0	2,099.0
8	Lampung	200.0	500.0	306.5	150.0	300.0	1,456.5
9	Bangka Belitung	150.0	0.0	100.0	0.0	60.0	310.0
10	Kepulauan Riau	0.0	45.0	100.0	0.0	50.0	195.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	50.0	0.0	100.0	0.0	100.0	250.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	50.0	0.0	100.0	150.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
15	Jawa Timur	75.0	150.0	100.0	50.0	100.0	475.0
16	Banten	0.0	0.0	50.0	50.0	150.0	250.0
17	Bali	0.0	0.0	100.0	150.0	250.0	500.0
18	Nusa Tenggara Barat	475.0	900.0	350.0	200.0	1,300.0	3,225.0
19	Nusa Tenggara Timur	950.0	2,300.0	600.0	350.0	700.0	4,900.0
20	Kalimantan Barat	350.0	1,435.0	207.0	400.0	550.0	2,942.0
21	Kalimantan Tengah	850.0	2,000.0	440.0	300.0	250.0	3,840.0
22	Kalimantan Selatan	138.0	1,250.0	258.0	300.0	250.0	2,196.0
23	Kalimantan Timur	0.0	450.0	350.0	200.0	50.0	1,050.0
24	Sulawesi Utara	351.8	800.0	200.0	220.0	300.0	1,871.8
25	Sulawesi Tengah	475.0	1,100.0	370.0	250.0	550.0	2,745.0
26	Sulawesi Selatan	575.0	1,095.0	350.0	450.0	650.0	3,120.0
27	Sulawesi Tenggara	450.0	1,525.0	450.0	450.0	1,395.0	4,270.0
28	Gorontalo	275.0	675.0	350.0	250.0	175.0	1,725.0
29	Sulawesi Barat	0.0	1,025.0	300.0	200.0	260.0	1,785.0
30	Maluku	0.0	0.0	65.0	200.0	120.0	385.0
31	Maluku Utara	150.0	475.0	150.0	200.0	150.0	1,125.0
32	Papua	50.0	450.0	1,045.0	350.0	250.0	2,145.0
33	Papua Barat	0.0	550.0	336.0	550.0	110.0	1,546.0
Indonesia		9,164.8	24,200.0	8,877.5	6,670.0	10,984.0	59,896.3

Tabel 1.5
Table

Perluasan Areal Tanaman Peternakan
Husbandry Area Extensification
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	264.0	250.0	120.0	100.0	170.0	934.0
2	Sumatera Utara	140.0	150.0	60.0	120.0	0.0	510.0
3	Sumatera Barat	169.0	260.0	240.0	140.0	60.0	994.0
4	Riau	56.0	50.0	0.0	34.0	10.0	140.0
5	Jambi	90.0	270.0	50.0	80.0	50.0	558.0
6	Sumatera Selatan	340.0	160.0	80.0	120.0	20.0	980.0
7	Bengkulu	180.0	180.0	40.0	60.0	100.0	595.0
8	Lampung	110.0	50.0	70.0	80.0	40.0	417.0
9	Bangka Belitung	0.0	20.0	0.0	0.0	20.0	20.0
10	Kepulauan Riau	20.0	30.0	0.0	0.0	60.0	50.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	326.0	170.0	150.0	120.0	90.0	1,033.0
13	Jawa Tengah	130.0	250.0	60.0	100.0	70.0	580.0
14	DI. Yogyakarta	0.0	0.0	20.0	20.0	0.0	100.0
15	Jawa Timur	150.0	215.0	140.0	140.0	80.0	825.0
16	Banten	0.0	40.0	0.0	20.0	20.0	60.0
17	Bali	105.0	100.0	60.0	80.0	90.0	465.0
18	Nusa Tenggara Barat	240.0	190.0	50.0	80.0	100.0	960.0
19	Nusa Tenggara Timur	520.0	480.0	140.0	195.0	260.0	1,945.0
20	Kalimantan Barat	110.0	135.0	120.0	80.0	50.0	605.0
21	Kalimantan Tengah	170.0	190.0	60.0	60.0	90.0	600.0
22	Kalimantan Selatan	110.0	130.0	140.0	100.0	60.0	643.0
23	Kalimantan Timur	330.0	370.0	120.0	140.0	60.0	1,238.0
24	Sulawesi Utara	0.0	20.0	60.0	80.0	40.0	180.0
25	Sulawesi Tengah	280.0	320.0	20.0	80.0	160.0	795.0
26	Sulawesi Selatan	200.0	310.0	230.0	220.0	240.0	1,411.0
27	Sulawesi Tenggara	40.0	325.0	100.0	80.0	80.0	800.0
28	Gorontalo	100.0	110.0	100.0	100.0	80.0	540.0
29	Sulawesi Barat	0.0	20.0	60.0	60.0	60.0	225.0
30	Maluku	40.0	50.0	65.0	20.0	60.0	175.0
31	Maluku Utara	0.0	70.0	80.0	40.0	40.0	190.0
32	Papua	170.0	475.0	310.0	270.0	70.0	1,375.0
33	Papua Barat	70.0	40.0	400.0	210.0	140.0	810.0
Indonesia		4,460.0	5,430.0	3,145.0	3,029.0	2,470.0	20,753.0

Tabel 1.6
Table

Perluasan Areal Tanaman Tebu
Sugarcane Area Extensification
2010 - 2014

Ha

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	150.0	0.0	150.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	1,450.0	0.0	1,450.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	1,200.0	0.0	1,200.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		0.0	0.0	0.0	3,000.0	0.0	3,000.0

Tabel 1.7
Table

Pengembangan Jalan Pertanian
Agricultural Road Construction
2010 - 2014

Km

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	85.0	82.0	19.0	9.0	0.0	195.0
2	Sumatera Utara	48.0	81.0	36.0	12.0	0.0	177.0
3	Sumatera Barat	45.0	60.0	4.0	14.0	0.0	123.0
4	Riau	28.0	37.0	47.0	6.0	0.0	118.0
5	Jambi	20.0	48.0	4.0	2.0	0.0	74.0
6	Sumatera Selatan	25.0	76.0	4.0	10.0	0.0	115.0
7	Bengkulu	55.0	61.0	3.0	0.0	0.0	119.0
8	Lampung	15.0	59.0	24.0	8.0	0.0	106.0
9	Bangka Belitung	3.0	14.0	0.0	0.0	0.0	17.0
10	Kepulauan Riau	0.0	21.0	0.0	0.0	0.0	21.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	37.0	43.0	8.0	17.0	0.0	105.0
13	Jawa Tengah	55.0	108.0	109.0	56.0	0.0	328.0
14	DI Yogyakarta	5.0	3.0	5.0	8.0	0.0	21.0
15	Jawa Timur	49.0	119.0	58.0	35.0	0.0	261.0
16	Banten	11.0	9.0	2.0	5.0	0.0	27.0
17	Bali	17.0	62.5	27.0	18.0	0.0	124.5
18	Nusa Tenggara Barat	42.0	45.0	9.0	6.0	0.0	102.0
19	Nusa Tenggara Timur	22.0	26.0	7.0	9.0	0.0	64.0
20	Kalimantan Barat	42.0	52.0	2.0	4.0	0.0	100.0
21	Kalimantan Tengah	50.0	113.0	0.0	0.0	0.0	163.0
22	Kalimantan Selatan	39.0	34.0	2.0	2.0	0.0	77.0
23	Kalimantan Timur	24.0	24.0	20.0	16.0	0.0	84.0
24	Sulawesi Utara	28.0	64.0	6.0	6.0	0.0	104.0
25	Sulawesi Tengah	31.0	38.0	4.0	11.0	0.0	84.0
26	Sulawesi Selatan	30.0	34.0	25.0	20.0	0.0	109.0
27	Sulawesi Tenggara	43.0	49.0	4.0	7.0	0.0	103.0
28	Gorontalo	5.0	3.0	0.0	2.0	0.0	10.0
29	Sulawesi Barat	5.0	28.0	0.0	0.0	0.0	33.0
30	Maluku	10.0	42.0	0.0	0.0	0.0	52.0
31	Maluku Utara	10.0	28.0	5.0	0.0	0.0	43.0
32	Papua	48.0	76.0	13.0	4.0	0.0	141.0
33	Papua Barat	23.0	24.0	0.0	4.0	0.0	51.0
Indonesia		950.0	1,563.5	447.0	291.0	0.0	3,251.5

Tabel 1.8

Table

**Optimasi Lahan
Land Optimization
2010 - 2014**

Ha

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	985.0	1,750.0	5,130.0	14,300.0	4,512.0	27,327.0
2	Sumatera Utara	514.0	2,950.0	5,007.0	15,600.0	6,222.0	31,527.0
3	Sumatera Barat	280.0	1,400.0	3,112.0	8,230.0	2,805.0	16,102.0
4	Riau	300.0	800.0	2,666.0	3,820.0	1,529.0	9,285.0
5	Jambi	2,042.0	1,345.0	3,200.0	2,880.0	1,132.0	11,499.0
6	Sumatera Selatan	2,441.0	2,273.0	3,850.0	9,080.0	5,129.0	23,513.0
7	Bengkulu	2,140.0	1,500.0	6,055.0	3,060.0	3,200.0	16,840.0
8	Lampung	1,908.0	1,120.0	5,450.0	16,220.0	13,454.0	40,778.0
9	Bangka Belitung	100.0	150.0	0.0	1,271.0	80.0	1,818.0
10	Kepulauan Riau	0.0	20.0	0.0	860.0	160.0	1,040.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	500.0	2,750.0	15,350.0	16,380.0	2,158.0	37,638.0
13	Jawa Tengah	593.0	3,650.0	26,491.0	27,580.0	7,067.0	65,606.0
14	DI. Yogyakarta	1,066.0	1,180.0	2,200.0	1,580.0	450.0	8,775.0
15	Jawa Timur	505.0	4,800.0	25,800.0	21,480.0	4,688.0	57,468.0
16	Banten	50.0	350.0	1,700.0	2,420.0	1,020.0	5,615.0
17	Bali	290.0	1,100.0	3,500.0	6,360.0	7,687.0	19,801.0
18	Nusa Tenggara Barat	487.0	1,550.0	5,350.0	5,840.0	7,305.0	21,840.0
19	Nusa Tenggara Timur	2,593.0	850.0	7,172.0	8,720.0	6,680.0	27,950.0
20	Kalimantan Barat	1,190.0	1,295.0	9,400.0	6,560.0	5,970.0	24,650.0
21	Kalimantan Tengah	450.0	715.0	5,000.0	6,000.0	2,569.0	15,529.0
22	Kalimantan Selatan	1,628.0	1,000.0	9,676.0	6,340.0	2,460.0	22,181.0
23	Kalimantan Timur	725.0	280.0	2,742.0	3,160.0	330.0	8,257.0
24	Sulawesi Utara	300.0	1,825.0	2,000.0	7,160.0	2,990.0	15,188.0
25	Sulawesi Tengah	1,200.0	1,300.0	6,400.0	5,480.0	3,916.0	19,047.5
26	Sulawesi Selatan	1,763.0	3,620.0	19,255.0	22,340.0	22,111.0	70,811.0
27	Sulawesi Tenggara	6,203.0	1,950.0	4,075.0	7,740.0	3,780.0	24,817.0
28	Gorontalo	50.0	635.0	2,250.0	3,660.0	5,770.0	12,445.0
29	Sulawesi Barat	315.0	100.0	3,460.0	2,120.0	2,320.0	10,102.5
30	Maluku	204.0	1,420.0	1,556.0	3,080.0	1,659.0	8,371.0
31	Maluku Utara	100.0	525.0	2,300.0	1,400.0	5,190.0	10,115.0
32	Papua	2,030.0	2,910.0	4,147.0	7,520.0	5,640.0	23,937.0
33	Papua Barat	400.0	1,700.0	2,400.0	5,080.0	2,790.0	13,215.0
Indonesia		33,352.0	48,813.0	196,694.0	253,321.0	142,773.0	703,088.0

Tabel 1.9
Table

Pengembangan SRI
System of Rice Intensification
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Paket ^{*)} / Package ^{*)}	
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aceh	0	20	89	685	244	1,038	
2	Sumatera Utara	0	32	90	490	214	826	
3	Sumatera Barat	0	20	163	530	459	1,172	
4	Riau	0	19	0	85	29	133	
5	Jambi	10	12	35	15	18	90	
6	Sumatera Selatan	0	17	136	395	288	836	
7	Bengkulu	0	14	43	25	38	120	
8	Lampung	0	15	80	225	216	536	
9	Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	
10	Kepulauan Riau	0	0	0	0	0	0	
11	DKI Jakarta	0	0	0	0	0	0	
12	Jawa Barat	150	43	1,065	2,435	1,771	5,464	
13	Jawa Tengah	20	44	420	1,460	1,335	3,279	
14	DI. Yogyakarta	1	11	30	60	155	257	
15	Jawa Timur	34	92	263	1,340	1,025	2,754	
16	Banten	0	5	60	70	60	195	
17	Bali	0	10	60	290	390	750	
18	Nusa Tenggara Barat	10	15	40	450	267	782	
19	Nusa Tenggara Timur	0	3	0	60	77	140	
20	Kalimantan Barat	10	17	20	155	90	292	
21	Kalimantan Tengah	0	0	0	5	11	16	
22	Kalimantan Selatan	0	10	18	40	37	105	
23	Kalimantan Timur	0	5	0	30	10	45	
24	Sulawesi Utara	1	7	0	80	83	171	
25	Sulawesi Tengah	0	13	40	120	119	292	
26	Sulawesi Selatan	3	54	195	1,025	1,009	2,286	
27	Sulawesi Tenggara	0	4	15	60	25	104	
28	Gorontalo	0	0	0	10	0	10	
29	Sulawesi Barat	0	6	0	85	33	124	
30	Maluku	0	8	0	0	2	10	
31	Maluku Utara	0	0	15	10	45	70	
32	Papua	0	5	0	15	27	47	
33	Papua Barat	0	4	0	20	10	34	
Indonesia		239	505	2,877	10,270	8,086	14,002	

Tabel
1.10
Table

Pra - Pasca Sertifikasi Lahan Pertanian
Pre - Post Farmers Land Certification
2010 - 2014

Persil/Bidang

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	230	230	1,985	1,050	2,200	3,495
2	Sumatera Utara	0	0	1,900	1,300	1,050	3,200
3	Sumatera Barat	0	0	0	0	600	0
4	Riau	0	0	0	600	300	600
5	Jambi	3,009	1,880	3,900	1,477	2,000	10,266
6	Sumatera Selatan	2,272	1,842	2,000	2,572	1,000	8,686
7	Bengkulu	4,900	1,500	4,200	1,970	1,650	12,810
8	Lampung	7,320	3,090	2,500	5,400	3,050	20,511
9	Bangka Belitung	0	0	0	850	0	850
10	Kepulauan Riau	0	0	0	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0	0	0	0
12	Jawa Barat	0	0	100	2,032	1,100	2,532
13	Jawa Tengah	1,100	558	2,400	4,137	3,950	8,195
14	DI. Yogyakarta	4,300	1,630	2,600	1,600	2,100	12,359
15	Jawa Timur	0	0	0	800	1,200	800
16	Banten	0	0	0	400	100	400
17	Bali	0	0	0	550	500	550
18	Nusa Tenggara Barat	2,300	1,807	3,500	3,575	4,150	11,964
19	Nusa Tenggara Timur	8,805	3,107	300	321	1,250	13,843
20	Kalimantan Barat	1,100	1,100	100	1,089	1,050	3,389
21	Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	2,980	1,404	700	1,200	400	6,399
23	Kalimantan Timur	400	400	2,900	0	150	3,700
24	Sulawesi Utara	0	0	0	650	200	650
25	Sulawesi Tengah	1,200	1,050	2,400	2,300	2,750	6,950
26	Sulawesi Selatan	4,700	4,010	4,900	2,726	8,200	17,689
27	Sulawesi Tenggara	12,140	9,865	8,300	5,650	7,550	35,955
28	Gorontalo	0	0	0	150	450	150
29	Sulawesi Barat	2,228	668	2,700	1,442	300	8,238
30	Maluku	1,000	800	700	876	1,050	3,376
31	Maluku Utara	0	0	0	900	600	900
32	Papua	0	0	0	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	200	0	0	200
Indonesia		59,984	34,941	48,285	45,617	48,900	198,657

Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi



Irrigation Water Management

Direktorat Pengelolaan Air Irigasi bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengelolaan air irigasi.

Pada tahun 2014, kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya.

Pelaksanaan Pengembangan Jaringan Irigasi di tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 9,40%, setelah tahun lalu juga mengalami penurunan dengan persentase yang lebih kecil. Realisasi luasan areal yang berada dalam cakupan pengembangan jaringan irigasi di tahun 2014 adalah seluas 443.836 Ha.

Di tahun 2014 tidak lagi dilaksanakan Pengembangan Jaringan Irigasi Wilayah Baru, yaitu pembangunan jaringan irigasi yang diintegrasikan dengan pelaksanaan perluasan areal sawah. Pada tahun pertama pelaksanaannya, Pengembangan Jaringan Irigasi Wilayah Baru dibangun di 23 Provinsi dengan cakupan luasan 52.919,7 ha.

Kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dimaksudkan untuk menjaga suplai air di musim kemarau dan menampung kelebihan air di musim hujan. Aplikasi dari kegiatan tersebut adalah berupa pengembangan embung dan atau dam parit.

Di tahun 2014, sebanyak 9.504 paket konservasi air dan antisipasi anomali berhasil dilaksanakan di seluruh Indonesia. Angka tersebut naik drastis sebesar 2.190,12% lebih tinggi

The duty of Directorate Irrigation Water Management is preparing the formulation and implementation of policies, preparation of norms, standards, procedures, and criteria, as well as providing technical guidance and evaluation in agricultural irrigation water management.

In 2014, the program list of Directorate of Agricultural Irrigation Water Management was not different with the previous year.

The execution of Irrigation Line Construction in 2014 compared to the implementation of irrigation line construction in the previous year was slightly declined by 9,40% after a declining in the previous year too. The realization of Irrigation Line Construction in wide was 443.836 Ha.

After being held in 2013, the new irrigation line construction in 2014 was stopped. New Irrigation Line Construction is the construction of new irrigation line integrated with new land crop extensification developed in the current year or before. In its first year, the Irrigation Line Development of New Area was developed in 23 provinces with 52.919,7 hectare in area coverage.

Water conservation and climate anomaly anticipation program was intended to keep water supply in dry season and hold the excess of water in rainy season. The execution of water conservation and climate anomaly anticipation program is the development of pond and/or trench dams.

dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini merupakan peningkatan tertinggi sepanjang enam tahun.

Kegiatan Pengembangan Sumber Air di tahun 2014 merupakan simplifikasi dari kegiatan pengembangan irigasi tanah dalam, pengembangan irigasi tanah dangkal, dan pengembangan irigasi permukaan di tahun 2011 dan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan total realisasi kegiatan pada tahun 2013, terjadi penurunan sebesar 6,73%.

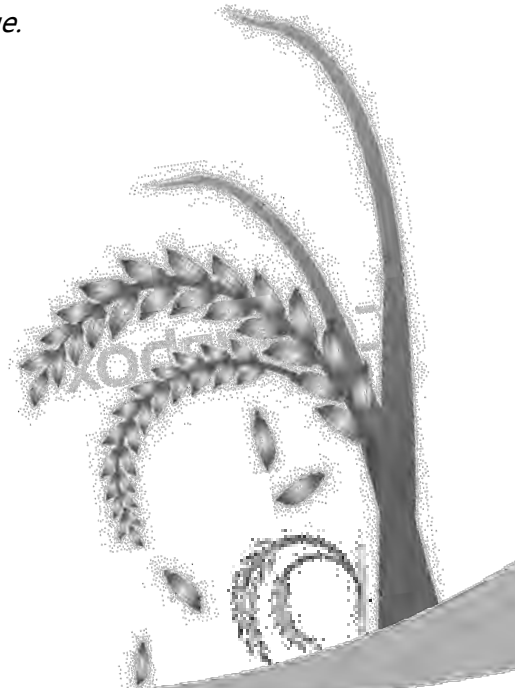
Begitupula untuk kegiatan pengembangan kelembagaan (di dalamnya termasuk kegiatan pengembangan irigasi partisipatif), terjadi penurunan sebesar 30,83%, setelah tahun lalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Banyaknya paket pengembangan kelembagaan yang terealisasi di 2014 adalah sebanyak 498 paket.



In 2014, there are 9.504 package of water conservation and climate anomaly anticipation successfully done in Indonesia. It was 2.190,12% higher than the realization of 2013. This rise was the sharpest rose in the last 6 years.

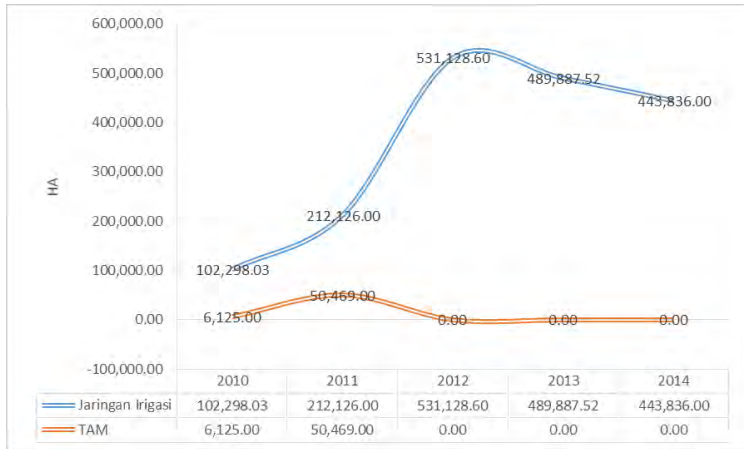
The water resources (found) construction in 2014 is a simplification the simplification of surface water irrigation development, deep pipe irrigation and shallow well irrigation of 2011 or previous years programs. Compared with the fiscal year of 2013, the realization of this program was increasing slightly by 6,73%.

Similarly, association assistance (including participatory irrigation development) was dropped significantly by 30,83% after significant rose in the previous year. The realization of this program in 2014 was 498 package.



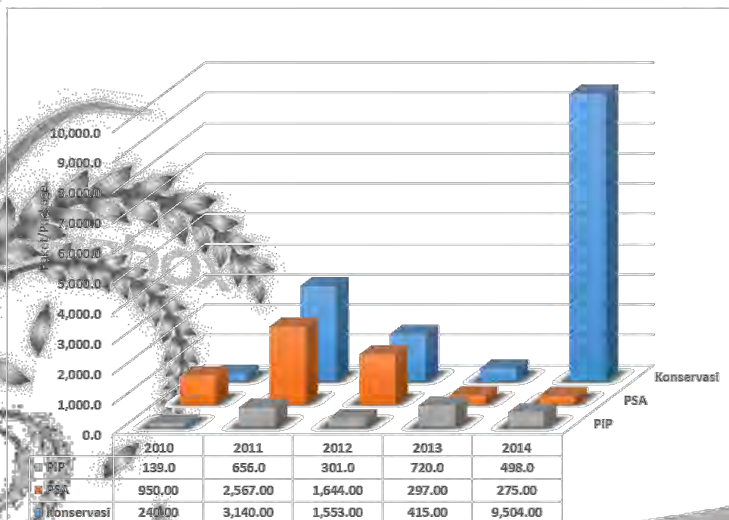
Gambar 2.1 Grafik Realisasi Kegiatan Jaringan Irigasi dan TAM dari Tahun 2010 hingga 2014

Figure 2.1 Graph of Irrigation Line Development and Micro Water System in 2010 until 2014



Gambar 2.2 Grafik Realisasi Kegiatan Konservasi Air, Pengembangan Sumber Air, dan Pengembangan Kelembagaan dari Tahun 2010 hingga 2014

Figure 2.2 Graph of Water Conservation, Water Resources Development, and Institutional Development in 2010 until 2014





Tabel 2.1
Table

Pengembangan Jaringan Irigasi
Irrigation Line Development
2010 - 2014

Ha

No	Propinsi / Province	Tahun/ Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	2,300.00	4,220.00	3,700.00	13,857.00	11,730.00	35,807.00
2	Sumatera Utara	8,850.00	12,627.00	26,593.00	34,513.00	28,600.00	111,183.00
3	Sumatera Barat	5,933.00	10,660.00	9,300.00	19,700.00	12,100.00	57,693.00
4	Riau	944.00	3,180.00	10,500.00	2,400.00	5,800.00	22,824.00
5	Jambi	2,620.00	3,710.00	8,200.00	15,409.00	8,571.00	38,510.00
6	Sumatera Selatan	2,685.00	5,260.00	30,200.00	18,500.00	13,050.00	69,695.00
7	Bengkulu	3,750.00	6,257.00	12,760.00	6,370.00	5,550.00	34,687.00
8	Lampung	3,370.00	9,040.00	20,750.00	28,400.00	20,925.00	82,485.00
9	Bangka Belitung	300.00	0.00	700.00	1,580.00	2,150.00	4,730.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	8,240.03	14,723.00	65,754.60	55,250.00	39,500.00	183,467.63
13	Jawa Tengah	12,940.00	25,125.00	73,700.00	62,802.00	66,650.00	241,217.00
14	DI Yogyakarta	1,050.00	5,685.00	5,600.00	4,500.00	4,100.00	20,935.00
15	Jawa Timur	16,305.00	35,155.00	90,400.00	56,686.87	61,100.00	259,646.87
16	Banten	1,300.00	3,460.00	8,200.00	6,785.00	12,100.00	31,845.00
17	Bali	1,880.00	3,808.00	8,100.00	8,400.00	12,100.00	34,288.00
18	Nusa Tenggara Barat	1,950.00	4,290.00	10,500.00	12,700.00	15,200.00	44,640.00
19	Nusa Tenggara Timur	2,750.00	4,960.00	9,300.00	7,450.00	11,400.00	35,860.00
20	Kalimantan Barat	1,310.00	2,750.00	10,200.00	11,719.65	6,550.00	32,529.65
21	Kalimantan Tengah	1,605.00	2,280.00	10,500.00	4,570.00	6,350.00	25,305.00
22	Kalimantan Selatan	2,600.00	5,930.00	12,071.00	13,200.00	4,950.00	38,751.00
23	Kalimantan Timur	1,600.00	5,450.00	8,900.00	8,690.00	2,200.00	26,840.00
24	Sulawesi Utara	2,000.00	4,940.00	6,700.00	6,560.00	6,850.00	27,050.00
25	Sulawesi Tengah	2,150.00	4,474.00	5,400.00	7,130.00	7,050.00	26,204.00
26	Sulawesi Selatan	5,870.00	17,270.00	41,500.00	53,200.00	44,810.00	162,650.00
27	Sulawesi Tenggara	2,560.00	5,500.00	7,400.00	11,000.00	11,650.00	38,110.00
28	Gorontalo	1,836.00	3,272.00	4,300.00	1,605.00	3,700.00	14,713.00
29	Sulawesi Barat	850.00	1,590.00	5,200.00	6,700.00	8,400.00	22,740.00
30	Maluku	500.00	2,680.00	7,300.00	3,150.00	3,200.00	16,830.00
31	Maluku Utara	650.00	1,410.00	5,300.00	2,680.00	2,800.00	12,840.00
32	Papua	800.00	1,800.00	6,300.00	3,700.00	4,000.00	16,600.00
33	Papua Barat	800.00	620.00	5,800.00	680.00	700.00	8,600.00
Indonesia		102,298.03	212,126.00	531,128.60	489,887.52	443,836.00	1,779,276.15

Tabel 2.2
Table

Pengembangan Jaringan Irigasi Wilayah Baru
New Irrigation Line Development
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.00	0.00	0.00	1,650.00	0.00	1,650.00
2	Sumatera Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	0.00	1,500.00	0.00	1,500.00
4	Riau	0.00	0.00	0.00	2,050.00	0.00	2,050.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	3,500.00	0.00	3,500.00
6	Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00	3,250.00	0.00	3,250.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	1,162.00	0.00	1,162.00
8	Lampung	0.00	0.00	0.00	500.00	0.00	500.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	1,795.00	0.00	1,795.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	0.00	0.00	0.00	200.00	0.00	200.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	DI. Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	0.00	5,100.00	0.00	5,100.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	2,150.00	0.00	2,150.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	6,665.00	0.00	6,665.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	5,650.00	0.00	5,650.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00	1,900.00	0.00	1,900.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	1,650.00	0.00	1,650.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	4,238.00	0.00	4,238.00
26	Sulawesi Selatan	0.00	0.00	0.00	4,000.00	0.00	4,000.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	700.00	0.00	700.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	474.96	0.00	474.96
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	1,150.00	0.00	1,150.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	850.00	0.00	850.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	1,500.00	0.00	1,500.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	450.00	0.00	450.00
Indonesia		0.00	0.00	0.00	52,084.96	0.00	52,084.96

Tabel 2.3
Table

Pengembangan Sumber Air
Water Sources (Fount) Construction
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Paket/Package Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	20.00	25.00	44.00	8.00	13.00	110.00
2	Sumatera Utara	56.00	109.00	80.00	3.00	7.00	255.00
3	Sumatera Barat	46.00	172.00	68.00	14.00	10.00	310.00
4	Riau	28.00	37.00	128.00	24.00	2.00	219.00
5	Jambi	55.00	5.00	17.00	0.00	3.00	80.00
6	Sumatera Selatan	58.00	62.00	28.00	21.00	20.00	189.00
7	Bengkulu	24.00	52.00	57.00	11.00	7.00	151.00
8	Lampung	19.00	67.00	73.00	19.00	6.00	184.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	12.00	19.00	12.00	8.00	0.00	51.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	43.00	198.00	73.00	4.00	19.00	337.00
13	Jawa Tengah	96.00	184.00	194.00	71.00	55.00	600.00
14	DI Yogyakarta	14.00	106.00	41.00	9.00	8.00	178.00
15	Jawa Timur	49.00	345.00	210.00	25.00	30.00	659.00
16	Banten	13.00	6.00	9.00	0.00	1.00	29.00
17	Bali	32.00	44.00	50.00	8.00	14.00	148.00
18	Nusa Tenggara Barat	67.00	208.00	50.00	12.00	6.00	343.00
19	Nusa Tenggara Timur	79.00	137.00	82.00	8.00	11.00	317.00
20	Kalimantan Barat	15.00	24.00	45.00	5.00	6.00	95.00
21	Kalimantan Tengah	12.00	9.00	7.00	2.00	4.00	34.00
22	Kalimantan Selatan	14.00	6.00	44.00	0.00	0.00	64.00
23	Kalimantan Timur	29.00	32.00	13.00	2.00	3.00	79.00
24	Sulawesi Utara	2.00	46.00	8.00	2.00	5.00	63.00
25	Sulawesi Tengah	7.00	67.00	16.00	10.00	6.00	106.00
26	Sulawesi Selatan	47.00	175.00	83.00	2.00	12.00	319.00
27	Sulawesi Tenggara	6.00	241.00	106.00	16.00	11.00	380.00
28	Gorontalo	17.00	32.00	28.00	7.00	7.00	91.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	2.00	0.00	0.00	2.00
30	Maluku	27.00	34.00	23.00	3.00	3.00	90.00
31	Maluku Utara	10.00	66.00	15.00	3.00	2.00	96.00
32	Papua	27.00	11.00	27.00	0.00	2.00	67.00
33	Papua Barat	26.00	48.00	11.00	0.00	2.00	87.00
Indonesia		950.00	2,567.00	1,644.00	297.00	275.00	5,733.00

Tabel 2.4
Table

Pengelolaan Irigasi Partisipatif
Participatory Irrigation Management
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Paket/Package
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	0.0	8.0	8.0
2	Sumatera Utara	15.0	48.0	22.0	69.0	30.0	184.0
3	Sumatera Barat	5.0	15.0	13.0	33.0	28.0	94.0
4	Riau	0.0	4.0	2.0	8.0	10.0	24.0
5	Jambi	5.0	16.0	10.0	25.0	16.0	72.0
6	Sumatera Selatan	5.0	14.0	10.0	28.0	13.0	70.0
7	Bengkulu	5.0	19.0	7.0	10.0	21.0	62.0
8	Lampung	3.0	30.0	10.0	30.0	29.0	102.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	7.0	54.0	29.0	48.0	36.0	174.0
13	Jawa Tengah	11.0	55.0	50.0	96.0	49.0	261.0
14	DI Yogyakarta	2.0	12.0	4.0	13.0	9.0	40.0
15	Jawa Timur	13.0	129.0	48.0	103.0	72.0	365.0
16	Banten	0.0	9.0	6.0	12.0	10.0	37.0
17	Bali	8.0	48.0	16.0	24.0	19.0	115.0
18	Nusa Tenggara Barat	7.0	27.0	7.0	25.0	12.0	78.0
19	Nusa Tenggara Timur	5.0	12.0	6.0	24.0	11.0	58.0
20	Kalimantan Barat	3.0	14.0	0.0	12.0	13.0	42.0
21	Kalimantan Tengah	1.0	6.0	4.0	5.0	6.0	22.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	9.0	3.0	23.0	8.0	43.0
23	Kalimantan Timur	6.0	14.0	5.0	18.0	5.0	48.0
24	Sulawesi Utara	5.0	8.0	4.0	10.0	8.0	35.0
25	Sulawesi Tengah	2.0	14.0	2.0	8.0	8.0	34.0
26	Sulawesi Selatan	21.0	73.0	26.0	62.0	44.0	226.0
27	Sulawesi Tenggara	3.0	12.0	5.0	16.0	12.0	48.0
28	Gorontalo	5.0	8.0	5.0	9.0	9.0	36.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	6.0	9.0	3.0	18.0
30	Maluku	2.0	6.0	0.0	0.0	3.0	11.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	1.0	0.0	3.0	4.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0	2.0
Indonesia		139.0	656.0	301.0	720.0	498.0	2,314.0

Tabel
Table 2.5

Pengembangan Tata Air Mikro
Micro Water System Construction
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Ha
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	250.00	3,300.00	0.00	0.00	0.00	3,550.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Riau	685.00	5,493.00	0.00	0.00	0.00	6,178.00
5	Jambi	450.00	5,400.00	0.00	0.00	0.00	5,850.00
6	Sumatera Selatan	1,010.00	4,319.00	0.00	0.00	0.00	5,329.00
7	Bengkulu	0.00	2,000.00	0.00	0.00	0.00	2,000.00
8	Lampung	320.00	4,087.00	0.00	0.00	0.00	4,407.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	DI Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Kalimantan Barat	790.00	8,720.00	0.00	0.00	0.00	9,510.00
21	Kalimantan Tengah	650.00	5,770.00	0.00	0.00	0.00	6,420.00
22	Kalimantan Selatan	550.00	4,060.00	0.00	0.00	0.00	4,610.00
23	Kalimantan Timur	920.00	2,400.00	0.00	0.00	0.00	3,320.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	2,920.00	0.00	0.00	0.00	2,920.00
26	Sulawesi Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	1,700.00	0.00	0.00	0.00	1,700.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	500.00	300.00	0.00	0.00	0.00	800.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Indonesia		6,125.00	50,469.00	0.00	0.00	0.00	56,594.00

Tabel 2.6

Table

Konservasi dan Antisipasi Anomali Iklim
Conservation and climate anomalies anticipation
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Paket/Package
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	2.00	147.00	53.00	12.00	864.00	1,078.00
2	Sumatera Utara	7.00	139.00	104.00	13.00	156.00	419.00
3	Sumatera Barat	1.00	220.00	95.00	8.00	324.00	648.00
4	Riau	2.00	32.00	75.00	18.00	48.00	175.00
5	Jambi	0.00	34.00	32.00	4.00	192.00	262.00
6	Sumatera Selatan	5.00	129.00	49.00	15.00	336.00	534.00
7	Bengkulu	5.00	84.00	34.00	15.00	240.00	378.00
8	Lampung	7.00	184.00	80.00	35.00	552.00	858.00
9	Bangka Belitung	0.00	105.00	7.00	0.00	24.00	136.00
10	Kepulauan Riau	0.00	21.00	0.00	7.00	24.00	52.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	8.00	146.00	82.00	11.00	408.00	655.00
13	Jawa Tengah	48.00	273.00	131.00	15.00	336.00	803.00
14	DI Yogyakarta	4.00	36.00	37.00	12.00	192.00	281.00
15	Jawa Timur	17.00	159.00	144.00	34.00	576.00	930.00
16	Banten	4.00	39.00	16.00	0.00	192.00	251.00
17	Bali	21.00	83.00	50.00	13.00	432.00	599.00
18	Nusa Tenggara Barat	15.00	176.00	50.00	50.00	768.00	1,059.00
19	Nusa Tenggara Timur	31.00	328.00	85.00	18.00	744.00	1,206.00
20	Kalimantan Barat	6.00	118.00	37.00	5.00	120.00	286.00
21	Kalimantan Tengah	2.00	11.00	15.00	0.00	108.00	136.00
22	Kalimantan Selatan	4.00	21.00	34.00	14.00	48.00	121.00
23	Kalimantan Timur	9.00	26.00	26.00	17.00	144.00	222.00
24	Sulawesi Utara	3.00	20.00	29.00	7.00	144.00	203.00
25	Sulawesi Tengah	2.00	46.00	45.00	22.00	576.00	691.00
26	Sulawesi Selatan	15.00	269.00	110.00	26.00	960.00	1,380.00
27	Sulawesi Tenggara	13.00	165.00	50.00	21.00	528.00	777.00
28	Gorontalo	0.00	26.00	18.00	3.00	168.00	215.00
29	Sulawesi Barat	0.00	4.00	15.00	3.00	0.00	22.00
30	Maluku	1.00	29.00	14.00	6.00	60.00	110.00
31	Maluku Utara	0.00	4.00	9.00	4.00	216.00	233.00
32	Papua	3.00	36.00	16.00	2.00	0.00	57.00
33	Papua Barat	5.00	30.00	11.00	5.00	24.00	75.00
Indonesia		240.00	3,140.00	1,553.00	415.00	9,504.00	14,852.00

Tabel 2.7
Table

Pembangunan Sumur Resapan
Infiltrations Well Construction
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	1.00	181.00	0.00	0.00	0.00	182.00
2	Sumatera Utara	2.00	167.00	0.00	0.00	0.00	169.00
3	Sumatera Barat	0.00	90.00	0.00	0.00	0.00	90.00
4	Riau	0.00	33.00	0.00	0.00	0.00	33.00
5	Jambi	4.00	96.00	0.00	0.00	0.00	100.00
6	Sumatera Selatan	15.00	72.00	0.00	0.00	0.00	87.00
7	Bengkulu	0.00	102.00	0.00	0.00	0.00	102.00
8	Lampung	0.00	93.00	0.00	0.00	0.00	93.00
9	Bangka Belitung	0.00	22.00	0.00	0.00	0.00	22.00
10	Kepulauan Riau	0.00	30.00	0.00	0.00	0.00	30.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	41.00	211.00	0.00	0.00	0.00	252.00
13	Jawa Tengah	31.00	268.00	0.00	0.00	0.00	299.00
14	DI Yogyakarta	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
15	Jawa Timur	14.00	317.00	0.00	0.00	0.00	331.00
16	Banten	14.00	24.00	0.00	0.00	0.00	38.00
17	Bali	2.00	140.00	0.00	0.00	0.00	142.00
18	Nusa Tenggara Barat	12.00	144.00	0.00	0.00	0.00	156.00
19	Nusa Tenggara Timur	13.00	398.00	0.00	0.00	0.00	411.00
20	Kalimantan Barat	0.00	161.00	0.00	0.00	0.00	161.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	92.00	0.00	0.00	0.00	92.00
22	Kalimantan Selatan	3.00	80.00	0.00	0.00	0.00	83.00
23	Kalimantan Timur	0.00	44.00	0.00	0.00	0.00	44.00
24	Sulawesi Utara	2.00	124.00	0.00	0.00	0.00	126.00
25	Sulawesi Tengah	1.00	196.00	0.00	0.00	0.00	197.00
26	Sulawesi Selatan	31.00	546.00	0.00	0.00	0.00	577.00
27	Sulawesi Tenggara	7.00	376.00	0.00	0.00	0.00	383.00
28	Gorontalo	4.00	22.00	0.00	0.00	0.00	26.00
29	Sulawesi Barat	0.00	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00
30	Maluku	0.00	102.00	0.00	0.00	0.00	102.00
31	Maluku Utara	0.00	73.00	0.00	0.00	0.00	73.00
32	Papua	0.00	14.00	0.00	0.00	0.00	14.00
33	Papua Barat	0.00	165.00	0.00	0.00	0.00	165.00
Indonesia		202.00	4,408.00	0.00	0.00	0.00	4,610.00

Tabel
2.8
Table

Pembuatan Irigasi Bertekanan
Pressurized Irrigation System Construction
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Sumatera Barat	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00
4	Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jambi	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00
6	Sumatera Selatan	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	DI Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Bali	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	Sulawesi Utara	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00
25	Sulawesi Tengah	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
26	Sulawesi Selatan	4.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00
27	Sulawesi Tenggara	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Indonesia		24.00	0.00	0.00	0.00	0.00	24.00

Tabel 2.9
Table

**Pengadaan Pompa
Pumps Procurement
2010 - 2014**

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Sumatera Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Riau	6.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00
5	Jambi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Bengkulu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lampung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	34.00	0.00	0.00	0.00	0.00	34.00
13	Jawa Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	DI. Yogyakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jawa Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Banten	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Nusa Tenggara Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalimantan Timur	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sulawesi Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Indonesia		45.00	0.00	0.00	0.00	0.00	45.00

Tabel 2.10
Table

Sekolah Lapang Iklim Konservasi Air dan Lingkungan Hidup
Climate Fields School in Water and Enviromental Conservation
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun/Year					Paket / Package
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Sumatera Utara	7.00	91.00	8.00	0.00	0.00	106.00
3	Sumatera Barat	0.00	73.00	18.00	0.00	0.00	91.00
4	Riau	0.00	31.00	2.00	0.00	0.00	33.00
5	Jambi	0.00	45.00	0.00	0.00	0.00	45.00
6	Sumatera Selatan	6.00	91.00	10.00	0.00	0.00	107.00
7	Bengkulu	0.00	36.00	0.00	0.00	0.00	36.00
8	Lampung	6.00	69.00	16.00	0.00	0.00	91.00
9	Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kepulauan Riau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Jawa Barat	8.00	39.00	16.00	0.00	0.00	63.00
13	Jawa Tengah	9.00	50.00	36.00	0.00	0.00	95.00
14	DI. Yogyakarta	1.00	24.00	8.00	0.00	0.00	33.00
15	Jawa Timur	12.00	249.00	28.00	0.00	0.00	289.00
16	Banten	0.00	0.00	6.00	0.00	0.00	6.00
17	Bali	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Nusa Tenggara Barat	2.00	39.00	10.00	0.00	0.00	51.00
19	Nusa Tenggara Timur	3.00	80.00	2.00	0.00	0.00	85.00
20	Kalimantan Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Kalimantan Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kalimantan Selatan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalimantan Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	Sulawesi Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Sulawesi Tengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sulawesi Selatan	6.00	84.00	12.00	0.00	0.00	102.00
27	Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Gorontalo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	Maluku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Papua	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Indonesia		60.00	1,001.00	172.00	0.00	0.00	1,233.00

Pembiayaan Pertanian



Agricultural Financing

Direktorat Pembiayaan Pertanian memiliki tugas mewujudkan dukungan dan fasilitasi pembiayaan untuk pembangunan pertanian yang mudah diakses sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan petani/pelaku usaha pertanian.

Dalam rangka memenuhi tugas tersebut, Direktorat Pembiayaan Pertanian memiliki beberapa kegiatan, baik yang berupa bansos seperti PUAP, atau sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi). Pada tahun anggaran 2014, Ditjen PSP tidak lagi diberi tugas untuk menyalurkan dana bantuan BP3 kepada petani yang mengalami puso.

Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). PUAP dilaksanakan sejak tahun 2008 di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri).

Pelaksanaan kegiatan PUAP di 2014 mengalami penurunan sebesar 48,09% setelah dua tahun sebelumnya juga mengalami penurunan sebesar yang cukup drastic, sebesar 33,59% dan 45,45% secara berurutan. Dana bantuan PUAP pada tahun 2014 hanya disalurkan pada 1713 Gapoktan, sementara pada tahun 2013 tersalur bantuan untuk 3.300 Gapoktan.

Directorate of Agricultural Financing duty is to actualize the support and facilitation of financing for agricultural development to be easily accessed based on the characteristics and needs of farmers/agricultural businesses.

In order to fulfill this task, Agricultural Financing Directorate has several programs, either in the form of social assistance called PUAP, or as a facilitator of the implementation of activities such as Small Loans (KUR) and Food and Energy Security Loans (KKPE). Since the fiscal year of 2013, Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities was not assigned to distribute Puso Rice Disaster Assistance anymore.

Rural Agribusiness Development (PUAP) is a kind of facilitation of venture capital assistance to farmer members, such as holding farmers, tenant farmers, farm workers and domestic farmers which is coordinated by Farmers Association. PUAP was performed firstly in 2008 under the coordination of National Program for Community Empowerment—Mandiri.

The execution of PUAP in 2014 was decreasing by 48,09% after the deep decrease in the two previous years respectively by 33,59% and 45,45%. PUAP fund was succeeded to be distributed to 1.713 Farmers Association, while in 2013 the fund was succeeded to be distributed to 3.300 Farmers Association.

In contrary, Small Loan was steadily raised every year. In 2014, small loan program was performed in 33 provinces trough 34 executant banks and succeeded to be distributed to 2.443.907 people of debtors. If we compared it to the previous year, the debtors of KUR in 2014 was increasing by 4,11%.

Sebaliknya, kegiatan Kredit Usaha Rakyat secara konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di tahun 2014, kegiatan KUR dilaksanakan di 33 provinsi melalui 34 bank pelaksana dan berhasil memberikan kredit kepada 2.443.907 debitur. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah debitur di tahun ini meningkat 4,11%.

Senada dengan meningkatnya jumlah debitur, jumlah kredit yang disalurkan melalui program KUR juga meningkat cukup signifikan, yaitu sebesar Rp 41.148.887 atau meningkat 2,75% dibandingkan tahun sebelumnya.

Proporsi penyaluran KUR di tahun 2014 masih sama dengan tahun sebelumnya, dimana proporsi debitur di pulau Jawa cenderung lebih besar dari daerah lain. Pada tahun 2014, sebanyak 61,98% debitur berada di pulau Jawa.

Jenis kredit lain adalah KKPE. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) merupakan kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung program ketahanan pangan, dan diberikan melalui Kelompok Tani dan/atau Koperasi.

KKPE di tahun 2014 dilaksanakan untuk usaha tertentu, yaitu tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai), hortikultura, peternakan, perkebunan tebu, pengadaan pangan, serta pengadaan ubi jalar, tebu, ubi kayu, kacang tanah, dan sorgum.

Same with the increasing number of debtor, number of loans disbursed through the KUR program also increased significantly, amounting to IDR 41.148.887 or increase over 2,75% compared with the previous year.

The Proportion of KUR distribution in 2014 is fairly the same with the previous year, where we could find more debtor in Java than in other places. As in 2014, as much as 61,98% debtors were dwelled in Java island.

Another credit scheme is KKPE. Food and Energy Security Credit (KKPE) is an investment and / or capital loan consigned to support food security and distributed through farmers group and / or cooperative.

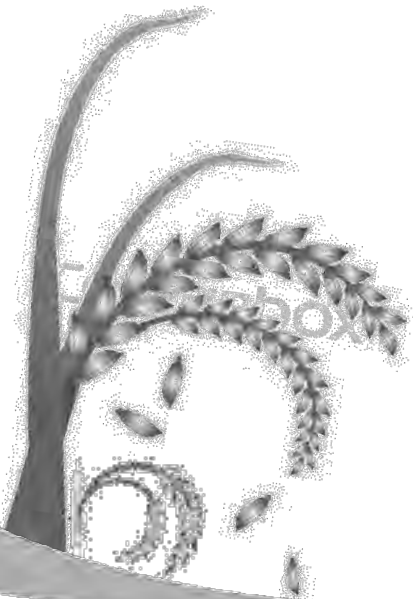
KKPE in 2014 was performed in some particular business, they are food crops (paddy, corn, and soybean), horticulture, livestock, sugar cane, food provision and sweet potatoes, sugar canes, cassavas, peanuts, and buckwheat provision.

Practically, KKPE was conducted by 23 banks assigned and succeeded to loan up to IDR 1.764 billion, which was 30,69% smaller than the amount loans in previous year.

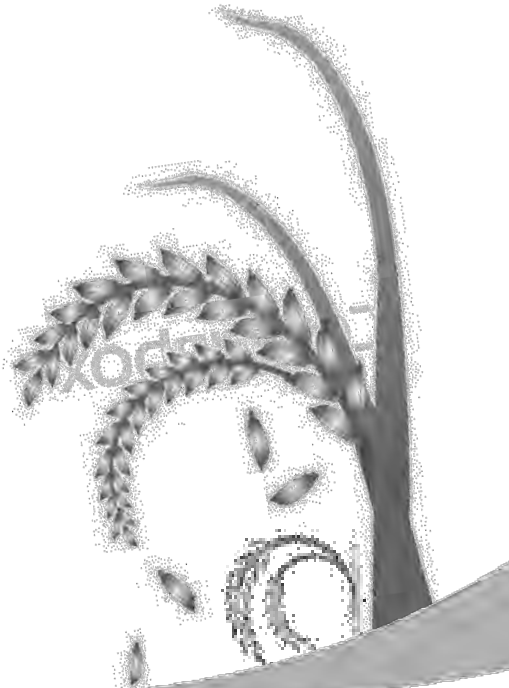
Since 2010 until 2014, the assigned banks for KKPE have been succeeded to loan up to IDR 12.373 Billion, with the biggest proportion is in plantation sector, specifically in sugar cane plantation which absorbed up to 50,59% loan provided between those period, followed by husbandry credits which absorbed up to 35,20%, then food crops credits came after with 11,98% absorption. The other three sectors, absorbed the loan less than 2% each. Based on location variable, the

Dalam prakteknya, KKPE dilaksanakan oleh 23 bank dan berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp 1.764 Milyar, 30,69% lebih rendah dari tahun sebelumnya.

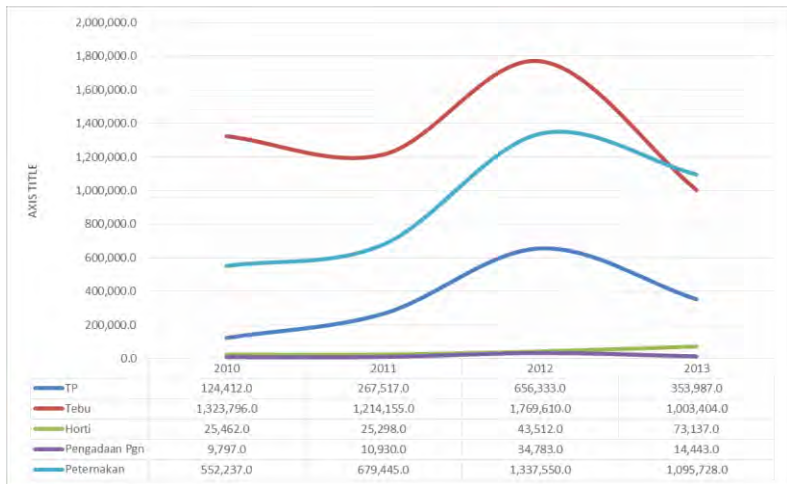
Terhitung sejak 2010 hingga 2014, bank-bank pelaksana KKPE telah berhasil menyalurkan pinjaman sebesar Rp. 12.373 Miliar, dengan proporsi terbesar adalah pada sektor perkebunan tebu dengan persentase pinjaman terhadap total KKPE tersalurkan dalam jangka waktu tersebut sebesar 50,59%, diikuti dengan KKPE peternakan dengan persentase 35,20%, KKPE tanaman pangan 11,98%, dan KKPE di tiga sektor lainnya yang masing-masing berjumlah kurang dari 2%. Jika dilihat dari variabel lokasi, karakteristiknya dapat dikatakan sama dengan tahun sebelumnya, dimana kredit yang diakses di pulau Jawa lebih besar dari daerah lain. Untuk tahun 2014, sebanyak 78,58% kredit disalurkan di pulau Jawa.



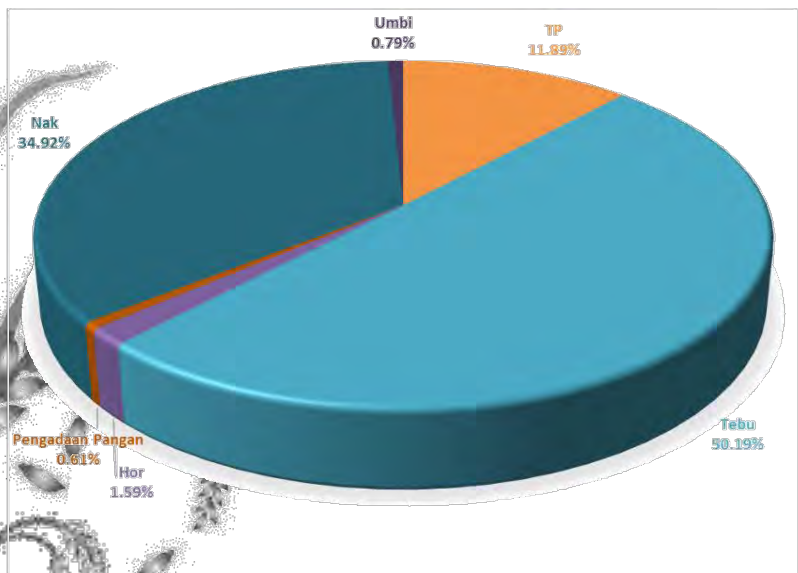
characteristic of the loan is typically similar with the previous years, which the accessed loan in Java Island are much higher than in the other area. In 2014, the loan absorbed in Java was 78,58% from all absorbed loan in Indonesia.



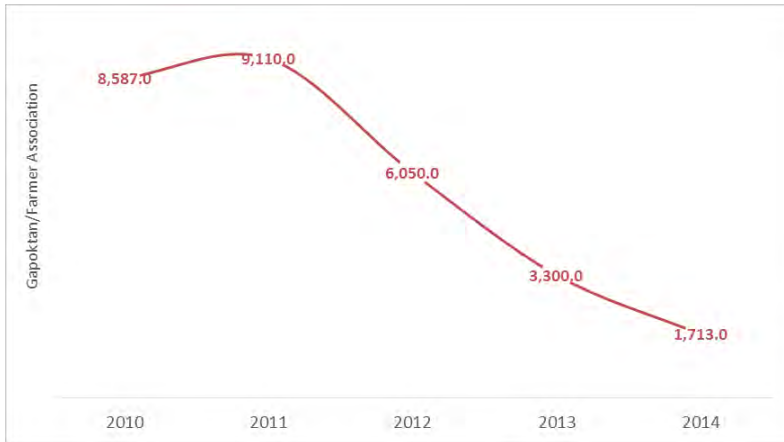
Gambar 3.1 Grafik Realisasi Kegiatan KKPE dari Tahun 2010 hingga 2014
 Figure 3.1 Graph of KKPE Realization in 2010 until 2014



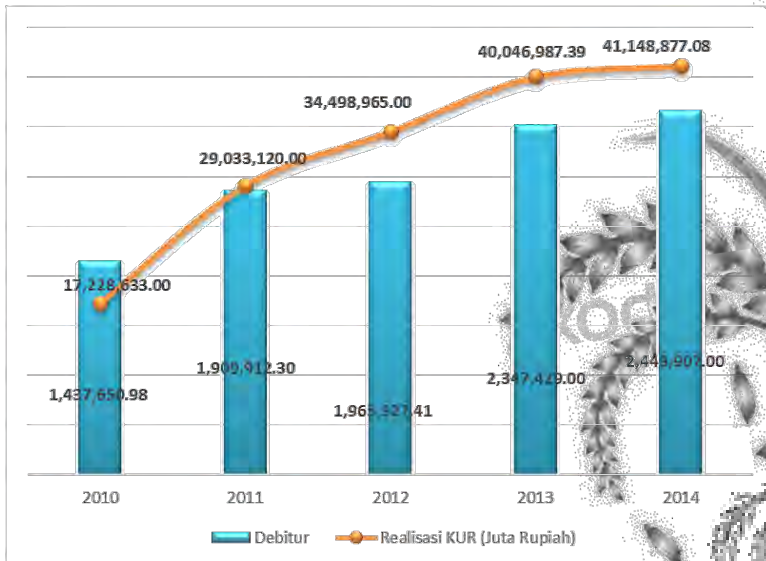
Gambar 3.2 Grafik Proporsi Penyaluran KKPE dari Tahun 2010 hingga 2014 berdasarkan bidang usaha
 Figure 3.2 Graph of Loan KKPE since 2010 until 2014 Based on Business Sector



Gambar 3.3 Grafik Realisasi Kegiatan PUAP dari Tahun 2010 hingga 2014
Figure 3.3 Graph of Rural Agribusiness Development in 2010 until 2014



Gambar 3.4 Grafik Realisasi Kegiatan Kredit Usaha Rakyat dari Tahun 2010 hingga 2014
Figure 3.4 Graph of Soft Loan in 2010 until 2014



Tabel 3.1
Table

Bantuan Penanggulangan Padi Puso (BP3)
Puso Rice Disaster Assistance
2010 - 2014

Ha

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	3,418.6	5,803.0	0.0	0.0	9,221.6
2	Sumatera Utara	0.0	1,263.6	546.5	0.0	0.0	1,810.1
3	Sumatera Barat	0.0	934.5	140.9	0.0	0.0	1,075.4
4	Riau	0.0	136.0	130.0	0.0	0.0	266.0
5	Jambi	0.0	418.8	912.8	0.0	0.0	1,331.5
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	4,064.3	1,342.8	0.0	0.0	5,407.1
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	10,701.8	0.0	0.0	0.0	10,701.8
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	2,397.0	0.0	0.0	2,397.0
14	D.I. Yogyakarta	0.0	2,063.8	230.4	0.0	0.0	2,294.2
15	Jawa Timur	0.0	29,883.2	0.0	0.0	0.0	29,883.2
16	Banten	0.0	1,129.0	10,286.3	0.0	0.0	11,415.3
17	Bali	0.0	1,366.7	156.6	0.0	0.0	1,523.4
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	861.9	772.7	0.0	0.0	1,634.6
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	639.2	0.0	0.0	0.0	639.2
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	51.0	0.0	0.0	51.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	390.7	155.5	0.0	0.0	546.2
23	Kalimantan Timur	0.0	379.5	170.7	0.0	0.0	550.2
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	60.5	215.0	0.0	0.0	275.5
26	Sulawesi Selatan	0.0	8,547.7	2,390.1	0.0	0.0	10,937.7
27	Sulawesi Tenggara	0.0	1,789.9	1,167.8	0.0	0.0	2,957.6
28	Gorontalo	0.0	134.9	0.0	0.0	0.0	134.9
29	Sulawesi Barat	0.0	263.8	456.1	0.0	0.0	719.9
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		0.0	68,448.2	27,325.0	0.0	0.0	95,773.2

Tabel 3.2
Table

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
Rural Agribusiness Development
2010 - 2014

Gapoktan / Farmers Association

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	340.0	431.0	231.0	156.0	72.0	1,230.0
2	Sumatera Utara	393.0	428.0	351.0	122.0	75.0	1,369.0
3	Sumatera Barat	192.0	139.0	136.0	35.0	1.0	503.0
4	Riau	267.0	347.0	198.0	95.0	70.0	977.0
5	Jambi	151.0	209.0	121.0	31.0	44.0	556.0
6	Sumatera Selatan	176.0	160.0	135.0	102.0	94.0	667.0
7	Bengkulu	139.0	167.0	83.0	58.0	30.0	477.0
8	Lampung	265.0	304.0	321.0	163.0	75.0	1,128.0
9	Bangka Belitung	41.0	64.0	22.0	24.0	10.0	161.0
10	Kepulauan Riau	41.0	50.0	12.0	5.0	9.0	117.0
11	DKI Jakarta	14.0	10.0	7.0	0.0	0.0	31.0
12	Jawa Barat	686.0	694.0	640.0	269.0	126.0	2,415.0
13	Jawa Tengah	1,076.0	1,327.0	1,001.0	649.0	295.0	4,348.0
14	D.I. Yogyakarta	47.0	70.0	45.0	3.0	0.0	165.0
15	Jawa Timur	906.0	1,243.0	954.0	426.0	157.0	3,686.0
16	Banten	115.0	177.0	137.0	108.0	32.0	569.0
17	Bali	60.0	34.0	4.0	4.0	0.0	102.0
18	Nusa Tenggara Barat	224.0	119.0	114.0	59.0	24.0	540.0
19	Nusa Tenggara Timur	431.0	391.0	138.0	173.0	115.0	1,248.0
20	Kalimantan Barat	191.0	289.0	155.0	119.0	52.0	806.0
21	Kalimantan Tengah	172.0	163.0	58.0	14.0	22.0	429.0
22	Kalimantan Selatan	350.0	282.0	170.0	71.0	50.0	923.0
23	Kalimantan Timur	121.0	159.0	24.0	23.0	21.0	348.0
24	Sulawesi Utara	214.0	172.0	118.0	85.0	59.0	648.0
25	Sulawesi Tengah	196.0	183.0	94.0	57.0	59.0	589.0
26	Sulawesi Selatan	584.0	514.0	212.0	53.0	15.0	1,378.0
27	Sulawesi Tenggara	245.0	179.0	133.0	92.0	57.0	706.0
28	Gorontalo	141.0	124.0	75.0	37.0	13.0	390.0
29	Sulawesi Barat	91.0	101.0	56.0	49.0	7.0	304.0
30	Maluku	123.0	88.0	55.0	47.0	37.0	350.0
31	Maluku Utara	117.0	96.0	59.0	61.0	33.0	366.0
32	Papua	271.0	192.0	60.0	74.0	43.0	640.0
33	Papua Barat	207.0	204.0	131.0	36.0	16.0	594.0
Indonesia		8,587.0	9,110.0	6,050.0	3,300.0	1,713.0	28,760.0

Tabel
Table 3.3

Debitur Kredit Usaha Rakyat
Soft Loans Debtors
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Debitur / Debtor
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	30,575.0	32,791.4	20,099.0	28,839.0	29,906.0	142,210.3
2	Sumatera Utara	55,216.0	76,194.7	82,896.0	93,762.0	96,173.0	404,241.7
3	Sumatera Barat	25,712.9	52,100.6	52,915.3	59,219.0	62,396.0	252,343.8
4	Riau	24,431.9	35,845.5	33,724.0	40,089.0	35,539.0	169,629.4
5	Jambi	19,983.2	28,432.1	25,799.8	26,193.0	24,236.0	124,644.0
6	Sumatera Selatan	25,056.9	24,648.4	40,164.9	45,756.0	45,188.0	180,814.2
7	Bengkulu	10,305.8	12,112.6	14,177.9	19,383.0	20,173.0	76,152.3
8	Lampung	33,301.2	44,369.8	48,367.9	58,818.0	63,956.0	248,812.9
9	Bangka Belitung	2,415.3	3,346.5	5,916.2	7,549.0	7,795.0	27,022.0
10	Kepulauan Riau	3,789.0	5,845.7	6,809.2	9,760.0	11,002.0	37,205.8
11	DKI Jakarta	30,571.0	47,944.0	55,820.1	57,301.0	55,621.0	247,257.1
12	Jawa Barat	208,406.0	265,841.0	262,554.5	340,675.0	368,107.0	1,445,583.5
13	Jawa Tengah	368,386.5	439,606.8	472,918.3	548,882.0	557,079.0	2,386,872.7
14	D.I. Yogyakarta	38,654.1	46,685.1	57,381.0	63,289.0	58,770.0	264,779.2
15	Jawa Timur	207,896.5	337,460.1	334,854.2	418,894.0	450,359.0	1,749,463.8
16	Banten	22,884.0	26,752.0	31,046.2	40,918.0	47,307.0	168,907.2
17	Bali	37,038.7	42,544.3	41,401.8	45,826.0	56,366.0	223,176.8
18	Nusa Tenggara Barat	20,998.6	27,924.6	33,201.7	38,841.0	44,571.0	165,536.9
19	Nusa Tenggara Timur	13,248.9	20,917.1	17,995.3	23,119.0	24,023.0	99,303.3
20	Kalimantan Barat	21,774.7	20,456.7	22,923.9	25,304.0	29,867.0	120,326.3
21	Kalimantan Tengah	11,560.9	19,276.3	18,218.6	19,286.0	21,086.0	89,427.8
22	Kalimantan Selatan	29,590.0	32,674.0	34,123.6	42,067.0	47,936.0	186,390.6
23	Kalimantan Timur	26,536.3	33,283.2	31,568.6	35,159.0	37,774.0	164,321.2
24	Sulawesi Utara	14,133.1	14,900.9	16,205.9	23,346.0	21,273.0	89,858.9
25	Sulawesi Tengah	19,750.6	24,776.6	22,953.3	31,030.0	26,818.0	125,328.5
26	Sulawesi Selatan	80,052.4	121,956.2	107,337.4	116,585.0	110,943.0	536,874.0
27	Sulawesi Tenggara	15,755.5	15,167.7	18,882.7	19,656.0	18,138.0	87,599.9
28	Gorontalo	10,336.6	15,232.9	9,391.6	11,629.0	14,581.0	61,171.1
29	Sulawesi Barat	6,954.3	9,531.0	9,651.5	11,116.0	10,620.0	47,872.8
30	Maluku	7,253.5	12,004.7	10,656.6	11,459.0	12,030.0	53,403.8
31	Maluku Utara	3,369.2	6,393.1	4,557.4	7,137.0	5,882.0	27,338.7
32	Papua	8,565.6	9,776.7	14,403.0	18,960.0	20,588.0	72,293.3
33	Papua Barat	3,146.9	3,119.9	6,410.0	7,582.0	7,804.0	28,062.8
Indonesia		1,437,651.0	1,909,912.3	1,965,327.4	2,347,429.0	2,443,907.0	10,104,226.7

Tabel 3.4
Table

Kredit Usaha Rakyat
Soft Loans
2010 - 2014

Juta Rupiah / IDR Million

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	393,045.0	536,180.0	457,636.0	470,795.8	530,564.6	2,388,221.5
2	Sumatera Utara	762,459.0	1,504,176.0	1,942,905.0	1,874,751.3	1,829,160.5	7,913,451.8
3	Sumatera Barat	412,047.0	1,033,323.0	1,151,669.0	1,332,995.3	1,417,045.0	5,347,079.3
4	Riau	477,007.0	928,279.0	1,120,229.0	941,925.7	803,101.2	4,270,542.0
5	Jambi	291,625.0	673,285.0	555,058.0	493,908.2	471,600.2	2,485,476.4
6	Sumatera Selatan	543,058.0	614,441.0	1,308,256.0	1,783,599.3	1,989,388.3	6,238,742.7
7	Bengkulu	116,787.0	186,250.0	236,747.0	304,708.5	423,194.9	1,267,687.4
8	Lampung	441,818.0	390,778.0	657,416.0	871,244.4	907,046.5	3,268,302.9
9	Bangka Belitung	36,881.0	80,572.0	128,117.0	226,662.9	154,446.0	626,678.8
10	Kepulauan Riau	169,773.0	187,525.0	229,445.0	323,120.3	271,130.0	1,180,993.3
11	DKI Jakarta	836,291.0	1,383,982.0	1,743,784.0	1,585,344.3	1,921,704.2	7,471,105.5
12	Jawa Barat	2,473,493.0	3,828,030.0	4,099,822.0	5,219,904.6	5,133,100.4	20,754,349.9
13	Jawa Tengah	2,542,514.0	4,329,663.0	5,526,348.0	6,580,635.4	7,250,226.1	26,229,386.5
14	D.I. Yogyakarta	290,334.0	560,761.0	711,244.0	914,366.4	1,175,397.3	3,652,102.7
15	Jawa Timur	2,448,238.0	4,928,104.0	4,938,614.0	6,044,223.9	6,052,499.4	24,411,679.3
16	Banten	449,501.0	560,192.0	667,435.0	823,539.8	1,327,579.7	3,828,247.5
17	Bali	363,172.0	670,282.0	775,938.0	839,704.1	1,004,999.1	3,654,095.2
18	Nusa Tenggara Barat	181,201.0	330,607.0	463,416.0	545,197.4	605,873.4	2,126,294.8
19	Nusa Tenggara Timur	157,220.0	320,534.0	343,559.0	432,315.4	434,203.6	1,687,832.0
20	Kalimantan Barat	618,064.0	475,461.0	878,468.0	909,360.2	728,301.3	3,609,654.5
21	Kalimantan Tengah	180,850.0	503,802.0	513,857.0	456,674.4	639,463.8	2,294,647.2
22	Kalimantan Selatan	437,182.0	559,526.0	718,501.0	1,093,313.8	1,011,847.9	3,820,370.7
23	Kalimantan Timur	558,985.0	736,741.0	955,354.0	1,035,762.0	738,889.8	4,025,751.8
24	Sulawesi Utara	180,528.0	278,856.0	333,484.0	385,868.7	362,301.8	1,541,038.5
25	Sulawesi Tengah	203,485.0	329,064.0	393,177.0	525,223.9	438,172.2	1,889,122.0
26	Sulawesi Selatan	900,095.0	1,744,244.0	1,976,842.0	2,083,527.5	1,947,690.2	8,652,398.7
27	Sulawesi Tenggara	108,889.0	218,225.0	356,188.0	332,509.3	329,607.2	1,345,418.5
28	Gorontalo	106,159.0	175,432.0	135,119.0	179,343.1	195,268.2	791,321.3
29	Sulawesi Barat	91,874.0	152,802.0	193,475.0	174,984.7	88,942.3	702,078.0
30	Maluku	141,324.0	243,475.0	274,263.0	184,302.8	223,273.0	1,066,637.9
31	Maluku Utara	65,697.0	144,846.0	118,752.0	207,255.0	112,993.6	649,543.6
32	Papua	157,342.0	265,230.0	365,538.0	694,968.6	425,808.9	1,908,887.4
33	Papua Barat	91,695.0	128,454.0	228,308.0	174,930.4	204,056.4	827,443.8
Indonesia		17,228,633.0	29,033,120.0	34,498,965.0	40,046,987.4	41,148,877.1	161,926,583.5

Tabel 3.5
Table

Komitmen Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Food And Energy Security Soft Loan Commitment
2009 - 2013

Rp. Juta/ Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	2	3	4	5	6	7
1	Aceh	40,900.0	40,900.0	40,900.0	40,900.0	32,500.0	32,000.0
2	Sumatera Utara	262,790.0	262,790.0	267,790.0	267,790.0	242,225.0	216,975.0
3	Sumatera Barat	119,310.0	119,310.0	138,110.0	138,110.0	167,960.0	196,710.0
4	Riau	95,740.0	95,740.0	100,740.0	100,740.0	96,500.0	131,000.0
5	Jambi	80,325.0	80,325.0	85,325.0	85,325.0	93,025.0	75,945.0
6	Sumatera Selatan	200,105.0	200,105.0	200,105.0	200,105.0	224,305.0	116,305.0
7	Bengkulu	123,600.0	123,600.0	124,600.0	124,600.0	117,000.0	105,000.0
8	Lampung	777,210.0	777,210.0	784,210.0	784,210.0	616,270.0	418,770.0
9	Bangka Belitung	13,360.0	13,360.0	13,360.0	13,360.0	13,360.0	3,060.0
10	Kepulauan Riau	18,730.0	18,730.0	18,730.0	18,730.0	18,730.0	11,450.0
11	DKI Jakarta	16,150.0	16,150.0	16,150.0	16,150.0	16,150.0	10,150.0
12	Jawa Barat	955,450.0	955,450.0	1,037,450.0	1,037,450.0	912,450.0	997,450.0
13	Jawa Tengah	1,449,650.0	1,449,650.0	1,538,650.0	1,538,650.0	1,472,720.0	1,267,220.0
14	D.I. Yogyakarta	227,590.0	227,590.0	238,740.0	238,740.0	238,740.0	480,490.0
15	Jawa Timur	2,232,875.0	2,232,875.0	2,457,875.0	2,457,875.0	2,423,630.0	2,306,980.0
16	Banten	72,780.0	72,780.0	74,780.0	74,780.0	72,780.0	61,780.0
17	Bali	252,685.0	252,685.0	277,185.0	277,185.0	391,885.0	716,385.0
18	Nusa Tenggara Barat	113,105.0	113,105.0	131,167.0	131,167.0	131,667.0	138,467.0
19	Nusa Tenggara Timur	66,995.0	66,995.0	66,995.0	66,995.0	68,795.0	58,795.0
20	Kalimantan Barat	41,800.0	41,800.0	41,800.0	41,800.0	42,000.0	41,000.0
21	Kalimantan Tengah	39,000.0	39,000.0	39,000.0	39,000.0	39,000.0	33,000.0
22	Kalimantan Selatan	170,775.0	170,775.0	172,775.0	172,775.0	174,675.0	227,675.0
23	Kalimantan Timur	35,500.0	35,500.0	35,500.0	35,500.0	35,500.0	30,000.0
24	Sulawesi Utara	64,585.0	64,585.0	64,585.0	64,585.0	46,585.0	35,585.0
25	Sulawesi Tengah	37,945.0	37,945.0	37,945.0	37,945.0	38,900.0	30,900.0
26	Sulawesi Selatan	278,990.0	278,990.0	293,990.0	293,990.0	293,790.0	353,290.0
27	Sulawesi Tenggara	41,500.0	41,500.0	41,500.0	41,500.0	35,500.0	44,000.0
28	Gorontalo	131,500.0	131,500.0	131,500.0	131,500.0	143,000.0	71,000.0
29	Sulawesi Barat	23,400.0	23,400.0	23,400.0	23,400.0	23,400.0	27,400.0
30	Maluku	27,580.0	27,580.0	27,580.0	27,580.0	27,580.0	22,300.0
31	Maluku Utara	19,380.0	19,380.0	19,380.0	19,380.0	19,380.0	14,100.0
32	Papua	89,925.0	89,925.0	89,925.0	89,925.0	95,270.0	162,270.0
33	Papua Barat	22,170.0	22,170.0	22,170.0	22,170.0	22,170.0	16,890.0
Indonesia		8,143,400.0	8,143,400.0	8,653,912.0	8,653,912.0	8,387,442.0	8,454,342.0

* Berdasarkan Komitmen Bank/ Based on Bank Commitment

Tabel 3.6
Table

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Tanaman Pangan
Food And Energy Security Soft Loans - On Farm Food Crops
2010 - 2014

Rp. Juta/ Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	297.0	0.0	1,297.0	1,594.0
2	Sumatera Utara	3,930.0	1,118.0	8,407.0	2,729.0	1,542.0	17,726.0
3	Sumatera Barat	446.0	451.0	2,004.0	330.0	530.0	3,761.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	250.0	0.0	250.0
5	Jambi	0.0	0.0	301.0	0.0	0.0	301.0
6	Sumatera Selatan	7,492.0	3,890.0	16,717.0	21,843.0	0.0	49,942.0
7	Bengkulu	66.0	0.0	2,588.0	550.0	50.0	3,254.0
8	Lampung	18,658.0	10,256.0	33,648.0	29,178.0	1,920.0	93,660.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	898.0	0.0	0.0	898.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	35,117.0	76,063.0	222,821.0	64,716.0	25,238.0	423,955.0
13	Jawa Tengah	1,791.0	47,448.0	55,771.0	57,882.0	11,562.0	174,454.0
14	D.I. Yogyakarta	7,885.0	4,720.0	25,123.0	6,627.0	2,640.0	46,995.0
15	Jawa Timur	22,753.0	87,596.0	164,898.0	75,201.0	16,758.0	367,206.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	2,057.0	297.0	7,192.0	5,999.0	1,228.0	16,773.0
18	Nusa Tenggara Barat	2,133.0	3,283.0	13,579.0	3,208.0	3,787.0	25,990.0
19	Nusa Tenggara Timur	1,323.0	571.0	771.0	1,010.0	827.0	4,502.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	545.0	0.0	0.0	545.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	53.0	6,313.0	1,360.0	7,726.0
22	Kalimantan Selatan	5,633.0	15,299.0	58,918.0	19,920.0	3,008.0	102,778.0
23	Kalimantan Timur	0.0	481.0	470.0	0.0	100.0	1,051.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	1,456.0	2,372.0	0.0	3,828.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	1,453.0	3,389.0	1,985.0	6,827.0
26	Sulawesi Selatan	9,676.0	12,116.0	13,913.0	25,328.0	4,003.0	65,036.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	123.0	0.0	9,736.0	9,212.0	0.0	19,071.0
29	Sulawesi Barat	129.0	0.0	486.0	745.0	34.0	1,394.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	5,200.0	3,928.0	14,288.0	17,185.0	2,603.0	43,204.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		124,412.0	267,517.0	656,333.0	353,987.0	80,472.0	1,482,721.0

Tabel 3.7
Table

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Perkebunan Tebu
Food And Energy Security Soft Loan - on Sugarcane Plantation
2010 - 2014

Rp. Juta/ Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	244.0	244.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	54,371.0	25,204.0	82,839.0	14,290.0	40,570.0	217,274.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	210.0	210.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	114,810.0	135,677.0	134,009.0	124,121.0	149,817.0	658,434.0
13	Jawa Tengah	412,469.0	542,657.0	463,327.0	211,222.0	141,557.0	1,771,232.0
14	D.I Yogyakarta	58,738.0	54,838.0	24,941.0	76,907.0	58,469.0	273,893.0
15	Jawa Timur	641,638.0	440,657.0	1,061,627.0	576,864.0	557,139.0	3,277,925.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	288.0	0.0	0.0	0.0	0.0	288.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	36,482.0	15,122.0	84.0	0.0	1,200.0	52,888.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	5,000.0	0.0	2,783.0	0.0	0.0	7,783.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		1,323,796.0	1,214,155.0	1,769,610.0	1,003,404.0	949,206.0	6,260,171.0

Tabel 3.8
Table

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Hortikultura
Food And Energy Security Soft Loan - on Horticulture
2010 - 2014

Rp. Juta / Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2009 - 2013
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	877.0	260.0	1,137.0
2	Sumatera Utara	855.0	1,261.0	3,857.0	2,958.0	1,468.0	10,399.0
3	Sumatera Barat	0.0	388.0	238.0	298.0	290.0	1,214.0
4	Riau	0.0	0.0	30.0	820.0	155.0	1,005.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	791.0	1,004.0	2,494.0	1,937.0	1,761.0	7,987.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	320.0	420.0	740.0
8	Lampung	0.0	0.0	400.0	500.0	900.0	1,800.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	5,480.0	5,612.0	7,446.0	12,086.0	4,270.0	34,894.0
13	Jawa Tengah	904.0	3,000.0	3,718.0	7,737.0	11,531.0	26,890.0
14	D.I. Yogyakarta	746.0	1,130.0	1,854.0	16,020.0	1,520.0	21,270.0
15	Jawa Timur	10,792.0	10,310.0	15,533.0	21,812.0	5,404.0	63,851.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	50.0	504.0	2,460.0	2,593.0	5,607.0
18	Nusa Tenggara Barat	786.0	1,000.0	4,227.0	1,029.0	415.0	7,457.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	42.0	0.0	42.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	95.0	95.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	381.0	0.0	0.0	381.0
22	Kalimantan Selatan	442.0	704.0	360.0	1,424.0	310.0	3,240.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	100.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	907.0	0.0	907.0
26	Sulawesi Selatan	4,666.0	839.0	2,370.0	970.0	0.0	8,845.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	940.0	0.0	940.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		25,462.0	25,298.0	43,512.0	73,137.0	31,392.0	198,801.0

Tabel 3.9
Table

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengadaan Pangan
Food And Energy Security Soft Loan- on Food Provision
2010 - 2014

Rp. Juta/ Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	225.0	0.0	150.0	375.0
2	Sumatera Utara	1,270.0	1,579.0	4,859.0	850.0	450.0	9,008.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	285.0	95.0	0.0	380.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	375.0	375.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	400.0	0.0	0.0	400.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	1,864.0	0.0	2,798.0	3,767.0	159.0	8,588.0
13	Jawa Tengah	1,518.0	3,262.0	11,531.0	3,848.0	2,600.0	22,759.0
14	D.I. Yogyakarta	0.0	0.0	75.0	500.0	0.0	575.0
15	Jawa Timur	4,271.0	2,945.0	9,084.0	2,557.0	500.0	19,357.0
16	Banten	0.0	0.0	151.0	0.0	0.0	151.0
17	Bali	0.0	900.0	900.0	0.0	1,900.0	3,700.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	300.0	400.0	0.0	700.0
19	Nusa Tenggara timur	0.0	0.0	97.0	0.0	0.0	97.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	117.0	0.0	0.0	117.0
21	Kalimantan Tengah	225.0	650.0	775.0	250.0	0.0	1,900.0
22	Kalimantan Selatan	149.0	1,594.0	275.0	732.0	0.0	2,750.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	50.0	50.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	250.0	0.0	2,061.0	744.0	0.0	3,055.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	50.0	0.0	0.0	50.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	145.0	0.0	0.0	145.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	250.0	0.0	655.0	700.0	70.0	1,675.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		9,797.0	10,930.0	34,783.0	14,443.0	6,254.0	76,207.0

**Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Peternakan
Food And Energy Security Soft Loans - on Husbandry
2010 - 2014**

Rp. Juta / Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	42.0	62.0	104.0	1,246.0	4,963.0	6,417.0
2	Sumatera Utara	2,169.0	15,249.0	29,628.0	21,052.0	5,943.0	74,041.0
3	Sumatera Barat	2,805.0	18,579.0	18,411.0	45,964.0	35,970.0	121,729.0
4	Riau	2,941.0	1,529.0	18,289.0	50,852.0	2,780.0	76,391.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	2,543.0	0.0	2,543.0
6	Sumatera Selatan	6,800.0	1,254.0	5,154.0	3,500.0	0.0	16,708.0
7	Bengkulu	3,136.0	2,010.0	30,189.0	11,667.0	11,280.0	58,282.0
8	Lampung	40,360.0	17,521.0	48,978.0	55,315.0	23,868.0	186,042.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	90.0	130.0	220.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
12	Jawa Barat	80,516.0	81,562.0	123,594.0	136,435.0	59,859.0	481,966.0
13	Jawa Tengah	66,099.0	121,908.0	202,782.0	171,141.0	163,056.0	724,986.0
14	D.I. Yogyakarta	9,588.0	11,343.0	59,329.0	26,525.0	12,900.0	119,685.0
15	Jawa Timur	222,212.0	248,742.0	407,698.0	187,804.0	95,700.0	1,162,156.0
16	Banten	0.0	0.0	2,072.0	4,030.0	0.0	6,102.0
17	Bali	76,610.0	80,085.0	185,579.0	176,404.0	162,009.0	680,687.0
18	Nusa Tenggara Barat	8,105.0	15,581.0	31,370.0	16,893.0	2,528.0	74,477.0
19	Nusa Tenggara Timur	140.0	4,487.0	5,154.0	4,278.0	5,469.0	19,528.0
20	Kalimantan Barat	270.0	2,314.0	3,553.0	1,626.0	1,000.0	8,763.0
21	Kalimantan Tengah	820.0	3,897.0	12,065.0	7,933.0	2,340.0	27,055.0
22	Kalimantan Selatan	8,222.0	8,861.0	49,795.0	40,067.0	34,515.0	141,460.0
23	Kalimantan Timur	0.0	2,986.0	2,506.0	1,014.0	2,799.0	9,305.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	4,307.0	1,112.0	5,419.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	1,125.0	1,405.0	5,516.0	2,111.0	10,157.0
26	Sulawesi Selatan	17,799.0	32,061.0	70,591.0	47,748.0	21,714.0	189,913.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	12.0	4,602.0	11,334.0	3,075.0	19,023.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	300.0	34,664.0	10,789.0	45,753.0
29	Sulawesi Barat	0.0	3,799.0	4,023.0	5,719.0	4,374.0	17,915.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	100.0	40.0	140.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	3,603.0	4,478.0	20,379.0	19,961.0	19,842.0	68,263.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	300.0	300.0
Indonesia		552,237.0	679,445.0	1,337,550.0	1,095,728.0	690,566.0	4,355,526.0

Tabel 3.11
Table

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
Pengembangan Singkong, Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Sorgum
Food And Energy Security Soft Loan- on Cassava, Sweet Potato, Peanuts, and Buckwheat
2010 - 2014

Rp. Juta/ Million IDR

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	500.0	500.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sumatera Selatan	1,905.0	1,902.0	424.0	0.0	0.0	4,231.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Lampung	9,807.0	8,157.0	28,115.0	8,143.0	3,380.0	57,602.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	156.0	0.0	156.0
13	Jawa Tengah	0.0	4,700.0	616.0	3,955.0	0.0	9,271.0
14	D.I. Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
15	Jawa Timur	1,816.0	5,971.0	14,288.0	3,600.0	0.0	25,675.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	571.0	18.0	0.0	0.0	589.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	420.0	0.0	0.0	0.0	420.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Indonesia		13,528.0	21,721.0	43,461.0	15,854.0	3,880.0	98,444.0



Pupuk dan Pestisida



Fertilizers and Pesticides

Direktorat Pupuk dan pestisida bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pupuk dan pestisida.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pupuk dan Pestisida di tahun 2014 diantaranya adalah pengalokasian pupuk bersubsidi , UPPO, RPPPO, dan pengawasan pupuk dan pestisida (sejak tahun 2013, Bantuan Langsung Pupuk (BLP) tidak lagi dilaksanakan).

Jenis pupuk yang disalurkan melalui kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi adalah pupuk urea, SP36, NPK, ZA, dan pupuk organik, dimana data yang disajikan adalah data realisasi akhir yang secara fisik memiliki kemungkinan disalurkan setelah tanggal 31 Desember 2014.

Realisasi penyaluran pupuk bersubsidi pada tahun 2014 untuk urea mengalami peningkatan setelah penurunan dalam tiga tahun berturut-turut. Peningkatan pada tahun ini adalah sebesar 2,88%.

Distribusi penyaluran pupuk SP36 tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun ini, realisasi penyaluran pupuk bersubsidi untuk SP36 adalah sebesar 796.005,5 ton, berkurang 3,40% dibandingkan dengan tahun 2013.

Begitu juga dengan penyaluran pupuk ZA dan pupuk organik mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyaluran pupuk ZA di tahun 2014 menurun

Directorate of Fertilizer and Pesticides duty is preparing the formulation and implementation of policies, preparation of norms, standards, procedures, and criteria, as well as providing technical guidance and evaluation in fertilizers and pesticides.

Some programs performed by Directorate of Fertilizer and Pesticides in 2014 are allocation of subsidized fertilizer, UPPO, RPPPO and monitoring of fertilizer and pesticide (since 2013, fertilizer direct aid was not conducted anymore).

There were five types of fertilizer distributed in subsidized fertilizer program, they are urea, SP36, NPK, ZA, and organic fertilizer, where the data displayed are the final realization data which has possibility of physical realization over the 31st of December 2014.

The realizations of subsidized fertilizer distribution for urea was increasing after a constant decrease in the last three years. The increasing rate of this year is up to 2,88%.

In the other hand, the distribution of SP36 fertilizer in the fiscal year 2014 was decreased compared with the distribution in the previous year. This year, the distribution realization of subsidized fertilizer for SP36 was up to 796.005,5 tons. It was 3,40% decreasing than the distribution in 2013.

So did the distribution of ZA and organic fertilizer in 2013 was decreasing (compared to the previous year). The distribution of ZA fertilizer in 2014 was dropped by 9,16% with the distribution in volume was 972.410,3 tons.

hingga 9,16% dengan volume penyaluran sebesar 972.410,3 ton. Sementara penyaluran pupuk organik menurun dengan persentase penurunan sebesar 7,22% dengan volume pupuk terdistribusi sebanyak 742.548,2 ton.

Sebaliknya, penyaluran pupuk NPK bersubsidi mengalami peningkatan sebesar 4,25% dengan volume 2.374.586,4 ton.

Sejak 2013, kegiatan di Direktorat Pupuk dan Pestisida bertambah dengan kegiatan UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik) yang sebelumnya merupakan kegiatan yang berada di bawah koordinasi Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan.

Di tahun 2014, Pelaksanaan kegiatan UPPO dilaksanakan di 24 provinsi dengan volume realisasi sebanyak 830 unit. Jumlah ini meningkat sangat tajam mencapai 131% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik yang menunjukkan perkembangan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2010 hingga 2014 ditampilkan dalam Gambar 4.1.

Gambar yang menunjukkan perkembangan pelaksanaan kegiatan UPPO tahun 2010 hingga 2014 ditampilkan dalam Gambar 4.2.

Meanwhile, the distribution of organic fertilizer was decreased by 7,22% with 742.548,2 tons in volume.

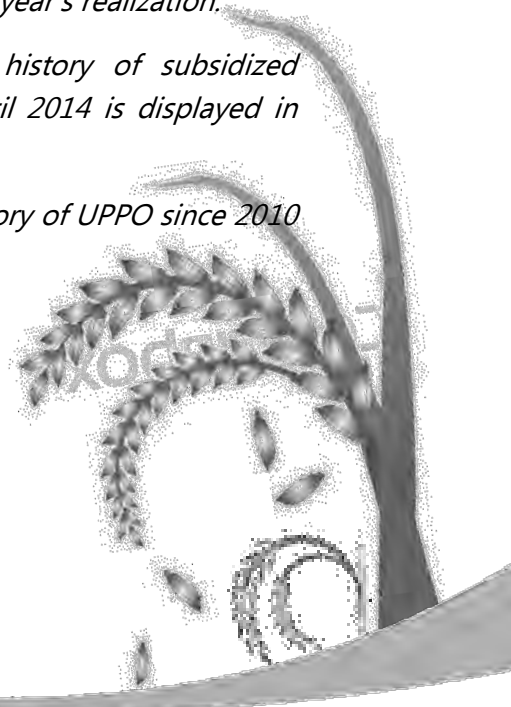
In contrary, the distribution of NPK fertilizer was increasing slightly by 4,25% with 2.374.586,4 tons in volume.

Since the fiscal year of 2013, the program menu of Directorate of Fertilizer and Pesticides was added with UPPO (Organic Fertilizer Processing Unit) which was listed as one of the program menu of Directorate of Land Extensification and Management.

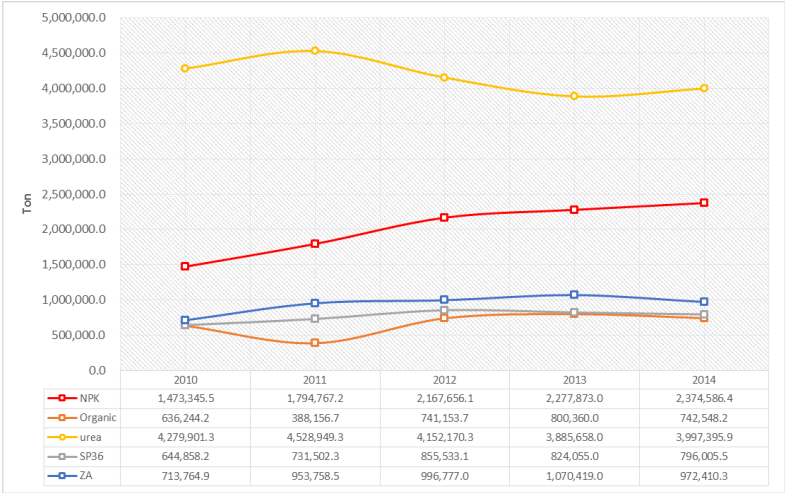
In 2014, the realization of UPPO program was succeeded to be done in 24 provinces with the volume of 830 units of UPPO succeeded to be erected. This number was sharply increasing up to 131% than previous year's realization.

The graph shows the realization history of subsidized fertilizer distribution since 2010 until 2014 is displayed in Graph 4.1.

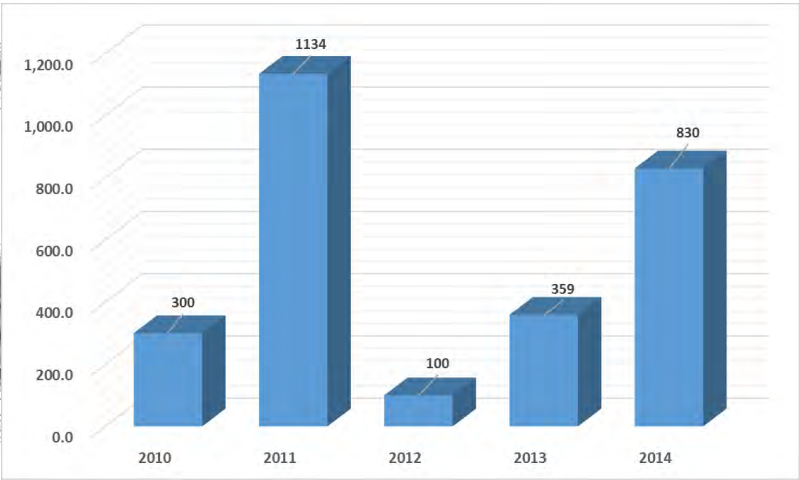
The Graph shows the realization history of UPPO since 2010 until 2014 is displayed in Graph 4.2.

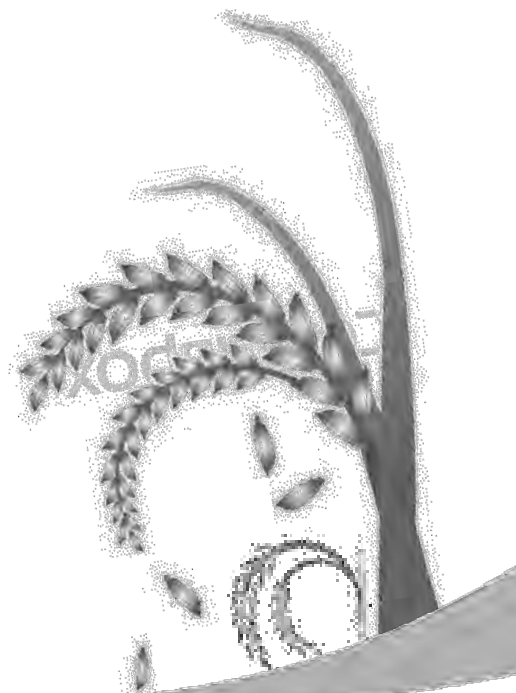


Gambar 4.1 Grafik Realisasi Subsidi Pupuk Tahun per-Jenis Pupuk 2010—2014
Figure 4.1 Graph of Subsidized Fertilizer by Fertilizer Type by 2010—2014



Gambar 4.2 Grafik Realisasi Pelaksanaan UPPO Tahun 2010—2014
Figure 4.2 Graph of UPPO Realization in 2010—2014





Tabel 4.1
Table

Penyaluran Pupuk Urea Bersubsidi
Subsidized Fertilizer Distribution - Urea
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	79,568.0	90,034.5	71,974.0	69,020.0	70,425.0	381,021.5
2	Sumatera Utara	165,319.0	195,701.7	166,873.5	163,222.0	166,177.0	857,293.2
3	Sumatera Barat	79,160.0	69,838.3	76,172.5	70,889.0	69,448.7	365,508.5
4	Riau	27,177.0	23,691.3	29,902.1	34,000.0	35,300.0	150,070.4
5	Jambi	44,892.0	39,786.3	33,288.6	24,837.0	26,182.0	168,985.8
6	Sumatera Selatan	196,552.0	221,155.6	186,978.5	148,299.0	149,282.0	902,267.1
7	Bengkulu	25,714.0	28,776.0	25,061.0	21,533.0	20,586.0	121,670.0
8	Lampung	331,587.0	319,137.1	275,317.6	243,546.0	238,825.0	1,408,412.7
9	Bangka Belitung	13,413.0	19,130.6	18,570.2	17,874.0	16,905.7	85,893.4
10	Kepulauan Riau	122.0	138.0	117.9	86.0	46.6	510.4
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	539.0	0.0	210.0	749.0
12	Jawa Barat	676,493.0	722,312.3	529,873.5	520,364.0	547,528.0	2,996,570.8
13	Jawa Tengah	799,548.5	901,236.8	819,485.8	776,316.0	808,937.0	4,105,524.1
14	DI. Yogyakarta	46,927.0	43,739.9	43,928.3	39,786.0	39,235.9	213,617.1
15	Jawa Timur	1,056,018.6	1,104,199.9	1,118,221.3	995,998.0	1,053,991.0	5,328,428.8
16	Banten	66,065.0	53,349.2	65,570.0	61,195.0	61,065.0	307,244.2
17	Bali	47,182.0	45,745.4	44,208.1	42,295.0	40,124.0	219,554.5
18	Nusa Tenggara Barat	126,840.0	1,400.0	129,395.0	133,476.0	133,101.0	524,212.0
19	Nusa Tenggara Timur	21,567.0	125,786.9	23,168.6	23,908.0	22,017.6	216,448.1
20	Kalimantan Barat	29,055.6	35,270.2	32,470.1	35,500.0	35,500.0	167,795.9
21	Kalimantan Tengah	13,323.6	15,784.4	14,609.0	17,516.0	15,868.5	77,101.4
22	Kalimantan Selatan	39,999.6	43,057.8	38,240.4	40,386.0	33,805.5	195,489.2
23	Kalimantan Timur	17,924.6	18,857.3	17,160.4	16,226.0	16,837.0	87,005.3
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	19,896.6	20,230.2	19,975.4	19,162.0	17,670.0	96,934.2
26	Sulawesi Tengah	31,223.8	31,526.8	29,037.7	28,699.0	30,154.2	150,641.4
27	Sulawesi Selatan	262,047.0	266,199.2	272,157.9	267,771.0	270,681.1	1,338,856.1
27	Sulawesi Tenggara	16,885.0	18,311.5	19,097.6	18,082.0	20,536.5	92,912.6
29	Gorontalo	16,490.0	18,117.8	17,619.9	19,000.0	21,000.0	92,227.6
30	Sulawesi Barat	19,021.0	21,025.8	23,301.4	25,000.0	25,000.0	113,348.2
31	Maluku	2,835.0	26,439.2	1,936.2	3,395.0	2,620.7	37,226.1
32	Maluku Utara	316.0	5,305.8	521.0	582.0	524.0	7,248.8
33	Papua	5,750.4	3,144.0	6,225.5	6,520.0	6,858.2	28,498.1
34	Papua Barat	988.0	520.0	1,173.0	1,175.0	953.0	4,809.0
Indonesia		4,279,901.3	4,528,949.3	4,152,170.3	3,885,658.0	3,997,395.9	20,844,074.9

Tabel 4.2
Table

Penyaluran Pupuk SP36 Bersubsidi
Subsidized Fertilizer Distribution - SP36
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	14,078.0	18,545.0	22,809.4	21,701.0	19,171.0	96,304.4
2	Sumatera Utara	34,552.4	44,500.5	49,133.7	43,911.0	44,486.0	216,583.6
3	Sumatera Barat	22,683.0	21,475.2	27,610.0	26,334.0	24,027.0	122,129.1
4	Riau	5,308.8	6,946.2	12,179.4	13,795.0	12,804.0	51,033.3
5	Jambi	13,336.8	12,141.5	18,902.5	17,469.0	18,509.0	80,358.8
6	Sumatera Selatan	36,982.0	38,503.0	48,459.2	41,362.0	36,398.0	201,704.2
7	Bengkulu	4,821.5	7,579.7	7,888.5	8,235.0	7,678.0	36,202.7
8	Lampung	35,550.0	42,513.0	46,054.0	45,732.0	41,155.0	211,004.0
9	Bangka Belitung	3,218.0	3,151.9	4,739.8	3,820.0	3,219.0	18,148.7
10	Kepulauan Riau	0.0	286.7	32.5	0.0	5.0	324.1
11	DKI Jakarta	0.0	45.0	60.0	50.0	50.0	205.0
12	Jawa Barat	121,888.0	17,754.5	152,137.0	143,806.0	142,443.0	578,028.5
13	Jawa Tengah	118,920.5	3,021.0	156,167.4	158,947.0	155,324.0	592,379.9
14	DI. Yogyakarta	2,335.0	141,606.5	3,620.5	3,678.0	3,552.0	154,792.0
15	Jawa Timur	135,883.9	128,769.7	157,567.1	156,227.0	163,966.0	742,413.7
16	Banten	19,319.0	20.0	21,805.0	21,362.0	18,598.0	81,104.0
17	Bali	2,216.4	144,895.0	2,493.4	2,400.0	1,547.0	153,551.8
18	Nusa Tenggara Barat	13,475.5	30,962.0	19,433.0	17,426.0	14,210.0	95,506.5
19	Nusa Tenggara Timur	3,075.2	1,908.0	4,938.5	6,387.0	5,141.0	21,449.7
20	Kalimantan Barat	7,330.7	2,397.0	13,875.7	13,784.0	12,647.0	50,034.3
21	Kalimantan Tengah	2,432.9	9,792.4	5,112.3	4,206.0	3,971.0	25,514.6
22	Kalimantan Selatan	4,995.4	3,868.7	8,987.7	8,250.0	6,356.0	32,457.8
23	Kalimantan Timur	4,068.9	7,127.8	5,330.3	5,116.0	4,878.0	26,521.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	2,270.4	4,932.0	4,119.0	4,713.0	3,838.0	19,872.4
26	Sulawesi Tengah	2,309.4	1,399.0	3,593.4	3,989.0	3,410.0	14,700.8
27	Sulawesi Selatan	26,462.6	5,660.5	44,278.2	36,950.0	36,208.0	149,559.3
27	Sulawesi Tenggara	4,073.6	3,520.0	7,174.5	7,663.0	6,905.0	29,336.1
29	Gorontalo	632.0	3,328.0	1,548.0	1,407.0	926.0	7,841.0
30	Sulawesi Barat	1,239.2	78.5	2,063.5	2,020.0	1,991.0	7,392.2
31	Maluku	50.0	17,973.0	142.0	203.0	146.0	18,514.0
32	Maluku Utara	9.0	195.0	116.5	109.0	135.0	564.5
33	Papua	1,237.3	4,565.0	2,901.6	2,644.0	2,156.0	13,503.8
34	Papua Barat	103.0	2,041.5	259.9	359.0	155.5	2,918.8
Indonesia		644,858.2	731,502.3	855,533.1	824,055.0	796,005.5	3,851,954.0

Tabel 4.3
Table

Penyaluran Pupuk NPK Bersubsidi
Subsidized Fertilizer Distribution - NPK
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total 2010 - 2014
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	26,245.0	38,573.4	41,928.1	44,059.0	40,474.0	191,279.5
2	Sumatera Utara	92,928.0	121,972.4	127,915.7	115,133.0	110,483.0	568,432.0
3	Sumatera Barat	40,298.1	49,852.4	53,893.1	54,039.0	48,591.0	246,673.6
4	Riau	12,677.5	16,811.0	35,282.2	49,752.0	46,920.0	161,442.6
5	Jambi	17,792.5	24,486.0	41,196.4	44,213.0	41,045.0	168,732.9
6	Sumatera Selatan	77,999.0	93,533.0	99,878.2	97,996.0	82,927.0	452,333.2
7	Bengkulu	16,673.5	21,942.5	27,365.0	32,551.0	30,184.0	128,716.0
8	Lampung	96,806.0	125,039.8	142,271.0	140,798.0	128,221.0	633,135.8
9	Bangka Belitung	11,556.9	13,855.2	19,940.9	17,910.0	16,606.0	79,868.9
10	Kepulauan Riau	0.0	500.0	149.2	55.0	125.9	830.1
11	DKI Jakarta	23,471.5	40.0	80.0	70.0	64.0	23,725.5
12	Jawa Barat	12,850.0	259,734.5	267,329.2	314,535.0	305,705.0	1,160,153.7
13	Jawa Tengah	347,060.8	278,172.9	386,229.9	356,539.0	402,895.0	1,770,897.5
14	DI Yogyakarta	229,321.7	16,421.6	21,981.5	21,437.0	22,190.0	311,351.8
15	Jawa Timur	16,192.0	433,539.2	516,738.1	536,284.0	580,412.0	2,083,165.3
16	Banten	249,609.2	21,874.4	26,213.0	20,149.0	25,220.0	343,065.6
17	Bali	31,818.8	17,974.1	18,831.1	23,004.0	23,097.0	114,725.0
18	Nusa Tenggara Barat	6,451.8	8,885.9	27,753.3	42,670.0	45,966.4	131,727.3
19	Nusa Tenggara Timur	1,360.0	27,870.5	9,465.1	14,072.0	16,914.0	69,681.6
20	Kalimantan Barat	13,133.3	47,833.6	66,707.1	76,786.0	80,010.5	284,470.5
21	Kalimantan Tengah	20,285.2	20,349.7	26,033.3	30,975.0	33,842.8	131,486.0
22	Kalimantan Selatan	12,833.0	26,196.9	33,340.5	36,154.0	35,231.2	143,755.6
23	Kalimantan Timur	6,869.6	15,006.4	20,682.6	21,624.0	32,283.0	96,465.5
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	6,801.6	8,724.1	10,698.6	12,082.0	12,679.3	50,985.5
26	Sulawesi Tengah	6,804.6	17,273.4	24,106.1	27,455.0	30,459.9	106,098.9
27	Sulawesi Selatan	21,899.3	53,908.6	77,523.3	92,171.0	115,228.0	360,730.2
27	Sulawesi Tenggara	51,214.2	8,130.5	10,348.5	11,733.0	15,896.0	97,322.2
29	Gorontalo	12,887.8	9,614.4	11,550.0	14,198.0	18,067.0	66,317.2
30	Sulawesi Barat	430.0	1,537.2	12,439.7	16,116.0	18,400.0	48,922.8
31	Maluku	2,430.8	7,590.5	1,376.4	2,449.0	3,489.6	17,336.2
32	Maluku Utara	1,067.7	4,116.4	1,217.2	1,444.0	1,887.0	9,732.2
33	Papua	437.2	2,181.6	5,534.2	6,841.0	6,917.0	21,911.0
34	Papua Barat	5,139.1	1,225.7	1,658.3	2,579.0	2,155.0	12,757.0
Indonesia		1,473,345.5	1,794,767.2	2,167,656.1	2,277,873.0	2,374,586.4	10,088,228.2

Tabel 4.4
Table

Penyaluran Pupuk ZA Bersubsidi
Subsidized Fertilizer Distribution - ZA
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Ton Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	5,378.0	10,316.6	10,601.0	10,479.0	9,170.0	45,944.6
2	Sumatera Utara	40,993.0	52,976.8	51,353.0	51,835.0	46,135.5	243,293.3
3	Sumatera Barat	9,455.0	21,637.3	20,687.0	16,347.0	12,603.0	80,729.3
4	Riau	3,664.4	5,412.6	8,026.0	11,362.0	7,999.0	36,464.0
5	Jambi	4,785.0	4,376.1	7,015.0	7,512.0	7,350.0	31,038.1
6	Sumatera Selatan	6,349.0	8,637.0	9,586.0	7,607.0	4,139.0	36,318.0
7	Bengkulu	2,411.0	4,125.5	4,241.0	5,174.0	4,368.0	20,319.5
8	Lampung	9,675.0	21,593.0	22,450.0	23,656.0	13,692.0	91,066.0
9	Bangka Belitung	1,390.5	1,754.9	1,903.0	2,228.0	1,627.0	8,903.4
10	Kepulauan Riau	0.0	50.0	23.0	0.0	3.1	76.1
11	DKI Jakarta	937.0	0.0	0.0	0.0	0.0	937.0
12	Jawa Barat	6,688.0	63,728.5	69,717.0	71,808.0	65,773.0	277,714.5
13	Jawa Tengah	351,967.5	175,200.5	199,885.0	231,531.0	205,578.0	1,164,162.0
14	DI. Yogyakarta	125,747.2	8,658.0	9,440.0	9,233.0	9,660.0	162,738.2
15	Jawa Timur	5,964.0	466,472.4	465,213.0	495,612.0	473,523.0	1,906,784.4
16	Banten	58,772.0	943.0	1,329.0	1,705.0	1,643.0	64,392.0
17	Bali	3,917.5	6,792.0	6,848.0	7,715.0	5,432.0	30,704.5
18	Nusa Tenggara Barat	620.7	5,711.6	12,204.0	16,267.0	13,884.0	48,687.3
19	Nusa Tenggara Timur	185.0	12,545.2	1,731.0	4,198.0	3,427.0	22,086.2
20	Kalimantan Barat	491.0	4,940.8	3,518.0	3,639.0	3,780.0	16,368.8
21	Kalimantan Tengah	1,591.6	1,189.9	1,585.0	1,635.0	1,388.0	7,389.5
22	Kalimantan Selatan	1,595.0	1,616.4	2,175.0	2,244.0	1,070.0	8,700.4
23	Kalimantan Timur	41.0	2,282.6	2,526.0	2,711.0	2,575.0	10,135.6
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	30.0	207.6	743.0	618.0	393.0	1,991.6
26	Sulawesi Tengah	2,811.5	8,565.8	9,392.0	9,766.0	8,240.0	38,775.3
27	Sulawesi Selatan	9,975.2	58,550.5	61,114.0	63,798.0	57,142.0	250,579.7
27	Sulawesi Tenggara	45,294.7	3,393.5	4,245.0	4,249.0	3,756.0	60,938.2
29	Gorontalo	7,485.6	47.0	750.0	772.0	411.0	9,465.6
30	Sulawesi Barat	0.0	210.6	7,384.0	5,337.0	6,597.0	19,528.6
31	Maluku	413.8	794.6	125.0	200.0	125.0	1,658.4
32	Maluku Utara	117.5	541.2	216.0	313.0	279.2	1,466.8
33	Papua	63.1	322.0	599.0	638.0	543.0	2,165.1
34	Papua Barat	4,955.2	165.2	153.0	230.0	104.5	5,607.9
Indonesia		713,764.9	953,758.5	996,777.0	1,070,419.0	972,410.3	4,707,129.7

Tabel 4.5
Table

Penyaluran Pupuk Organik Bersubsidi
Subsidized Fertilizer Distribution - Organic Fertilizer
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Ton Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	5,464.0	6,639.7	15,926.0	21,482.0	4,896.2	54,407.9
2	Sumatera Utara	34,552.4	21,893.6	27,363.5	38,398.0	18,889.4	141,096.9
3	Sumatera Barat	22,683.0	11,301.2	13,801.6	16,355.0	9,146.0	73,286.8
4	Riau	5,308.8	2,481.4	4,389.1	9,777.0	6,254.3	28,210.5
5	Jambi	13,336.8	4,635.0	6,017.0	4,163.0	4,565.7	32,717.4
6	Sumatera Selatan	36,982.0	13,785.3	20,852.8	16,724.0	7,342.0	95,686.1
7	Bengkulu	4,821.5	4,449.4	4,340.0	3,731.0	3,900.0	21,241.9
8	Lampung	35,550.0	17,498.0	35,144.0	23,078.0	18,036.4	129,306.4
9	Bangka Belitung	3,218.0	2,026.6	3,348.6	3,760.0	4,323.9	16,677.1
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	5.0	73.0	18.2	96.3
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	350.0	10.0	0.0	360.0
12	Jawa Barat	121,888.0	23,894.8	50,566.1	39,935.0	34,419.0	270,702.9
13	Jawa Tengah	118,920.5	72,984.1	204,662.3	223,967.0	178,366.0	798,899.9
14	DI. Yogyakarta	2,335.0	4,800.0	9,208.0	12,811.0	7,993.0	37,147.0
15	Jawa Timur	135,883.9	149,662.4	226,102.5	275,298.0	355,420.0	1,142,366.7
16	Banten	19,319.0	2,916.0	4,905.0	6,016.0	4,758.0	37,914.0
17	Bali	2,216.4	10,307.4	18,879.6	19,122.0	15,032.0	65,557.3
18	Nusa Tenggara Barat	13,475.5	580.9	10,439.8	10,205.0	7,795.9	42,497.0
19	Nusa Tenggara Timur	3,075.2	4,264.6	4,809.0	3,596.0	4,596.0	20,340.8
20	Kalimantan Barat	7,330.7	8,602.2	20,713.0	20,937.0	17,726.0	75,308.8
21	Kalimantan Tengah	2,432.9	2,036.8	2,440.6	3,008.0	2,117.0	12,035.3
22	Kalimantan Selatan	4,995.4	2,696.0	9,349.5	4,525.0	2,363.0	23,928.9
23	Kalimantan Timur	4,068.9	1,164.6	1,948.7	1,755.0	529.0	9,466.2
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	2,270.4	1,313.5	1,635.5	1,918.0	1,062.9	8,200.3
26	Sulawesi Tengah	2,309.4	1,575.5	4,480.3	6,799.0	2,829.3	17,993.6
27	Sulawesi Selatan	26,462.6	10,121.9	26,204.5	23,299.0	21,545.1	107,633.0
27	Sulawesi Tenggara	4,073.6	4,245.6	7,159.4	4,305.0	3,327.1	23,110.7
29	Gorontalo	632.0	76.0	657.0	915.0	715.0	2,995.0
30	Sulawesi Barat	1,239.2	169.7	2,120.0	1,027.0	456.4	5,012.3
31	Maluku	50.0	699.7	463.4	754.0	562.0	2,529.1
32	Maluku Utara	9.0	786.8	683.1	862.0	782.2	3,123.1
33	Papua	1,237.3	248.0	2,004.5	1,497.0	2,664.2	7,651.0
34	Papua Barat	103.0	300.2	184.6	258.0	117.0	962.7
Indonesia		636,244.2	388,156.7	741,153.7	800,360.0	742,548.2	3,308,462.7

Tabel 4.6
Table

Jumlah Pestisida Terdaftar di Indonesia per tahun
Registered Pesticide in Indonesia by year
2008 - 2014

No	Jenis Pestisida/ <i>Pesticide Types</i>	Tahun / <i>Year</i>						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Akarisida/ <i>Miticides</i>	19	20	20	17	18	18	16
2	Atraktan/ <i>Attractant</i>	1	4	5	7	15	20	26
3	Bahan Pengawet Kayu/ <i>Wood Preservatives</i>	64	72	78	66	77	75	74
4	Bakterisida/ <i>Bactericides</i>	7	7	7	7	7	8	7
5	Fumigan/ <i>fumigant</i>	3	5	3	21	32	32	31
6	Fungisida/ <i>Fungicides</i>	320	354	389	405	449	532	599
7	Herbisida/ <i>Herbicides</i>	507	586	631	672	742	870	944
8	Insektisida/ <i>Insecticides</i>	703	786	847	887	988	1109	1198
9	Lain-lain/ <i>Other Pesticides</i>	16	20	23	12	12	11	11
10	Moluskisida/ <i>Molluscicides</i>	14	27	33	51	56	64	70
11	Nematisida/ <i>Nematicides</i>	6	6	6	4	4	3	3
12	Pestisida Rumah Tangga/ <i>Household Pesticides</i>	306	359	391	164	360	331	295
13	Repelen/ <i>Repellents</i>	174	25	30	211	37	37	34
14	Rodentisida/ <i>Rodenticides</i>	31	38	45	38	66	71	76
15	ZPT/ <i>Plant Regulators</i>	75	86	97	110	124	154	157
Total		2,246	2,395	2,605	2,672	2,987	3,335	3,541

Tabel 4.7
Table

Jumlah Pupuk dan Pembenh Tanah Terdaftar di Indonesia
Registered Fertilizer and Land Reformer in Indonesia by year
2007 - 2014

No	Jenis Pupuk dan Pembenh	Tahun / Year							
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pupuk An-Organik	180	272	340	384	287	182	237	250
2	Pupuk Organik/Pupuk Hayati/Pembenh Tanah	101	100	182	308	261	129	106	98
Total		281	372	522	692	548	311	343	348

- Pencatatan pupuk dan pembenh tanah terdaftar dilaksanakan oleh PPVVT hingga tahun 2011

Tabel 4.8
Table

Unit Pengolah Pupuk Organik
Organic Fertilizer Processing Unit
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	8.0	28.0	1.0	5.0	11.0	53.0
2	Sumatera Utara	17.0	37.0	4.0	13.0	23.0	94.0
3	Sumatera Barat	4.0	41.0	4.0	10.0	15.0	74.0
4	Riau	12.0	23.0	5.0	20.0	33.0	93.0
5	Jambi	1.0	21.0	1.0	10.0	4.0	37.0
6	Sumatera Selatan	8.0	37.0	0.0	12.0	14.0	71.0
7	Bengkulu	1.0	57.0	1.0	4.0	21.0	84.0
8	Lampung	7.0	36.0	4.0	14.0	89.0	150.0
9	Bangka Belitung	3.0	3.0	0.0	0.0	0.0	6.0
10	Kepulauan Riau	3.0	5.0	0.0	1.0	0.0	9.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	39.0	92.0	14.0	27.0	101.0	273.0
13	Jawa Tengah	46.0	202.0	19.0	77.0	102.0	446.0
14	DI. Yogyakarta	6.0	31.0	1.0	10.0	20.0	68.0
15	Jawa Timur	41.0	106.0	13.0	42.0	69.0	271.0
16	Banten	7.0	14.0	5.0	6.0	16.0	48.0
17	Bali	11.0	23.0	3.0	12.0	33.0	82.0
18	Nusa Tenggara Barat	2.0	37.0	1.0	5.0	36.0	81.0
19	Nusa Tenggara Timur	7.0	26.0	3.0	6.0	8.0	50.0
20	Kalimantan Barat	6.0	35.0	0.0	9.0	16.0	66.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	2.0	0.0	0.0	0.0	2.0
22	Kalimantan Selatan	9.0	18.0	4.0	15.0	8.0	54.0
23	Kalimantan Timur	5.0	20.0	2.0	0.0	0.0	27.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	3.0	23.0	0.0	5.0	27.0	58.0
26	Sulawesi Tengah	4.0	26.0	0.0	1.0	9.0	40.0
27	Sulawesi Selatan	25.0	63.0	6.0	18.0	105.0	217.0
27	Sulawesi Tenggara	6.0	45.0	1.0	23.0	32.0	107.0
29	Gorontalo	1.0	17.0	1.0	0.0	22.0	41.0
30	Sulawesi Barat	3.0	14.0	3.0	8.0	16.0	44.0
31	Maluku	0.0	6.0	1.0	0.0	0.0	7.0
32	Maluku Utara	1.0	7.0	1.0	3.0	0.0	12.0
33	Papua	10.0	26.0	1.0	3.0	0.0	40.0
34	Papua Barat	4.0	13.0	1.0	0.0	0.0	18.0
Indonesia		300.0	1,134.0	100.0	359.0	830.0	2,723.0

Tabel
4.9
Table

Rumah Percontohan Pengolahan Pupuk Organik
Organic Fertilizer Processing House
2010 - 2014

Unit

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	10.0	3.0	0.0	10.0	0.0	23.0
2	Sumatera Utara	21.0	19.0	0.0	13.0	0.0	53.0
3	Sumatera Barat	8.0	13.0	0.0	1.0	0.0	22.0
4	Riau	7.0	8.0	0.0	4.0	0.0	19.0
5	Jambi	0.0	17.0	0.0	0.0	0.0	17.0
6	Sumatera Selatan	3.0	14.0	0.0	0.0	0.0	17.0
7	Bengkulu	14.0	6.0	0.0	1.0	0.0	21.0
8	Lampung	8.0	10.0	0.0	18.0	0.0	36.0
9	Bangka Belitung	0.0	4.0	0.0	0.0	0.0	4.0
10	Kepulauan Riau	3.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	28.0	22.0	0.0	27.0	0.0	77.0
13	Jawa Tengah	7.0	24.0	0.0	12.0	0.0	43.0
14	DI. Yogyakarta	3.0	4.0	0.0	3.0	0.0	10.0
15	Jawa Timur	19.0	22.0	0.0	9.0	0.0	50.0
16	Banten	1.0	8.0	0.0	2.0	0.0	11.0
17	Bali	9.0	0.0	0.0	0.0	0.0	9.0
18	Nusa Tenggara Barat	8.0	4.0	0.0	2.0	0.0	14.0
19	Nusa Tenggara Timur	3.0	9.0	0.0	0.0	0.0	12.0
20	Kalimantan Barat	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
21	Kalimantan Tengah	4.0	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0
22	Kalimantan Selatan	2.0	0.0	0.0	1.0	0.0	3.0
23	Kalimantan Timur	7.0	0.0	0.0	0.0	0.0	7.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	7.0	10.0	0.0	4.0	0.0	21.0
26	Sulawesi Tengah	3.0	8.0	0.0	5.0	0.0	16.0
27	Sulawesi Selatan	7.0	18.0	0.0	9.0	0.0	34.0
28	Sulawesi Tenggara	2.0	10.0	0.0	8.0	0.0	20.0
29	Gorontalo	2.0	6.0	0.0	0.0	0.0	8.0
30	Sulawesi Barat	0.0	3.0	0.0	1.0	0.0	4.0
31	Maluku	1.0	5.0	0.0	0.0	0.0	6.0
32	Maluku Utara	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0	5.0
33	Papua	10.0	13.0	0.0	0.0	0.0	23.0
34	Papua Barat	4.0	10.0	0.0	0.0	0.0	14.0
Indonesia		205.0	275.0	0.0	130.0	0.0	610.0

Tabel 4.10
Table

Bantuan Langsung Pupuk NPK
Direct Fertilizer Support - NPK
2010 - 2014

Kg

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	6,000,000.0	4,315,900.0	0.0	0.0	0.0	10,315,900.0
2	Sumatera Utara	9,500,000.0	10,039,950.0	0.0	0.0	0.0	19,539,950.0
3	Sumatera Barat	5,421,500.0	1,802,250.0	0.0	0.0	0.0	7,223,750.0
4	Riau	1,900,000.0	1,995,000.0	354,000.0	0.0	0.0	4,249,000.0
5	Jambi	1,109,900.0	1,118,250.0	396,000.0	0.0	0.0	2,624,150.0
6	Sumatera Selatan	6,518,000.0	6,544,150.0	0.0	0.0	0.0	13,062,150.0
7	Bengkulu	1,704,800.0	938,000.0	362,000.0	0.0	0.0	3,004,800.0
8	Lampung	4,000,000.0	6,875,400.0	0.0	0.0	0.0	10,875,400.0
9	Bangka Belitung	280,000.0	604,700.0	300,000.0	0.0	0.0	1,184,700.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	11,298,200.0	4,002,200.0	0.0	0.0	0.0	15,300,400.0
13	Jawa Tengah	9,549,000.0	3,925,950.0	0.0	0.0	0.0	13,474,950.0
14	DI. Yogyakarta	2,476,000.0	1,845,000.0	0.0	0.0	0.0	4,321,000.0
15	Jawa Timur	9,767,500.0	13,289,400.0	0.0	0.0	0.0	23,056,900.0
16	Banten	2,852,500.0	3,383,500.0	0.0	0.0	0.0	6,236,000.0
17	Bali	1,900,000.0	1,041,850.0	0.0	0.0	0.0	2,941,850.0
18	Nusa Tenggara Barat	4,900,000.0	4,949,200.0	0.0	0.0	0.0	9,849,200.0
19	Nusa Tenggara Timur	1,249,000.0	2,821,150.0	660,000.0	0.0	0.0	4,730,150.0
20	Kalimantan Barat	4,828,000.0	4,986,350.0	1,636,000.0	0.0	0.0	11,450,350.0
21	Kalimantan Tengah	2,759,400.0	4,741,250.0	940,000.0	0.0	0.0	8,440,650.0
22	Kalimantan Selatan	4,500,000.0	1,570,900.0	946,000.0	0.0	0.0	7,016,900.0
23	Kalimantan Timur	1,140,000.0	2,520,400.0	288,000.0	0.0	0.0	3,948,400.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	3,055,000.0	2,227,950.0	0.0	0.0	0.0	5,282,950.0
25	Sulawesi Tengah	2,500,000.0	1,255,000.0	0.0	0.0	0.0	3,755,000.0
26	Sulawesi Selatan	7,500,000.0	13,328,200.0	0.0	0.0	0.0	20,828,200.0
27	Sulawesi Tenggara	2,481,200.0	1,404,300.0	0.0	0.0	0.0	3,885,500.0
28	Gorontalo	797,600.0	1,420,000.0	0.0	0.0	0.0	2,217,600.0
29	Sulawesi Barat	1,468,000.0	2,022,900.0	0.0	0.0	0.0	3,490,900.0
30	Maluku	382,000.0	0.0	0.0	0.0	0.0	382,000.0
31	Maluku Utara	605,300.0	0.0	0.0	0.0	0.0	605,300.0
32	Papua	71,100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	71,100.0
33	Papua Barat	437,500.0	0.0	0.0	0.0	0.0	437,500.0
Indonesia		112,951,500.0	104,969,100.0	5,882,000.0	0.0	0.0	223,802,600.0

Tabel 4.11
Table

Bantuan Langsung Pupuk Organik Granule
Direct Fertilizer Support - Organic Granule
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	18,000,000.0	4,315,900.0	0.0	0.0	0.0	22,315,900.0
2	Sumatera Utara	28,500,000.0	10,039,950.0	0.0	0.0	0.0	38,539,950.0
3	Sumatera Barat	16,264,500.0	1,802,250.0	0.0	0.0	0.0	18,066,750.0
4	Riau	3,329,700.0	1,995,000.0	354,000.0	0.0	0.0	5,678,700.0
5	Jambi	5,700,000.0	1,118,250.0	396,000.0	0.0	0.0	7,214,250.0
6	Sumatera Selatan	19,554,000.0	6,544,150.0	0.0	0.0	0.0	26,098,150.0
7	Bengkulu	5,114,400.0	938,000.0	362,000.0	0.0	0.0	6,414,400.0
8	Lampung	12,000,000.0	6,875,400.0	0.0	0.0	0.0	18,875,400.0
9	Bangka Belitung	840,000.0	604,700.0	300,000.0	0.0	0.0	1,744,700.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	33,894,600.0	4,002,200.0	0.0	0.0	0.0	37,896,800.0
13	Jawa Tengah	28,647,000.0	3,925,950.0	0.0	0.0	0.0	32,572,950.0
14	DI. Yogyakarta	7,428,000.0	1,845,000.0	0.0	0.0	0.0	9,273,000.0
15	Jawa Timur	29,302,500.0	13,289,400.0	0.0	0.0	0.0	42,591,900.0
16	Banten	8,557,500.0	3,383,500.0	0.0	0.0	0.0	11,941,000.0
17	Bali	5,700,000.0	1,041,850.0	0.0	0.0	0.0	6,741,850.0
18	Nusa Tenggara Barat	14,700,000.0	4,949,200.0	0.0	0.0	0.0	19,649,200.0
19	Nusa Tenggara Timur	3,747,000.0	2,821,150.0	660,000.0	0.0	0.0	7,228,150.0
20	Kalimantan Barat	14,484,000.0	4,986,350.0	1,636,000.0	0.0	0.0	21,106,350.0
21	Kalimantan Tengah	8,278,200.0	4,741,250.0	940,000.0	0.0	0.0	13,959,450.0
22	Kalimantan Selatan	13,500,000.0	1,570,900.0	946,000.0	0.0	0.0	16,016,900.0
23	Kalimantan Timur	3,420,000.0	2,520,400.0	288,000.0	0.0	0.0	6,228,400.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	9,165,000.0	2,227,950.0	0.0	0.0	0.0	11,392,950.0
25	Sulawesi Tengah	7,500,000.0	1,255,000.0	0.0	0.0	0.0	8,755,000.0
26	Sulawesi Selatan	22,500,000.0	13,328,200.0	0.0	0.0	0.0	35,828,200.0
27	Sulawesi Tenggara	7,443,600.0	1,404,300.0	0.0	0.0	0.0	8,847,900.0
28	Gorontalo	2,392,800.0	1,420,000.0	0.0	0.0	0.0	3,812,800.0
29	Sulawesi Barat	4,404,000.0	2,022,900.0	0.0	0.0	0.0	6,426,900.0
30	Maluku	1,146,000.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1,146,000.0
31	Maluku Utara	1,815,900.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1,815,900.0
32	Papua	213,300.0	0.0	0.0	0.0	0.0	213,300.0
33	Papua Barat	1,312,500.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1,312,500.0
Indonesia		338,854,500.0	104,969,100.0	5,882,000.0	0.0	0.0	449,705,600.0

Tabel 4.12
Table

Bantuan Langsung Pupuk Organik Cair
Direct Fertilizer Support - Organic Liquid
2010 - 2014

Kg

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	120,000.0	140,000.0	0.0	0.0	0.0	260,000.0
2	Sumatera Utara	190,000.0	320,820.0	0.0	0.0	0.0	510,820.0
3	Sumatera Barat	108,430.0	45,000.0	0.0	0.0	0.0	153,430.0
4	Riau	22,198.0	75,000.0	0.0	0.0	0.0	97,198.0
5	Jambi	38,000.0	19,020.0	0.0	0.0	0.0	57,020.0
6	Sumatera Selatan	130,360.0	200,000.0	0.0	0.0	0.0	330,360.0
7	Bengkulu	34,096.0	21,760.0	0.0	0.0	0.0	55,856.0
8	Lampung	80,000.0	212,505.0	0.0	0.0	0.0	292,505.0
9	Bangka Belitung	5,600.0	30,235.0	0.0	0.0	0.0	35,835.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	225,964.0	106,135.0	0.0	0.0	0.0	332,099.0
13	Jawa Tengah	190,980.0	75,000.0	0.0	0.0	0.0	265,980.0
14	DI. Yogyakarta	49,520.0	75,000.0	0.0	0.0	0.0	124,520.0
15	Jawa Timur	195,350.0	229,095.0	0.0	0.0	0.0	424,445.0
16	Banten	57,050.0	158,510.0	0.0	0.0	0.0	215,560.0
17	Bali	38,000.0	17,000.0	0.0	0.0	0.0	55,000.0
18	Nusa Tenggara Barat	98,000.0	201,245.0	0.0	0.0	0.0	299,245.0
19	Nusa Tenggara Timur	24,980.0	49,025.0	0.0	0.0	0.0	74,005.0
20	Kalimantan Barat	96,560.0	175,000.0	0.0	0.0	0.0	271,560.0
21	Kalimantan Tengah	55,188.0	187,600.0	0.0	0.0	0.0	242,788.0
22	Kalimantan Selatan	90,000.0	57,500.0	0.0	0.0	0.0	147,500.0
23	Kalimantan Timur	22,800.0	84,605.0	0.0	0.0	0.0	107,405.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	61,100.0	38,595.0	0.0	0.0	0.0	99,695.0
25	Sulawesi Tengah	50,000.0	29,750.0	0.0	0.0	0.0	79,750.0
26	Sulawesi Selatan	150,000.0	200,000.0	0.0	0.0	0.0	350,000.0
27	Sulawesi Tenggara	49,624.0	41,535.0	0.0	0.0	0.0	91,159.0
28	Gorontalo	15,952.0	29,750.0	0.0	0.0	0.0	45,702.0
29	Sulawesi Barat	29,360.0	45,000.0	0.0	0.0	0.0	74,360.0
30	Maluku	7,640.0	0.0	0.0	0.0	0.0	7,640.0
31	Maluku Utara	12,106.0	0.0	0.0	0.0	0.0	12,106.0
32	Papua	1,422.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1,422.0
33	Papua Barat	8,750.0	0.0	0.0	0.0	0.0	8,750.0
Indonesia		2,259,030.0	2,864,685.0	0.0	0.0	0.0	5,123,715.0

Alat dan Mesin Pertanian



**Agricultural Tools and
Machineries**

Tugas Direktorat Alat dan Mesin Pertanian adalah melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang alat dan mesin pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Alat dan Mesin Pertanian memiliki beberapa kegiatan, diantaranya adalah Bantuan Alsintan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Mandiri.

Di tahun 2014, bantuan alsintan berstatus hibah dan diberikan kepada kelompok tani/gapoktan/UPJA dalam bentuk traktor roda 2, pompa air, transplanter, chopper, dan cultivator.

Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian telah berhasil menyalurkan 7.635 unit traktor roda 2 di tahun 2014. Angka tersebut meningkat 91,07% setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan 78,22%. Jika diakumulasikan, sejak 2010 hingga 2014 telah disalurkan 36.470 unit traktor roda 2.

Sementara itu, di tahun 2014 tidak ada kegiatan penyaluran bantuan traktor roda 4, setelah pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 76,25%. Secara kumulatif, sejak 2010 hingga 2014, telah disalurkan traktor roda 4 sebanyak 275 unit.

Sejalan dengan penyaluran traktor roda 2, penyaluran pompa air di tahun 2014 juga mengalami tren naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana di tahun 2014 terdapat sebanyak 4.122 pompa air yang berhasil disalurkan kepada petani, meningkat tajam sebesar 105,89% dari tahun sebelumnya. Secara kumulatif, Kementerian Pertanian telah menyalurkan 13.399 unit pompa air kepada petani sejak tahun 2010 hingga 2014.

Pada tahun 2014, telah disalurkan bantuan transplanter sebanyak 279 unit. Jumlah ini meningkat 82,35% dari tahun 2013. Sehingga

The Directorate of Agricultural Tools and Machineries duty is carrying out the preparation of the formulation and implementation of policies, preparation of norms, standards, procedures, and criteria, as well as providing technical guidance and evaluation in the field of agricultural tools and machineries. In performing its duties, the Directorate of Agricultural Tools and Machineries has several activities, such as agricultural tools and machineries grant and Agricultural Tool and Machinery Services Development (UPJA).

In 2014, the agricultural tools and machineries supports was formed as grant and was given to farmers group/farmers association/UPJA in hand tractor, water pump, transplanter, chopper, and cultivator.

Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities was succeeded to distribute 7.635 units of hand tractors in 2014. It was increasing up to 91,07%, after a significant decrease by 78,22% in 2013. Cumulatively, since 2010 until 2014, the distributed hand tractors are 36.470 units.

The distribution of farm tractor in 2014 was not held anymore, through in 2013 was increasing significantly by 76,25%. Cumulatively, since 2010 until 2014, it has been distributed as many as 275 units of farm tractor to the farmer.

In accordance with the distribution of hand tractor, the distribution of water pump in 2014 was also on an upward trend compared to the previous year, which in this year there are 4.122 water pumps were successfully channeled to the

jika diakumulasikan, Kementerian Pertanian telah menyalurkan sebanyak 636 transplanter kepada petani sejak 2010 hingga 2014.

Sementara pada tahun yang sama telah disalurkan cultivator sebanyak 240 unit. Jumlah ini meningkat sebesar 20% dari tahun sebelumnya. Secara kumulatif, sejak 2010 hingga 2014 telah disalurkan sebanyak 440 cultivator.

Selain transplanter dan cultivator, sejak 2013 Ditjen PSP juga menyalurkan chopper kepada petani. Pada tahun 2014 ini, telah disalurkan chopper sebanyak 225 unit. Jumlah ini lebih besar 46,10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Usaha Pengembangan Jasa Alsintan (UPJA) suatu lembaga ekonomi perdesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan.



farmers, significantly increased by 105,89% from the previous year. Cumulatively, Ministry of Agriculture has been succeeded to distribute 13.399 units of water pump since 2010 to 2014.

In 2014, there were 279 units of transplanters distributed to the farmers. This number was 82,35% higher than the distribution of the previous year. Cumulatively, The Ministry of Agriculture has distributed 636 transplanters to the farmers from 2010 to 2014.

In the same year, 240 units of cultivator was distributed to the farmers. This numbers was increased by 20% compared to the previous year. Cumulatively, since 2010 until 2014, the cultivator distributed were reached 440.

Beside transplanter and cultivator, since 2013 Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities was also distributing chopper to the farmers. In 2014, there were 225 units of choppers distributed. This number was 46,10% higher than the previous year's distribution.

Agricultural Tools and Machineries Services Development is a rural economic institutions engaged in services in order to optimize the use of agricultural machinery to benefit businesses both inside and outside farmer groups / farmer association.

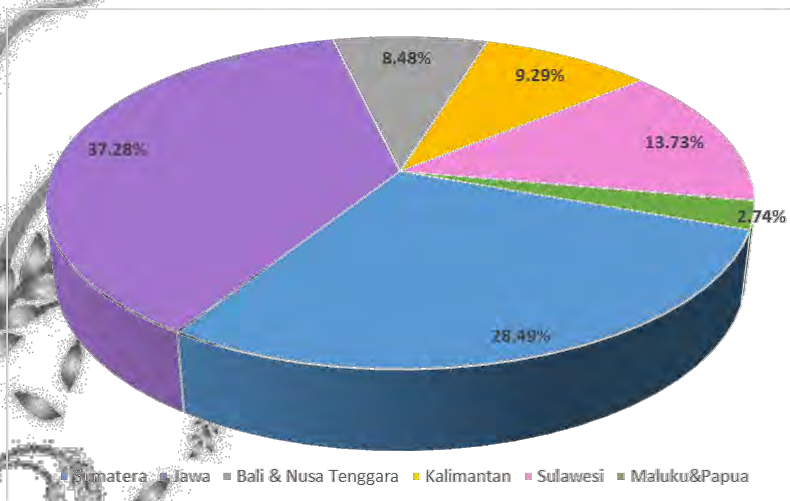
Gambar 5.1 Grafik Realisasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Alsintan Tahun 2010—2014

Figure 5.1 Graph of Agricultural Tools and Machineries Grant by 2010—2014



Gambar 5.1 Grafik Realisasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Alsintan per Gugus Pulau Tahun 2010—2014

Figure 5.1 Graph of Agricultural Tools and Machineries Grant by Islands group in 2010—2014





Tabel 5.1
Table

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian - Traktor Roda 2
Agricultural Tools and Machineries Grant - Hand Tractor
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	111.0	69.0	1,492.0	122.0	217.0	2,011.0
2	Sumatera Utara	196.0	71.0	1,334.0	212.0	382.0	2,195.0
3	Sumatera Barat	119.0	60.0	952.0	149.0	308.0	1,588.0
4	Riau	147.0	30.0	121.0	171.0	189.0	658.0
5	Jambi	123.0	27.0	18.0	54.0	358.0	580.0
6	Sumatera Selatan	149.0	31.0	1,076.0	142.0	200.0	1,598.0
7	Bengkulu	84.0	18.0	37.0	42.0	92.0	273.0
8	Lampung	124.0	85.0	1,394.0	180.0	251.0	2,034.0
9	Bangka Belitung	33.0	7.0	14.0	4.0	13.0	71.0
10	Kepulauan Riau	46.0	0.0	0.0	0.0	10.0	56.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	47.0	47.0
12	Jawa Barat	371.0	282.0	1,513.0	340.0	689.0	3,195.0
13	Jawa Tengah	561.0	370.0	1,842.0	502.0	1,082.0	4,357.0
14	DI. Yogyakarta	77.0	40.0	52.0	51.0	188.0	408.0
15	Jawa Timur	559.0	200.0	1,692.0	463.0	1,106.0	4,020.0
16	Banten	111.0	124.0	467.0	165.0	198.0	1,065.0
17	Bali	141.0	24.0	38.0	169.0	358.0	730.0
18	Nusa Tenggara Barat	113.0	124.0	1,055.0	112.0	113.0	1,517.0
19	Nusa Tenggara Timur	103.0	21.0	163.0	76.0	167.0	530.0
20	Kalimantan Barat	52.0	23.0	1,229.0	116.0	238.0	1,658.0
21	Kalimantan Tengah	56.0	22.0	60.0	42.0	55.0	235.0
22	Kalimantan Selatan	138.0	36.0	998.0	220.0	306.0	1,698.0
23	Kalimantan Timur	55.0	14.0	34.0	47.0	15.0	165.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	13.0	13.0
24	Sulawesi Utara	81.0	10.0	15.0	60.0	74.0	240.0
25	Sulawesi Tengah	115.0	22.0	920.0	70.0	101.0	1,228.0
26	Sulawesi Selatan	310.0	165.0	1,515.0	269.0	444.0	2,703.0
27	Sulawesi Tenggara	96.0	16.0	110.0	19.0	78.0	319.0
28	Gorontalo	56.0	24.0	8.0	9.0	13.0	110.0
29	Sulawesi Barat	69.0	30.0	116.0	45.0	130.0	390.0
30	Maluku	29.0	18.0	19.0	31.0	10.0	107.0
31	Maluku Utara	42.0	7.0	20.0	52.0	73.0	194.0
32	Papua	53.0	150.0	20.0	21.0	32.0	276.0
33	Papua Barat	45.0	11.0	19.0	41.0	85.0	201.0
Indonesia		4,365.0	2,131.0	18,343.0	3,996.0	7,635.0	36,470.0

Sumber data : Ditjen PSP (2011-2014), Ditjen Tan. Pangan (2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012),
Setjen (2006, 2009, 2010, 2011, 2012) dan Ditjen Perkebunan (2012)

Tabel 5.2
Table

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian - Traktor Roda 4
Agricultural Tools and Machineries Grant - Farm Tractor
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	Total 2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	1.0	0.0	1.0	1.0	0.0	3.0
2	Sumatera Utara	1.0	1.0	4.0	0.0	0.0	6.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
4	Riau	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
5	Jambi	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0	3.0
6	Sumatera Selatan	0.0	1.0	2.0	3.0	0.0	6.0
7	Bengkulu	1.0	1.0	1.0	0.0	0.0	3.0
8	Lampung	0.0	0.0	4.0	4.0	0.0	8.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	4.0	14.0	0.0	18.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	14.0	52.0	0.0	66.0
14	DI. Yogyakarta	0.0	0.0	2.0	6.0	0.0	8.0
15	Jawa Timur	1.0	0.0	13.0	51.0	0.0	65.0
16	Banten	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	19.0	0.0	0.0	19.0
20	Kalimantan Barat	0.0	2.0	1.0	0.0	0.0	3.0
21	Kalimantan Tengah	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
24	Kalimantan Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Utara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
26	Sulawesi Tengah	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0	2.0
27	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	3.0	5.0	0.0	8.0
28	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Gorontalo	0.0	1.0	2.0	4.0	0.0	7.0
30	Sulawesi Barat	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0
31	Maluku	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
32	Maluku Utara	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0
33	Papua	0.0	35.0	1.0	0.0	0.0	36.0
34	Papua Barat	0.0	3.0	1.0	0.0	0.0	4.0
Indonesia		7.0	47.0	80.0	141.0	0.0	275.0

Sumber data : Ditjen PSP (2011, 2012), Ditjen Tan. Pangan (2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012),
Setjen (2006, 2009, 2010, 2011, 2012) dan Ditjen Perkebunan (2012)

Tabel 5.3
Table

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian - Pompa Air
Agricultural Tools and Machineries Grant - Water Pump
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	107.0	27.0	70.0	69.0	107.0	380.0
2	Sumatera Utara	194.0	5.0	76.0	50.0	182.0	507.0
3	Sumatera Barat	60.0	5.0	123.0	52.0	126.0	366.0
4	Riau	148.0	18.0	40.0	92.0	162.0	460.0
5	Jambi	84.0	26.0	12.0	36.0	130.0	288.0
6	Sumatera Selatan	133.0	22.0	156.0	72.0	88.0	471.0
7	Bengkulu	51.0	6.0	26.0	21.0	63.0	167.0
8	Lampung	120.0	24.0	149.0	95.0	134.0	522.0
9	Bangka Belitung	23.0	0.0	0.0	0.0	9.0	32.0
10	Kepulauan Riau	48.0	0.0	0.0	0.0	4.0	52.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	2.0	100.0	53.0	155.0
12	Jawa Barat	318.0	63.0	191.0	198.0	404.0	1,174.0
13	Jawa Tengah	489.0	93.0	409.0	259.0	590.0	1,840.0
14	DI Yogyakarta	68.0	30.0	63.0	30.0	124.0	315.0
15	Jawa Timur	483.0	66.0	120.0	168.0	540.0	1,377.0
16	Banten	111.0	35.0	101.0	78.0	101.0	426.0
17	Bali	129.0	4.0	28.0	60.0	175.0	396.0
18	Nusa Tenggara Barat	101.0	53.0	447.0	48.0	58.0	707.0
19	Nusa Tenggara Timur	108.0	40.0	87.0	41.0	94.0	370.0
20	Kalimantan Barat	33.0	0.0	10.0	60.0	111.0	214.0
21	Kalimantan Tengah	54.0	3.0	30.0	8.0	39.0	134.0
22	Kalimantan Selatan	133.0	24.0	19.0	77.0	131.0	384.0
23	Kalimantan Timur	55.0	0.0	71.0	25.0	27.0	178.0
24	Sulawesi Utara	82.0	12.0	7.0	12.0	22.0	135.0
25	Sulawesi Tengah	11.0	0.0	63.0	36.0	78.0	188.0
26	Sulawesi Selatan	318.0	84.0	217.0	158.0	260.0	1,037.0
27	Sulawesi Tenggara	85.0	10.0	73.0	14.0	38.0	220.0
28	Gorontalo	49.0	8.0	4.0	31.0	43.0	135.0
29	Sulawesi Barat	66.0	2.0	93.0	25.0	62.0	248.0
30	Maluku	27.0	0.0	8.0	23.0	19.0	77.0
31	Maluku Utara	30.0	0.0	6.0	26.0	55.0	117.0
32	Papua	53.0	75.0	5.0	18.0	33.0	184.0
33	Papua Barat	47.0	0.0	16.0	20.0	60.0	143.0
Indonesia		3,818.0	735.0	2,722.0	2,002.0	4,122.0	13,399.0

Sumber data : Ditjen PSP (2011-2014), Ditjen Tan. Pangan (2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012),
Sejen (2006, 2009, 2010, 2011, 2012) dan Ditjen Perkebunan (2012)

Tabel 5.4
Table

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian - Transplanter
Agricultural Tools and Machineries Grant - Transplanter
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	1.0	5.0	0.0	3.0	7.0	16.0
2	Sumatera Utara	1.0	9.0	0.0	3.0	13.0	26.0
3	Sumatera Barat	1.0	0.0	0.0	3.0	11.0	15.0
4	Riau	1.0	13.0	0.0	4.0	13.0	31.0
5	Jambi	1.0	4.0	0.0	2.0	8.0	15.0
6	Sumatera Selatan	1.0	2.0	0.0	4.0	6.0	13.0
7	Bengkulu	1.0	0.0	0.0	3.0	5.0	9.0
8	Lampung	1.0	5.0	0.0	7.0	7.0	20.0
9	Bangka Belitung	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	1.0	18.0	0.0	15.0	23.0	57.0
13	Jawa Tengah	1.0	29.0	0.0	31.0	44.0	105.0
14	DI Yogyakarta	1.0	4.0	0.0	2.0	10.0	17.0
15	Jawa Timur	1.0	31.0	0.0	20.0	40.0	92.0
16	Banten	1.0	4.0	0.0	4.0	5.0	14.0
17	Bali	1.0	5.0	0.0	6.0	15.0	27.0
18	Nusa Tenggara Barat	1.0	0.0	0.0	2.0	2.0	5.0
19	Nusa Tenggara Timur	1.0	4.0	0.0	4.0	5.0	14.0
20	Kalimantan Barat	1.0	6.0	0.0	5.0	6.0	18.0
21	Kalimantan Tengah	1.0	0.0	0.0	0.0	5.0	6.0
22	Kalimantan Selatan	1.0	12.0	0.0	5.0	12.0	30.0
23	Kalimantan Timur	1.0	4.0	0.0	2.0	1.0	8.0
24	Sulawesi Utara	1.0	0.0	0.0	3.0	0.0	4.0
25	Sulawesi Tengah	1.0	3.0	0.0	1.0	7.0	12.0
26	Sulawesi Selatan	1.0	10.0	0.0	10.0	13.0	34.0
27	Sulawesi Tenggara	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
28	Gorontalo	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0
29	Sulawesi Barat	1.0	4.0	0.0	2.0	5.0	12.0
30	Maluku	1.0	0.0	0.0	3.0	1.0	5.0
31	Maluku Utara	1.0	0.0	0.0	2.0	5.0	8.0
32	Papua	1.0	0.0	0.0	4.0	4.0	9.0
33	Papua Barat	0.0	2.0	0.0	3.0	6.0	11.0
Indonesia		30.0	174.0	0.0	153.0	279.0	636.0

Sumber data : Ditjen PSP (2011, 2012), Ditjen Tan. Pangan (2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012),
Setjen (2006, 2009, 2010, 2011, 2012) dan Ditjen Perkebunan (2012)

Tabel 5.5
Table

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian - Cultivator
Agricultural Tools and Machineries Grant - Cultivator
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0	10.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	8.0	29.0	37.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	7.0	8.0	15.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	15.0	10.0	25.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	7.0	7.0	14.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	4.0	3.0	7.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	3.0	5.0	8.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	7.0	4.0	11.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	14.0	24.0	38.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	29.0	32.0	61.0
14	DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	4.0	8.0	12.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	26.0	46.0	72.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	6.0	4.0	10.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	10.0	11.0	21.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	2.0	2.0	4.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	4.0	4.0	8.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	4.0	5.0	9.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	10.0	6.0	16.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	3.0	0.0	3.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	2.0	0.0	2.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	2.0	4.0	6.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	10.0	7.0	17.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0	2.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	3.0	4.0	7.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	4.0	0.0	4.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	4.0	3.0	7.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	3.0	3.0	6.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	4.0	3.0	7.0
Indonesia		0.0	0.0	0.0	200.0	240.0	440.0

Sumber data : Ditjen PSP (2011, 2012), Ditjen Tan. Pangan (2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012),
Setjen (2006, 2009, 2010, 2011, 2012) dan Ditjen Perkebunan (2012)

Tabel 5.6
Table

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian - Chopper
Agricultural Tools and Machineries Grant - Chopper
2010 - 2014

No	Propinsi / Province	Tahun / Year					Unit
		2010	2011	2012	2013	2014	2010 - 2014
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
2	Sumatera Utara	0.0	0.0	0.0	6.0	12.0	18.0
3	Sumatera Barat	0.0	0.0	0.0	9.0	10.0	19.0
4	Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	14.0	14.0
5	Jambi	0.0	0.0	0.0	0.0	8.0	8.0
6	Sumatera Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0	4.0
7	Bengkulu	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
8	Lampung	0.0	0.0	0.0	9.0	7.0	16.0
9	Bangka Belitung	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
10	Kepulauan Riau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
11	DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Jawa Barat	0.0	0.0	0.0	29.0	25.0	54.0
13	Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	40.0	35.0	75.0
14	DI. Yogyakarta	0.0	0.0	0.0	14.0	9.0	23.0
15	Jawa Timur	0.0	0.0	0.0	35.0	30.0	65.0
16	Banten	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
17	Bali	0.0	0.0	0.0	12.0	8.0	20.0
18	Nusa Tenggara Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	2.0	2.0
19	Nusa Tenggara Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
20	Kalimantan Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	7.0	7.0
21	Kalimantan Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	Kalimantan Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	8.0	8.0
23	Kalimantan Timur	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Sulawesi Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
25	Sulawesi Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0	3.0
26	Sulawesi Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
27	Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
28	Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
29	Sulawesi Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0	4.0
30	Maluku	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0
31	Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0	4.0
32	Papua	0.0	0.0	0.0	0.0	4.0	4.0
33	Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0	5.0	5.0
Indonesia		0.0	0.0	0.0	154.0	225.0	379.0

Sumber data : Ditjen PSP (2011, 2012), Ditjen Tan. Pangan (2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012),
Setjen (2006, 2009, 2010, 2011, 2012) dan Ditjen Perkebunan (2012)

Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan



**Deconsentration and
Co-administraton**

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana pertanian bersama dengan dinas lingkup pertanian di tingkat provinsi dan kabupaten secara berkesinambungan merencanakan dan memonitor pelaksanaan kegiatan prasarana dan sarana yang dilaksanakan di daerah.

Dalam konteks anggaran, hubungan antara pusat dan daerah diamanatkan oleh UU No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan Desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta besaran pendanaan penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

Dalam Undang-Undang tersebut dijabarkan definisi dan cakupan kewenangan pendanaan di daerah, diantaranya dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Dekonsentrasi didefinisikan sebagai pelimpahan wewenang dari Pemerintah kepada gubernur sebagai wakil Pemerintah, dan Tugas Pembantuan didefinisikan sebagai penugasan dari Pemerintah kepada Daerah dan/atau desa atau sebutan lain dengan kewajiban melaporkan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan.

Dana Dekonsentrasi adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh gubernur sebagai wakil Pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah.

In relation with the execution of its duties and functions, the Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities along with departments of agriculture in the scope of the provincial and district levels plan and monitor the sustainable implementation of infrastructure and facilities implemented in the area.

In budget terms, the relationship between central and regions is mandated by Act No. 33 of 2004 concerning Fiscal Balance between Central and Regional Government.

Revenue Sharing between the Government and the Regional Governments means a fair, proportional, democratic, transparent and efficient sharing of revenues in the financing of Decentralization Deconcentration and Co-administration, regarding to the potential, condition and need of the regions, also funding amount in the management of Deconcentration and Co-Administration.

In the Act, it was outlined the definition and scope of local authority funding, including deconcentration and co-administration. Deconcentration shall be the authority assigned by the Government to governor as the Government's representative and/or to any vertical Agency in certain regions, and co-administration shall be any assignment from the Government to any region and/or village, from provincial government to regency or city and/or village and from regency or city government to village for implementing certain duties with the obligation to report and account for its implementation to the assigning party.

Deconcentration Fund shall be any fund coming from APBN implemented by governor as the Government representative, including all revenues and expenditures in order to implement

Dana Tugas Pembantuan adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh daerah dan desa yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan.

Lebih jauh, UU tersebut dijabarkan dalam PP No 7 tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

Di tahun 2015, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian mendapatkan alokasi sebesar Rp 14,392 Triliun, dimana dari dana tersebut, Rp 752 Miliar adalah Dana Dekonsentrasi dan Rp 10,667 Triliun untuk Dana Tugas Pembantuan.

Perkembangan dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2010 - 2015) disajikan dalam Gambar 6.1. Lebih detail mengenai data dekonsentrasi dan tugas pembantuan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun Anggaran 2010 sampai dengan 2015 disajikan dalam Tabel 6.1 dan Tabel 6.2.

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa anggaran dekonsentrasi dan tugas pembantuan di 2015 mengalami peningkatan tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat peningkatan anggaran dekonsentrasi di 2015 adalah sebesar 976.32% dan untuk tugas pembantuan sebesar 588.942,85%.

Anggaran 2015 meningkat sangat drastis karena adanya program UPSUS Pajale dimana anggaran Ditjen PSP meningkat hampir lima kali lipat dari tahun sebelumnya.

Deconcentration, excluding any fund allocated for central vertical agency in such region

Co-Administration Fund shall be any fund coming from APBN implemented by region and village, including all revenues and expenditures in order to implement co-administration duties.

Furthermore, the Act set out in Regulation No. 7 of 2008 on Deconcentration and Co-administration.

In 2015, Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities got IDR 14,392 trillion of allocation in which it was IDR752 billion of allocation for Deconcentration and IDR10,667 trillion for co-administration Funds.

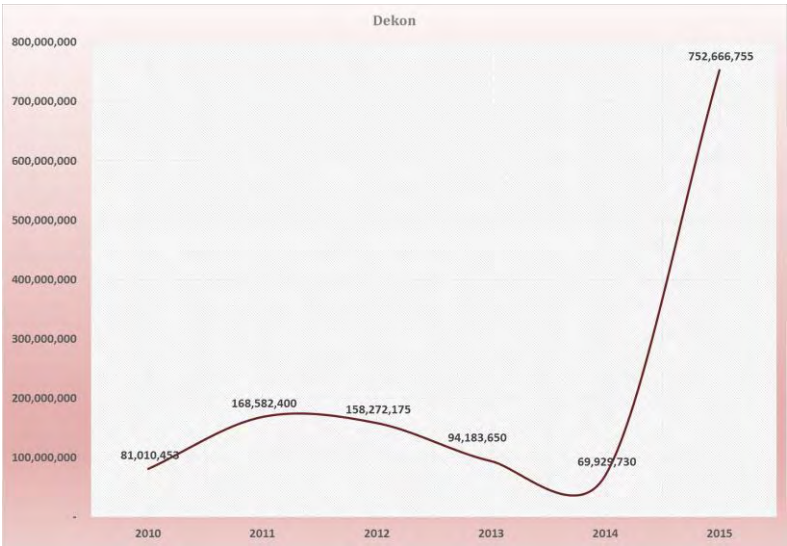
Deconcentration and co-administration funds development of Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities in the last five years (2010 - 2015) is presented in Figure 6.1. More details about the deconcentration and co administration fund of Directorate General of Agricultural Infrastructure and facilities for Fiscal Year 2010 through 2015 are presented in Table 6.1 and Table 6.2.

It is displayed in the graph that the deconcentration and co-administration funds in 2015 was both increasing drastically compared to the previous year. Deconcentration notable increasing in 2015 budget amounted up to 976,32% and for the co-administration is up to 588.942,85%.

The budget in 2015 was drastically raised up due to Special Forces in rice, corn, and soybean production boost, where The Directorate General of Agricultural of Infrastructure and Facilities was raising more than 5 times of the previous year's budget.

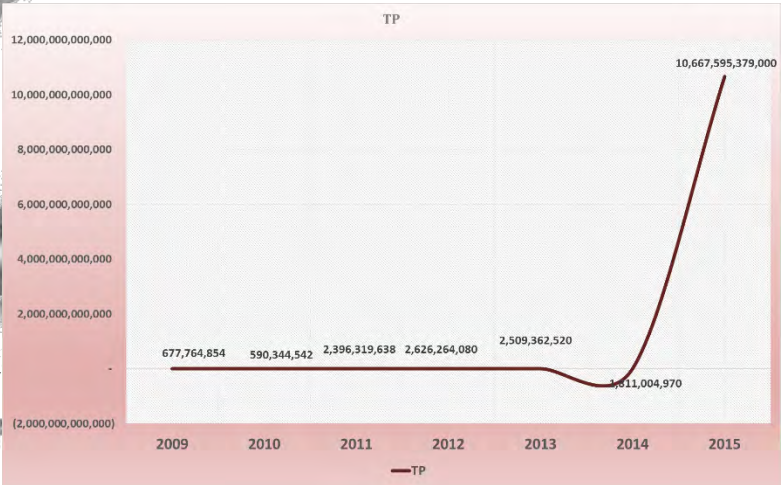
Gambar 6.1 Grafik Anggaran Dekonsentrasi Ditjen PSP Tahun 2010—2015

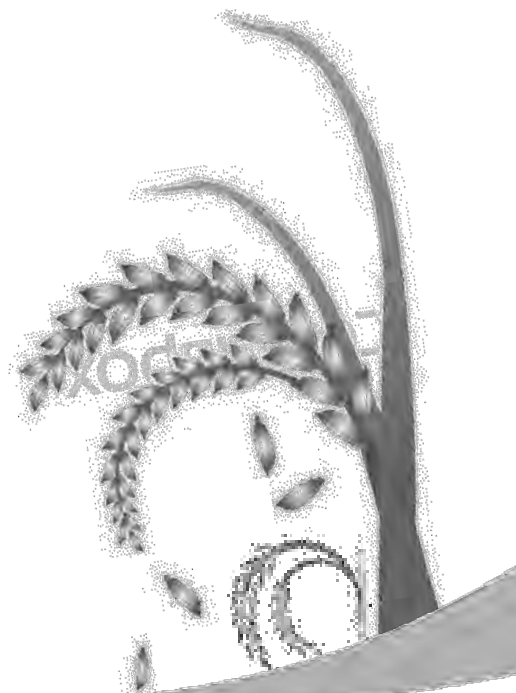
Figure 6.1 Graph Deconcentration Fund of DG Agricultural Infrastructure and Facilities by 2010—2015



Gambar 6.1 Grafik Anggaran Tugas Pembantuan Ditjen PSP Tahun 2010—2015

Figure 6.1 Graph Co-administration Fund of DG Agricultural Infrastructure and Facilities by 2010—2015





Tabel 6.1**Table**

**Alokasi Dana Dekonsentrasi Ditjen PLA / PSP
TA. 2007 s/d 2013**

(X 1000)

No.	Propinsi/Province	Tahun / Year			
		2008	2009	2010	2011
1	Aceh	1,343,190	57,718,609	39,506,007	102,608,374
2	Sumatera Utara	2,422,581	2,000,000	1,600,000	2,751,150
3	Sumatera Barat	1,747,250	1,500,000	1,200,000	2,406,950
4	Riau	1,150,000	1,200,000	1,100,000	2,131,400
5	Jambi	1,150,000	1,350,000	1,300,000	2,381,500
6	Sumatera Selatan	2,097,250	2,100,000	1,750,000	2,766,000
7	Bengkulu	1,400,000	1,150,000	1,150,000	2,000,000
8	Lampung	1,931,620	1,903,840	1,548,410	2,459,150
9	Bangka Belitung	850,000	250,000	250,000	1,081,000
10	Kepulauan Riau	1,450,000	250,000	300,000	914,700
11	DKI Jakarta	800000	600000	300,000	900,000
12	Jawa Barat	2,450,050	2,623,900	2,402,991	2,555,946
13	Jawa Tengah	2,684,965	2,774,000	2,526,985	2,474,900
14	DI Yogyakarta	697,250	1,050,000	650,000	1,210,000
15	Jawa Timur	2,632,935	2,533,500	2,072,690	2,683,900
16	Banten	550,000	1,032,050	824,610	1,482,100
17	Bali	1,400,000	1,500,000	1,350,000	2,362,400
18	Nusa Tenggara Barat	2,383,284	1,842,000	1,800,150	2,100,000
19	Nusa Tenggara Timur	2,497,250	2,300,000	1,400,000	1,650,000
20	Kalimantan Barat	2,000,000	1,800,000	1,600,000	2,444,730
21	Kalimantan Tengah	2,850,000	1,700,000	1,550,000	2,455,400
22	Kalimantan Selatan	2,000,000	1,700,000	1,500,000	2,481,090
23	Kalimantan Timur	1,650,000	1,800,000	1,650,000	2,450,560
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	1,300,000	1,350,000	1,200,000	1,800,000
26	Sulawesi Tengah	1,294,670	1,450,000	1,150,000	2,200,000
27	Sulawesi Selatan	2,879,039	2,169,000	1,778,610	2,503,900
28	Sulawesi Tenggara	1,250,000	1,300,000	1,150,000	1,900,000
29	Gorontalo	727,665	1,300,000	1,000,000	1,550,000
30	Sulawesi Barat	4,853,300	1,261,995	900,000	1,450,000
31	Maluku	850,000	800,000	700,000	1,569,500
32	Maluku Utara	1,400,000	850,000	700,000	1,522,900
33	Papua	2,250,000	2,000,000	2,000,000	3,229,000
34	Papua Barat	200,000	1,400,000	1,100,000	2,105,850
TOTAL		57,142,299	106,558,894	81,010,453	168,582,400

(X 1000)

No.	Propinsi/Province				
		2012	2013	2014	2015
1	Aceh	30,264,764	3,497,690	2,085,020	2,085,020
2	Sumatera Utara	4,673,675	3,595,110	2,422,620	2,422,620
3	Sumatera Barat	13,676,860	2,955,340	2,036,540	2,036,540
4	Riau	4,812,585	2,360,000	1,520,400	1,520,400
5	Jambi	3,862,135	3,035,450	2,699,220	2,699,220
6	Sumatera Selatan	5,844,785	4,492,650	3,516,300	3,516,300
7	Bengkulu	2,885,915	2,087,000	1,474,000	1,474,000
8	Lampung	3,908,315	3,626,890	2,280,180	2,280,180
9	Bangka Belitung	2,100,245	1,582,000	1,171,400	1,171,400
10	Kepulauan Riau	1,107,245	830,000	394,000	394,000
11	DKI Jakarta				
12	Jawa Barat	3,506,655	4,605,640	3,290,160	3,290,160
13	Jawa Tengah	4,209,685	5,261,890	2,978,000	2,978,000
14	DI. Yogyakarta	1,733,815	1,437,450	1,157,580	1,157,580
15	Jawa Timur	3,691,845	5,372,650	2,988,560	2,988,560
16	Banten	1,831,025	1,687,620	1,218,140	1,218,140
17	Bali	3,032,720	2,027,450	1,781,280	1,781,280
18	Nusa Tenggara Barat	4,225,535	4,135,170	4,215,000	4,215,000
19	Nusa Tenggara Timur	3,969,630	3,064,000	1,932,900	1,932,900
20	Kalimantan Barat	5,781,720	5,052,450	3,110,380	3,110,380
21	Kalimantan Tengah	4,064,845	3,931,000	3,403,700	3,403,700
22	Kalimantan Selatan	4,776,620	2,775,010	2,184,560	2,184,560
23	Kalimantan Timur	6,624,786	2,700,000	2,368,200	2,368,200
24	Kalimantan Utara	-	-	-	1,893,914
24	Sulawesi Utara	2,635,880	1,770,000	1,757,900	1,757,900
25	Sulawesi Tengah	4,333,085	3,195,000	2,231,400	2,231,400
26	Sulawesi Selatan	6,361,695	4,741,740	3,867,920	3,867,920
27	Sulawesi Tenggara	4,504,180	2,317,950	2,191,200	2,191,200
28	Gorontalo	2,523,840	1,735,000	1,633,400	1,633,400
29	Sulawesi Barat	4,438,180	1,425,000	1,170,700	1,170,700
30	Maluku	2,861,850	2,300,000	1,263,970	1,263,970
31	Maluku Utara	2,573,010	1,693,500	1,177,900	1,177,900
32	Papua	4,855,100	3,013,000	2,613,200	2,613,200
33	Papua Barat	2,599,950	1,880,000	1,794,000	1,794,000
TOTAL		158,272,175	94,183,650	69,929,730	69,929,730

Tabel 6.2**Table****Alokasi Dana Tugas Pembantuan Ditjen PLA / PSP****TA. 2007 S/D 2013**

(X 1000)

No.	Propinsi/ Province	Tahun / Year			
		2008	2009	2010	2011
1	Aceh	14,623,000	24,360,000	25,407,800	120,152,250
2	Sumatera Utara	40,575,818	30,033,600	30,130,000	110,042,000
3	Sumatera Barat	27,125,500	25,099,710	22,152,500	91,582,800
4	Riau	21,096,000	11,427,300	18,561,500	58,124,500
5	Jambi	17,173,000	19,398,000	14,955,500	63,892,250
6	Sumatera Selatan	54,016,552	21,839,000	18,770,500	98,064,500
7	Bengkulu	24,142,500	18,372,000	18,488,500	74,216,000
8	Lampung	16,124,102	18,216,090	17,872,610	78,773,910
9	Bangka Belitung	10,053,000	4,422,000	4,160,000	23,752,750
10	Kepulauan Riau	15,015,500	2,095,000	1,361,500	8,592,000
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	58,650,664	40,769,050	57,894,137	103,968,028
13	Jawa Tengah	61,003,650	53,957,527	43,979,030	154,580,850
14	DI Yogyakarta	7,154,000	7,062,090	4,655,000	32,331,250
15	Jawa Timur	59,304,226	47,262,817	41,455,950	155,822,350
16	Banten	22,682,100	8,349,300	5,721,860	18,734,350
17	Bali	19,188,500	24,659,500	11,304,000	40,495,850
18	Nusa Tenggara Barat	37,646,994	17,461,995	22,078,945	68,069,500
19	Nusa Tenggara Timur	29,181,853	28,235,500	21,760,500	90,635,000
20	Kalimantan Barat	29,241,500	17,988,500	16,592,000	74,562,500
21	Kalimantan Tengah	23,196,500	16,748,500	19,165,000	64,627,250
22	Kalimantan Selatan	32,437,500	26,826,600	18,647,000	58,452,750
23	Kalimantan Timur	31,449,700	24,487,500	19,150,000	69,725,750
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-
24	Sulawesi Utara	22,381,000	16,738,500	11,207,500	46,648,750
25	Sulawesi Tengah	33,275,549	19,614,000	18,519,000	65,957,500
26	Sulawesi Selatan	69,970,226	49,185,750	31,421,710	136,561,700
27	Sulawesi Tenggara	42,629,500	19,723,800	20,454,500	115,243,750
28	Gorontalo	12,657,000	8,836,000	8,180,000	35,939,550
29	Sulawesi Barat	55,150,525	23,029,725	7,305,000	32,074,000
30	Maluku	18,838,200	8,490,000	6,148,000	57,061,250
31	Maluku Utara	12,480,102	9,975,000	2,415,000	38,354,500
32	Papua	51,725,000	19,991,000	22,579,500	173,864,500
33	Papua Barat	2,100,000	13,109,500	7,850,500	35,415,750
TOTAL		972,289,261	677,764,854	590,344,542	2,396,319,638

Tabel 6.2

Table

Lanjutan

Continued

Alokasi Dana Tugas Pembantuan Ditjen PLA / PPS

TA. 2009 S/D 2013

(X 1000)

No.	Propinsi/ Province				
		2012	2013	2014	2015
1	Aceh	140,623,300	107,742,860	79,525,580	482,670,781,000
2	Sumatera Utara	89,122,200	111,422,800	70,584,880	591,657,798,000
3	Sumatera Barat	59,060,900	85,583,560	56,039,500	268,353,913,000
4	Riau	88,811,400	47,615,000	29,163,900	102,350,397,000
5	Jambi	57,792,300	67,813,000	39,499,160	236,519,088,000
6	Sumatera Selatan	132,101,200	106,471,200	71,919,210	744,871,128,000
7	Bengkulu	60,540,700	34,647,000	23,310,400	219,067,625,000
8	Lampung	76,803,800	93,325,360	73,917,140	592,442,458,000
9	Bangka Belitung	33,843,300	34,173,000	23,679,700	91,607,227,000
10	Kepulauan Riau	2,864,700	4,541,000	1,676,800	737,355,000
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jawa Barat	170,012,200	210,624,340	143,329,520	821,628,026,000
13	Jawa Tengah	193,039,500	226,659,800	169,371,280	797,027,256,000
14	DI. Yogyakarta	19,539,780	15,483,000	16,660,120	49,537,159,000
15	Jawa Timur	201,840,000	204,959,080	149,182,620	849,257,096,000
16	Banten	18,977,500	19,647,300	23,913,440	138,428,328,000
17	Bali	30,925,000	41,846,000	55,868,120	134,948,839,000
18	Nusa Tenggara Barat	86,507,600	119,596,600	70,917,640	537,216,365,000
19	Nusa Tenggara Timur	104,833,000	80,924,200	48,325,400	321,968,117,000
20	Kalimantan Barat	105,510,700	139,322,000	74,783,330	427,686,304,000
21	Kalimantan Tengah	92,501,800	85,522,000	59,458,650	100,160,428,000
22	Kalimantan Selatan	85,847,700	65,723,580	35,272,440	236,729,392,000
23	Kalimantan Timur	88,956,500	46,921,000	18,705,900	94,685,882,000
24	Kalimantan Utara	-	-	-	35,931,330,000
24	Sulawesi Utara	23,221,600	32,766,000	31,851,600	302,717,487,000
25	Sulawesi Tengah	66,912,700	80,773,000	50,914,400	308,154,203,000
26	Sulawesi Selatan	196,401,200	209,023,840	201,519,640	1,162,383,825,000
27	Sulawesi Tenggara	86,733,900	59,944,000	67,284,500	268,388,675,000
28	Gorontalo	26,729,000	22,981,000	24,325,700	159,291,866,000
29	Sulawesi Barat	68,503,700	18,902,000	23,629,400	136,350,713,000
30	Maluku	45,303,400	41,828,000	11,872,800	49,482,864,000
31	Maluku Utara	48,087,400	18,685,000	22,136,700	46,096,922,000
32	Papua	85,398,400	46,508,000	29,501,000	315,518,153,000
33	Papua Barat	38,917,700	27,388,000	12,864,500	43,728,379,000
TOTAL		2,626,264,080	2,509,362,520	1,811,004,970	10,667,595,379,000

Basis Data Lahan Sawah



Rice Field Data Base

Di era teknologi informasi saat ini, ketersediaan data lahan pertanian menjadi sangat penting untuk mendukung sistem informasi kebijakan penggunaan lahan dan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan, demi mencapai salah satu dari empat sukses Kementerian Pertanian, yaitu swasembada berkelanjutan dan pencapaian swasembada, dimana tujuan besarnya adalah untuk mewujudkan ketahanan pangan di Republik Indonesia. Akan tetapi dengan makin tergerusnya lahan pertanian menjadi penyebab kendala produksi pangan strategis nasional, padahal implementasi dari Undang-Undang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan yang disahkan tahun 2009 membutuhkan penentuan dan pemetaan yang jelas kondisi riil pertanian.

Mengakomodasi kebutuhan ini, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian melaksanakan audit lahan untuk menyediakan informasi ketersediaan lahan hingga informasi tersebut dapat diakses dalam lingkup wilayah administrasi kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat, dimana informasi itu tercakup di dalam basis data potensi sumber daya lahan pertanian dengan menggunakan citra satelit beresolusi tinggi.

Basis data lahan sawah yang dibangun oleh Ditjen PSP ini disusun berdasarkan informasi luas dan jenis lahan sawah yang disajikan secara tabular, dilengkapi dengan informasi intensitas pertanaman, produktivitas, dan kondisi jaringan irigasi. Informasi tabular tersebut terintegrasi secara spasial dengan peta digital yang dapat disesuaikan dengan perkembangan data dan kenyataan yang terus berkembang

In these information technology era, the existence of agriculture land data becomes crucial to support policy information system in land usage and sustainable agriculture land protection, to achieve one of four Agriculture Ministry Success Aims, it is the sustainable self-support on food and self-support achieve, where the grand goal is to achieve food security in Republic of Indonesia. However, with the increasing reduction of agricultural land causing national strategic food production constraints, whereas the implementation of the Act Sustainable Agricultural Land Protection adopted in 2009 requires determination and a clear mapping of the real condition of the agriculture farm.

Accommodating this need, Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities performed land audit to provide information on the availability of land, which the information can be accessed within the scope of administration in district, regency, province and central government, where the information was included in the database of agricultural land resource potential by using high resolution satellite images.

Wetland database built by the Directorate General of PSP has been compiled based on extensive information and the type of wetland, which was presented in tabular, equipped with cropping intensity information, productivity, and irrigation conditions. Those tabular information were integrated spatially with the digital map corresponded to the data development and reality that was found changing every time, so it can be used as benchmark for the field officers in entering/updating data and information as field monitoring results.

di lapangan, sehingga dapat dijadikan acuan petugas lapangan dalam menginput/mengupdate informasi data hasil monitoring di lapangan.

Selanjutnya, peta hasil audit lahan berupa peta lahan sawah yang memanfaatkan teknologi penginderaan jauh (remote sensing) dan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat dimanfaatkan oleh para petugas di lapangan (mantri tani/KCD) untuk melakukan update atau memvalidasi luas sawah di wilayah masing-masing melalui pemanfaatan alat ukur digital (GPS) dipadukan dengan program Indonesia Agriculture. Selain itu penggunaan GPS tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengukur luas tanam, luas panen dan serangan OPT yang diperlukan untuk membuat laporan bulanan. Dengan metoda ini maka informasi luasan sawah akan dengan mudah di update dari tahun ke tahun, sehingga perhitungan produksi dapat lebih akurat (mendekati nilai yang sebenarnya).

Disamping itu Peta Hasil Audit Lahan Pertanian tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dalam kebijakan satu peta (One Map Policy) untuk referensi tunggal dalam informasi geospasial sehingga dengan mudah dimanfaatkan masyarakat secara luas dan juga sebagai bahan dalam merencanakan tata ruang untuk mempertahankan lahan pertanian berkelanjutan dalam mencegah terjadinya alih fungsi lahan. Dengan adanya One Map Policy dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan kepemilikan peta sektoral sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing – masing instansi, sehingga dapat menimbulkan

Furthermore, the land audit map is a map of wetland utilizing remote sensing technologies and the application of Geographic Information Systems (GIS), which can be used by field officers (mantri peasants / KCD) to update or validate the rice area in each region respectively through the use of digital measuring instruments (GPS) combined with Indonesian Agriculture program. Besides, the use of the GPS can be utilized to measure acreage, harvested area and pest attacks required to make monthly reports. With this method, the area of paddy field information will be easily updated from year to year, so the calculation of production could be more accurate (approaching the actual amount).

Besides, Agricultural Land Audit Map can be used as a part of One Map Policy to become a single reference in the geospatial information, so that can be easily exploited in society and also as a material in spatial planning for maintaining sustainable agricultural land in preventing land conversion. One Map Policy can be used to solve the problems of institutional maps based on the sector needs and interests of each agency, so it can cause problems between the government and employers, the government and the public, employers and the community, even among fellow government agencies that ultimately a lot of overlap ownership and control of land, which could potentially lead to social conflict.

The Land Area Data published in this book is a result of land audit held by Data and Information Center of Secretariat General of Ministry of Agriculture in 2010. The result of this land audit was only covering the field area of Java Island.

Meanwhile, for rice field area data outside Java Island were a result of land audit which was held by Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities in 2011 and was updated in 2012.

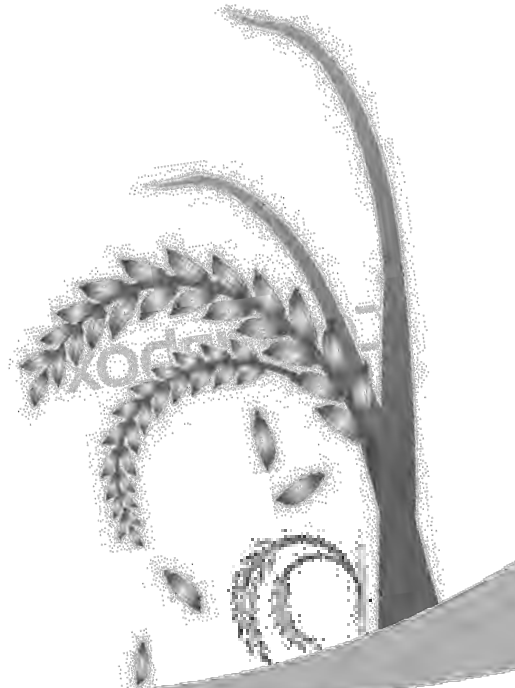
masalah antara pemerintah dengan pengusaha, pemerintah dengan masyarakat, pengusaha dengan masyarakat, bahkan antar sesama instansi pemerintah yang pada akhirnya banyak terjadi tumpang tindih kepemilikan dan penguasaan lahan, yang berpotensi memicu konflik sosial.

Data luasan sawah yang disajikan dalam buku ini merupakan hasil audit lahan yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Hasil audit lahan ini hanya mencakup luasan sawah di Pulau Jawa.

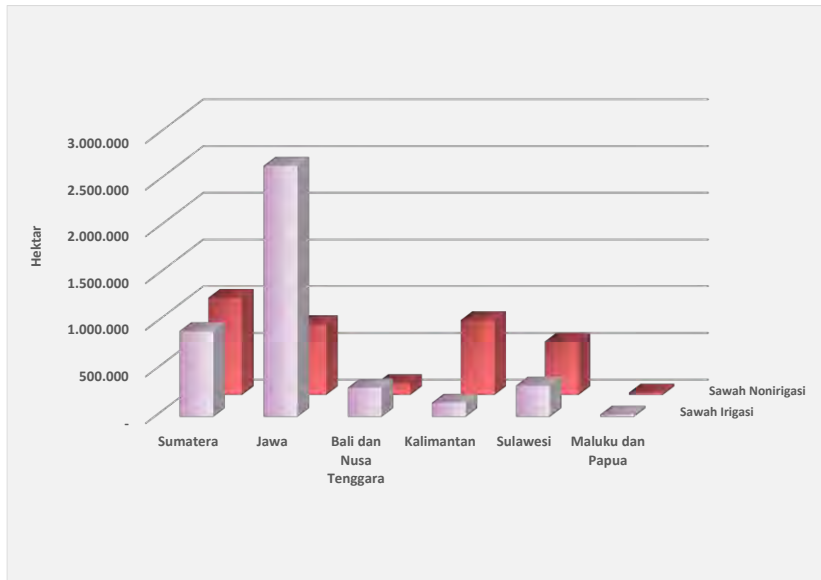
Sementara untuk data luasan sawah di luar Pulau Jawa merupakan hasil audit lahan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian di tahun 2011 dan diperbaharui di tahun 2012.

Perbandingan luasan sawah berdasarkan jenis sawahnya (irigasi dan nonirigasi) terhadap pulau disajikan dalam Gambar 7.1. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, sawah di Indonesia sudah memiliki irigasi teknis (57,07%). Namun jika dilihat secara parsial, hanya sawah di Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara saja yang secara persentase memiliki sawah beririgasi teknis lebih besar daripada sawah dengan irigasi non teknis. Sementara di gugus pulau lain, cenderung lebih banyak sawah dengan tanpa irigasi teknis. Bahkan di Pulau Kalimantan, sebanyak 84,25% sawahnya bukan merupakan sawah dengan irigasi teknis.

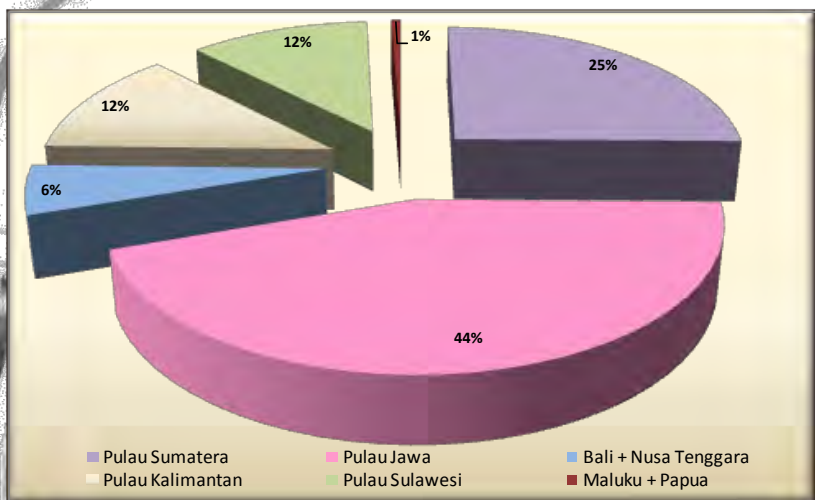
The rice field areas comparison based on its type (irrigated or unirrigated) among Indonesian big islands graph is presented in Graph. 7.1. From the graph we could deduce that as a whole sum, Indonesian rice field are technically irrigated (57,07%). But, if we look into it partially, only the rice field located in Java, Bali, and Nusa Tenggara having a bigger percentage of irrigated rice field than unirrigated ones. While in many other islands, the percentage of unirrigated rice field is bigger than the irrigated one. Even in Kalimantan, we could find that 84,25% of its rice fields are technically unirrigated.

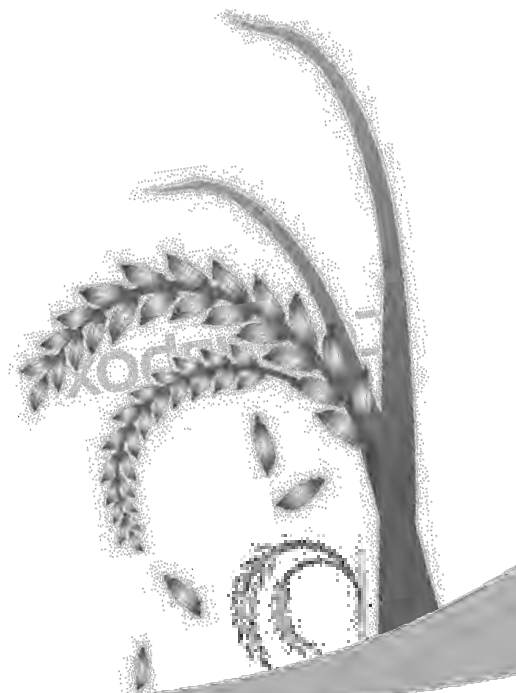


Gambar 7.1 Grafik Luasan Sawah Berdasarkan Jenis Sawah hasil Audit Lahan di setiap Pulau Besar
Figure 7.1 Graph of Rice Field Area based on its Type as a Result of Land Audit by each Province



Gambar 7.2 Grafik Persentase Luasan Sawah Berdasarkan Audit Lahan di setiap pulau besar di Indonesia
Figure 7.2 Graph of Percentage of Rice Field Area based on Land Audit by each Big Island in Indonesia





Tabel 7.1

Table

Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Sawah di Tiap Propinsi
Berdasarkan Audit Lahan Pertanian Ditjen PSP Tahun 2012
Rice Field Area by Province in Indonesia
Based on Agricultural Land Audit by Directorate General of Agricultural Infrastructure and Facilities
(Ha)

No.	Propinsi/ Province	Jenis Sawah		Total
		Irigasi	Non Irigasi	
1	2	3	4	5
1	Aceh	170,266	111,478	281,744
2	Sumatera Utara	202,288	112,157	314,445
3	Sumatera Barat	163,031	43,419	206,450
4	Riau	7,001	79,118	86,119
5	Jambi	8,446	95,732	104,178
6	Sumatera Selatan	167,541	375,472	543,013
7	Bengkulu	53,966	25,365	79,331
8	Lampung	138,095	192,728	330,823
9	Bangka Belitung	4,062	4,283	8,345
10	Kepulauan Riau	785	225	1,010
	Sumatera	915,481	1,039,977	1,955,458
11	DKI Jakarta *	1,103	-	1,103
12	Jawa Barat *	673,991	251,574	925,565
13	Jawa Tengah *	902,313	199,538	1,101,851
14	DI Yogyakarta *	40,907	30,961	71,868
15	Jawa Timur *	910,533	242,342	1,152,875
16	Banten	156,930	34,090	191,020
	Jawa	2,685,777	758,505	3,444,282
17	Bali	79,232	1,234	80,466
18	Nusa Tenggara Barat	167,968	62,148	230,116
19	Nusa Tenggara Timur	63,521	63,931	127,452
	Bali dan Nusa Tenggara	310,721	127,313	438,034

*Berdasarkan Audit Lahan Pusdatin Tahun 2010 dan dipaduserasikan dengan BPN di 2011

Based on land audit held by Data and Information Center in 2010 and synchronized with BPN Data in 2011

Tabel 7.1*Table*

Lanjutan

*Continued**(Ha)*

No.	Propinsi/ Province	Jenis Sawah		Total
		Irigasi	Non Irigasi	
1	2	3	4	5
20	Kalimantan Barat	36,751	223,906	260,657
21	Kalimantan Tengah	59,802	109,388	169,190
22	Kalimantan Selatan	46,572	401,805	448,377
23	Kalimantan Timur	6,641	66,021	72,662
	Kalimantan	149,766	801,120	950,886
24	Sulawesi Utara	44,312	7,923	52,235
25	Sulawesi Tengah	40,432	77,278	117,710
26	Sulawesi Selatan	172,515	411,311	583,826
27	Sulawesi Tenggara	29,351	48,407	77,758
28	Gorontalo	25,466	3,622	29,088
29	Sulawesi Barat	21,189	23,323	44,512
	Sulawesi	333,265	571,864	905,130
30	Maluku	12,375	1,364	13,739
31	Maluku Utara	5,777	3,266	9,043
32	Papua	2,274	18,159	20,433
33	Papua Barat	2,147	2,073	4,220
	Maluku dan Papua	22,573	24,862	47,435
TOTAL		4,417,583	3,323,641	7,741,225

Daftar Istilah



Daftar Istilah

Sawah

Lahan usahatani yang secara fisik permukaan tanahnya rata, dibatasi oleh pematang, sehingga dapat ditanami padi dengan sistem genangan dan palawija / tanaman pangan lainnya

Sawah Irigasi

Sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi baik irigasi teknis, irigasi setengah teknis, maupun irigasi desa.

Sawah Irigasi Teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh Pemerintah

Sawah Irigasi Setengah Teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

Sawah Irigasi Sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

Sawah Tadah Hujan

Sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan

Sawah Sistem Surjan

Sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi atau air reklamasi rawa pasang surut dan bukan pasang surut (lebak) dengan sistem tanam padi dan palawija / hortikultura yang ditanam pada tabukan dan guludan.

Sawah Pasang Surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi

oleh pasang surutnya air laut.

Sawah Reklamasi Rawa Pasang Surut

Sawah yang sumber air utamanya berasal dari reklamasi rawa pasang surut.

Sawah Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut (Lebak)

Sawah yang sumber air utamanya berasal dari reklamasi rawa bukan pasang surut (lebak).

Sawah Lainnya

Seperti lahan sawah lebak, polder, dan rawa-rawa yang ditanami padi atau rembesan dan lain-lain.

Tegalan/Tanah Darat Ringan

Sebidang tanah yang diusahakan/dimanfaatkan untuk pertanian lahan kering antara lain padi gogo dan palawija.

Semak/Alang-alang

Semak/alang-alang merupakan tanah yang tertutup oleh tumbuhan semak belukar dan rumput alang-alang.

Lahan untuk Bangunan dan Halaman Sekitarnya

Lahan yang terdapat di sekitar bangunan dan biasanya diberi pagar Atau batas tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegal, dimasukkan kedalam lahan kebun/tegal.

Tegal/kebun/ladang/huma

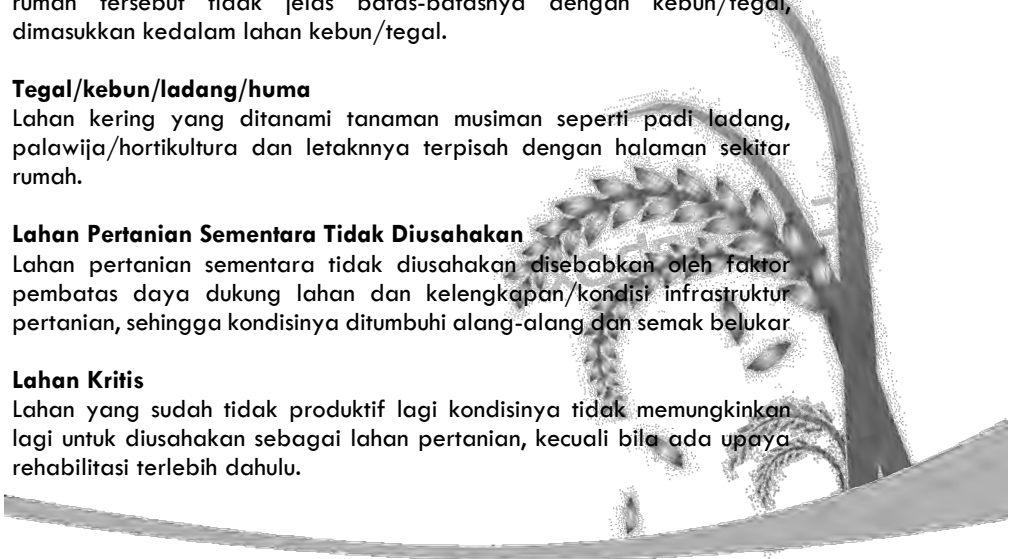
Lahan kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, palawija/hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

Lahan Pertanian Sementara Tidak Diusahakan

Lahan pertanian sementara tidak diusahakan disebabkan oleh faktor pembatas daya dukung lahan dan kelengkapan/kondisi infrastruktur pertanian, sehingga kondisinya ditumbuhi alang-alang dan semak belukar

Lahan Kritis

Lahan yang sudah tidak produktif lagi kondisinya tidak memungkinkan lagi untuk diusahakan sebagai lahan pertanian, kecuali bila ada upaya rehabilitasi terlebih dahulu.



Lahan Potensial Kritis

Lahan yang masih produktif bila diusahakan untuk pertanian tanaman pangan. Namun demikian bila pengelolaan lahan yang diterapkan tidak didasarkan pada kaidah-kaidah konservasi tanah dan air, maka lahan akan rusak dan cenderung menjadi lahan semi kritis atau bahkan lahan kritis

Optimasi Lahan

Usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan yang sementara tidak diusahakan atau IP rendah menjadi lahan usahatani yang lebih produktif, melalui perbaikan fisik dan kimiawi tanah serta sarana dan prasarana lainnya dalam menunjang peningkatan areal tanam dan atau indeks pertanaman (IP). Pelaksanaan fisik meliputi pembersihan lahan dan pengolahan lahan sampai kondisi siap tanam, perbaikan kesuburan lahan, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.

Konservasi Lahan

Usaha pemanfaatan lahan dalam usahatani dengan memperhatikan kelas kemampuannya dan dengan menerapkan kaidah-kaidah konservasi tanah agar lahan dapat digunakan secara lestari.

Reklamasi Lahan

Suatu upaya pemanfaatan perbaikan dan peningkatan kesuburan lahan pertanian kurang produktif baik yang rusak secara alami maupun pengaruh manusia melalui penerapan teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

System Rice Intensification (SRI)

Usaha tani padi Sawah organik metode SRI usaha tani padi Sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal serta berbasis pada kaidah ramah lingkungan.

Rumah Kompos

Bangunan yang berfungsi untuk memproses pengomposan sisa hasil tanaman/jerami/limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik/kompos dan dilengkapi dengan alat pengolah pupuk organik, kendaraan roda tiga dan dekomposer.

Unit Pengolah Pupuk Organik (APPO)

Upaya memperbaiki kesuburan lahan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, yang difasilitasi dengan pembangunan unit pengolah pupuk

organik, terdiri dari bangunan rumahkompos, bak fermentasi, Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO), kendaraan roda 3, bangunan kandang ternak, dan ternaksapi/kerbau.

Jalan Koleksi

Jalan yang berfungsi untuk lalu lintas pengumpulan hasil menuju ke jalan produksi

Jalan Produksi

Merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat dan peternakan) untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar.

Jalan Usaha Tani (JUT)

Prasarana transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju ke tempat pengumpulan sementara.

Jalan Setapak

Suatu jalan yang berada diantara pohon karet dalam suatu blok tertentu, yang digunakan oleh pekebun untuk membawa lateks ke tempat pengumpulan. Jalan ini dibuat sejajar dengan jalan produksi.

Perluasan areal Kebun Hijauan Makan Ternak (HMT)

Pembuatan kebun hijauan makanan ternak dalam rangka memperluas areal kebun hijauan makanan ternak guna meningkatkan produksi hijauan makanan ternak yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Perluasan Areal Padang Penggembalaan

Upaya memperluas padang penggembalaan guna meningkatkan produksi hijauan makanan ternak yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Perluasan Areal Hortikultura

Usaha penambahan baku lahan hortikultura yang pada prinsipnya dapat memperkuat suatu kawasan hortikultura yang berwawasan agribisnis yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, konsisten dan berkesinambungan sehingga pada gilirannya akan terwujud sentra-sentra



pengembangan agribisnis hortikultura yang berskala ekonomis dan dikelola secara efisien serta ditunjang oleh infrastruktur yang memadai.

Perluasan Areal Hortikultura

Usaha penambahan baku lahan hortikultura yang pada prinsipnya dapat memperkuat suatu kawasan hortikultura yang berwawasan agribisnis yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, konsisten dan berkesinambungan sehingga pada gilirannya akan terwujud sentra-sentra pengembangan agribisnis hortikultura yang berskala ekonomis dan dikelola secara efisien serta ditunjang oleh infrastruktur yang memadai.

Perluasan Areal Perkebunan

Kegiatan penambahan baku lahan berdasarkan kesesuaian teknis, sosial, ekonomis dan lingkungan dengan menerapkan budidaya pertanian sehingga areal perkebunan menjadi bertambah luasannya.

Perluasan Sawah

Usaha penambahan baku lahan Sawah pada berbagai tipologi lahan dengan kondisi yang belum diusahakan dan atau lahan terlantar untuk pertanian dengan sistem Sawah baik Sawah irigasi, pasang surut maupun Sawah tadah hujan.

Air

Semua air yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air hujan, dan air laut yang dimanfaatkan di darat.

Sumber air

Tempat / wadah air baik yang terdapat pada, di atas, maupun di bawah permukaan tanah (dalam penjelasan termasuk dalam pengertian; sungai, danau, mata air, akuifer, situ, waduk, rawa dan muara serta dijelaskan sifat wadah air yang kering permanent).

Sumberdaya air

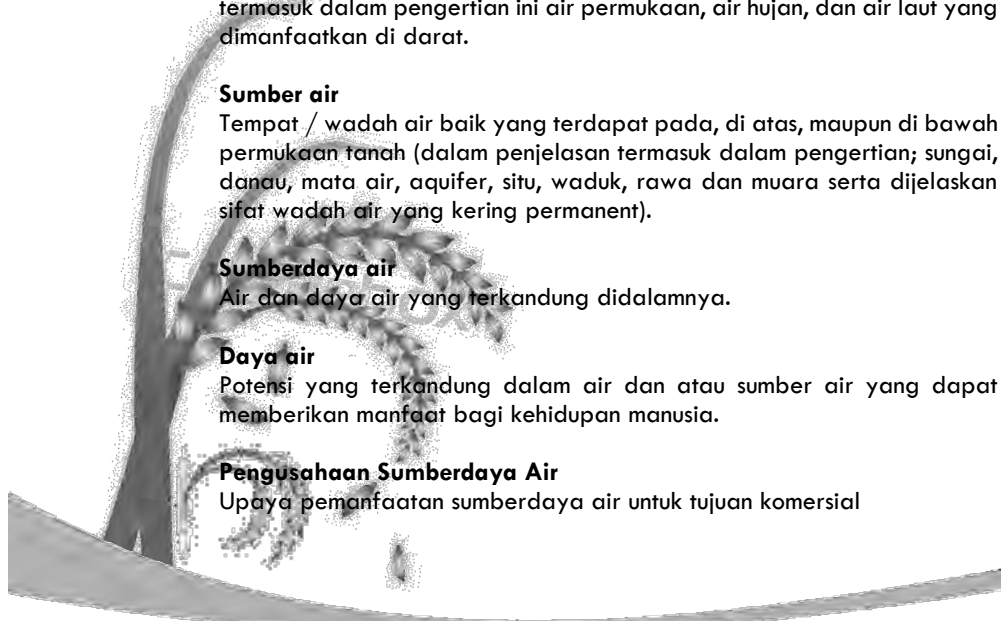
Air dan daya air yang terkandung didalamnya.

Daya air

Potensi yang terkandung dalam air dan atau sumber air yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Pengusahaan Sumberdaya Air

Upaya pemanfaatan sumberdaya air untuk tujuan komersial



Penyediaan Sumberdaya air

Upaya memenuhi kebutuhan akan air dan daya air untuk memenuhi berbagai keperluan dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai.

Konservasi Sumberdaya Air

Upaya memelihara keberadaan, keberlanjutan keadaan sifat dan fungsi sumberdaya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup baik pada waktu sekarang maupun pada masa mendatang.

Efisiensi Pemakaian Air

Perbandingan antara berat hasil panen dibagi dengan berat air yang digunakan.

Penatagunaan Sumberdaya Air

Upaya untuk memerlukan zona pemanfaatan sumber air dan untuk peruntukan air pada sumber air.

Pengembangan Sumberdaya Air

Upaya peningkatan pemanfaatan fungsi sumberdaya air tanpa merusak keseimbangan.

Pengendalian dan penanggulungan daya rusak air

Upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak air yang dapat berupa banjir, lahar panas/dingin, ombak, gelombang pasang dan lain-lain.

Anomali Iklim

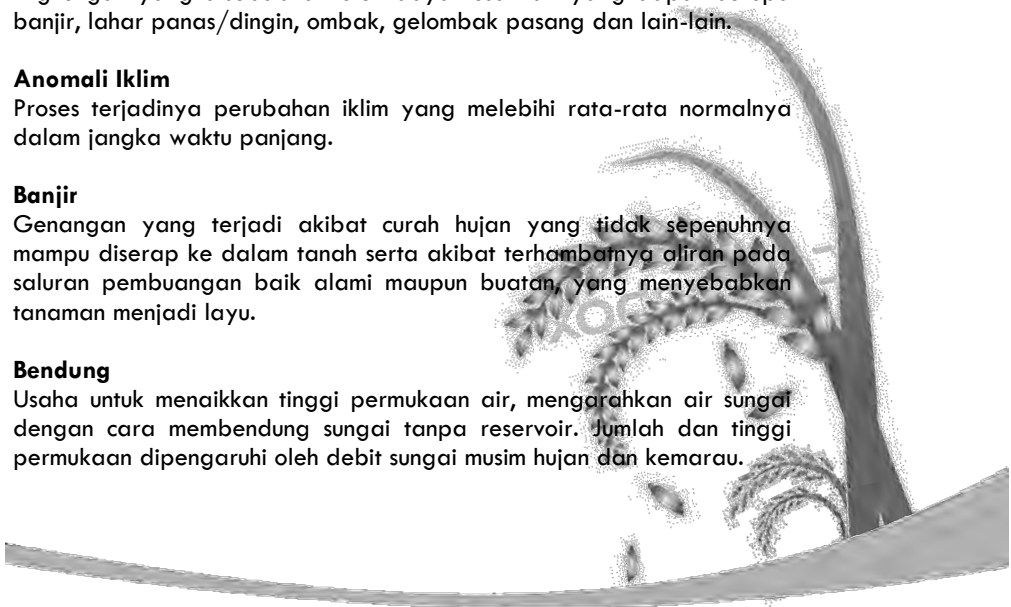
Proses terjadinya perubahan iklim yang melebihi rata-rata normalnya dalam jangka waktu panjang.

Banjir

Genangan yang terjadi akibat curah hujan yang tidak sepenuhnya mampu diserap ke dalam tanah serta akibat terhambatnya aliran pada saluran pembuangan baik alami maupun buatan, yang menyebabkan tanaman menjadi layu.

Bendung

Usaha untuk menaikkan tinggi permukaan air, mengarahkan air sungai dengan cara membendung sungai tanpa reservoir. Jumlah dan tinggi permukaan dipengaruhi oleh debit sungai musim hujan dan kemarau.



Bulan Basah

Bulan dengan curah hujan rata-rata > 100 mm/bulan.

Bulan Kering

Bulan dengan curah hujan < 60 mm/bulan. Bulan lembab curah hujan sebulan antara $60 - 100$ mm.

Curah Hujan Atas Normal

Jika nilai perbandingan terhadap rata-rata 30 tahun > 115 %.

Curah Hujan Normal

Jika nilai perbandingan terhadap rata-rata 30 tahun antara 85 % - 115 %.

Curah hujan Bawah Normal

Curah hujan bawah normal jika nilai perbandingan terhadap rata-rata 30 tahun < 85 %.

Daerah Pengaliran Sungai/Daerah Aliran Sungai (DAS)

Suatu kawasan yang dibatasi oleh pemisah topografis yang menampung, menyimpan dan mengalirkan air ke anak sungai dan sungai utama yang bermuara ke sungai atau laut, termasuk dalam hal ini di bawah cekungan air tanah.

Dam Parit

Bangunan / dam yang ditempatkan pada alur-alur hidrologi alam untuk menekan laju run-off dan menampungnya untuk dimanfaatkan sebagai sumber air irigasi.

El Nino

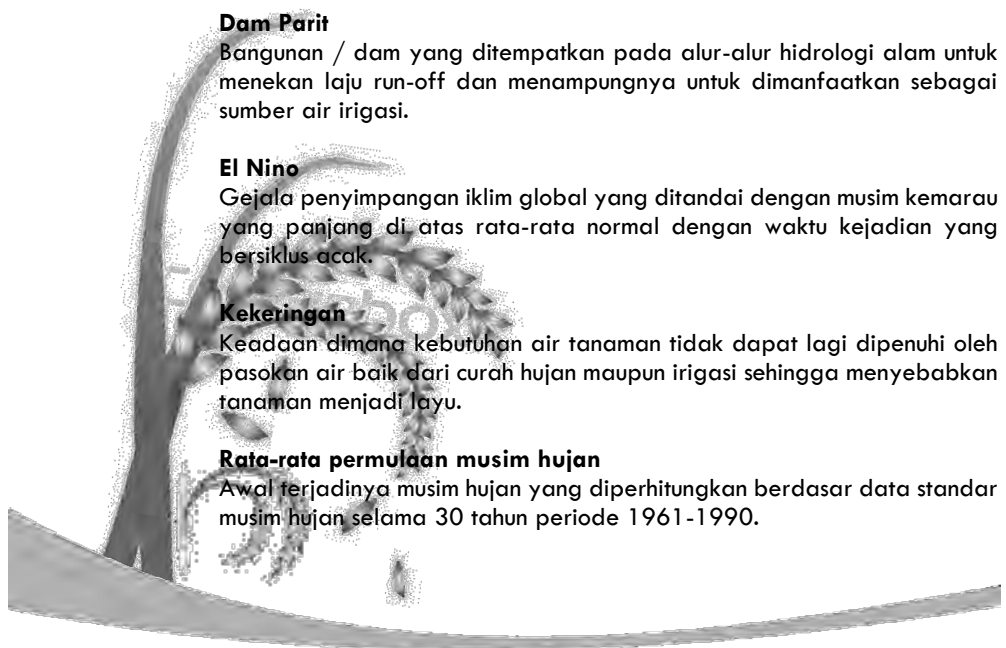
Gejala penyimpangan iklim global yang ditandai dengan musim kemarau yang panjang di atas rata-rata normal dengan waktu kejadian yang bersiklus acak.

Kekeringan

Keadaan dimana kebutuhan air tanaman tidak dapat lagi dipenuhi oleh pasokan air baik dari curah hujan maupun irigasi sehingga menyebabkan tanaman menjadi layu.

Rata-rata permulaan musim hujan

Awal terjadinya musim hujan yang diperhitungkan berdasar data standar musim hujan selama 30 tahun periode 1961-1990.



Rata-rata periode musim hujan

Kurun waktu berlangsungnya musim hujan yang diperhitungkan berdasar data standar musim hujan selama 30 tahun periode 1961-1990.

Irigasi

Usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang usaha pertanian.

Irigasi sederhana

Irigasi yang keadaan airnya tidak dapat diukur disetiap jenis penyaluran dan pembagian air, biasanya dibangun dan dikelola oleh petani/masyarakat.

Irigasi setengah teknis

Irigasi yang hanya dapat diukur pada saluran primer dan sekunder, biasanya dibangun dan dikelola pemerintah.

Irigasi tadah hujan

Irigasi yang sumber airnya berasal dari air hujan jatuh langsung di petakan, dilengkapi dengan saluran pembawa dan pembuang di TUT.

Irigasi teknis

Irigasi dengan keadaan airnya dapat diukur di setiap tingkatan penyaluran dan pembagian air, biasanya dibangun dan dikelola pemerintah.

Jaringan irigasi

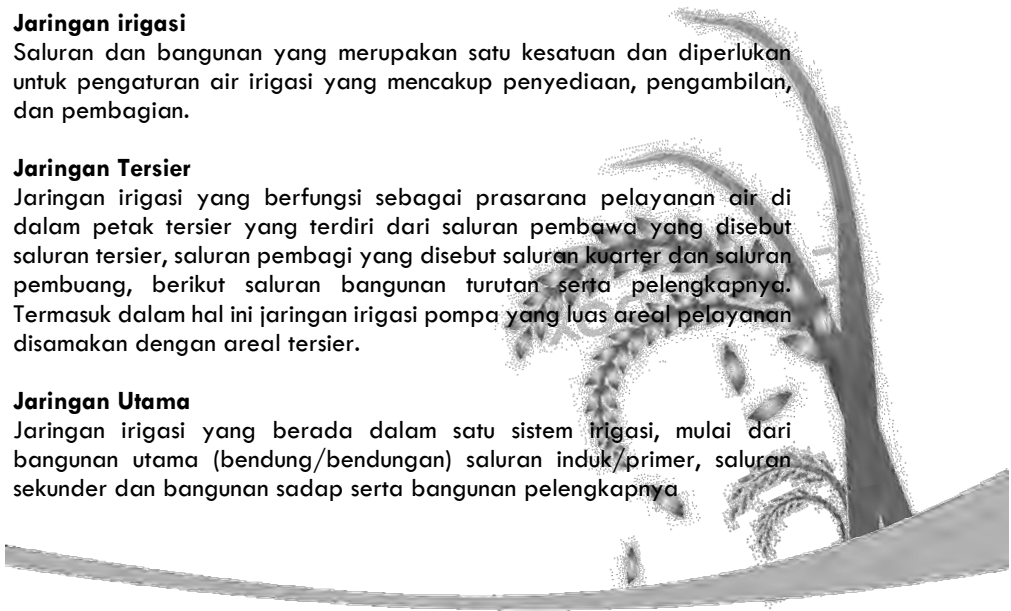
Saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi yang mencakup penyediaan, pengambilan, dan pembagian.

Jaringan Tersier

Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air di dalam petak tersier yang terdiri dari saluran pembawa yang disebut saluran tersier, saluran pembagi yang disebut saluran kuartier dan saluran pembuang, berikut saluran bangunan turutan serta pelengkapannya. Termasuk dalam hal ini jaringan irigasi pompa yang luas areal pelayanan disamakan dengan areal tersier.

Jaringan Utama

Jaringan irigasi yang berada dalam satu sistem irigasi, mulai dari bangunan utama (bendung/bendungan) saluran induk/primer, saluran sekunder dan bangunan sadap serta bangunan pelengkapannya



Petani Pemakai Air

Semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang meliputi pemilik sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap / penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi / reklamasi rawa dan pemakai air irigasi lainnya.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Istilah umum untuk kelembagaan pengelola irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang dibentuk secara demokratis.

Pengelolaan Irigasi

Segala usaha pendayagunaan air irigasi yang meliputi operasi, pemeliharaan jaringan, pembangunan, rehabilitasi, termasuk perencanaan, pemungutan dan pendayagunaan iuran pengelolaan irigasi.

Forum Koordinasi Pengelolaan Irigasi

FKPIwadah koordinasi dari dan antar Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air, Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air dengan pemerintah daerah dan atau lembaga institusi terkait di daerah irigasi lainnya yang dibentuk atas dasar kebutuhan dan kepentingan bersama.

Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air

Gabungan perkumpulan petani pemakai air istilah umum untuk wadah kelembagaan dari sejumlah Perkumpulan Petani Pemakai Air yang memanfaatkan fasilitas irigasi yang bersepakat bekerjasama dalam pengelolaan suatu daerah pelayanan irigasi.

Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air

Upaya untuk memfasilitasi Perkumpulan Petani Pemakai Air untuk mengembangkan kemampuan sendiri di bidang teknis, keuangan, manajemen administrasi dan organisasi secara mantap dapat mengelola daerah irigasi/ reklamasi rawa secara mandiri dan berkelanjutan dalam proses yang dinamis dan bertanggung jawab.

Komisi Irigasi

Komisi irigasi wadah koordinasi dan komunikasi antara pemerintah Kabupaten/Kota, Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air.

Daerah Irigasi

Daerah irigasi kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi (bisa disingkat dengan D I.)

Penyerahan Pengelolaan Irigasi

Penyerahan Pengelolaan Irigasi penyerahan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi dari Pemerintah kabupaten/Kota kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air tanpa dibatasi areal pelayanan yang akan diserahkan.

Rehabilitasi dan Peningkatan irigasi yang sifatnya ringan

Kegiatan yang masih dapat ditangani oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan perkumpulan Petani Pemakai Air, Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air tidak mengganggu keamanan bangunan, tidak merubah fungsi bangunan dan tidak merubah system.

Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Kegiatan pengelolaan air dan jaringan irigasi meliputi kegiatan penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, pembuangan termasuk pemeliharaan jaringan secara tepat guna dan berhasil guna.

Panitia Pelaksana Tata Pengaturan Air

Wadah koordinasi yang anggotanya dari berbagai wakil instansi dan “stake holder” yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya air pada tingkat wilayah sungai/kabupaten/kota.

Panitia Tata Pengaturan Air

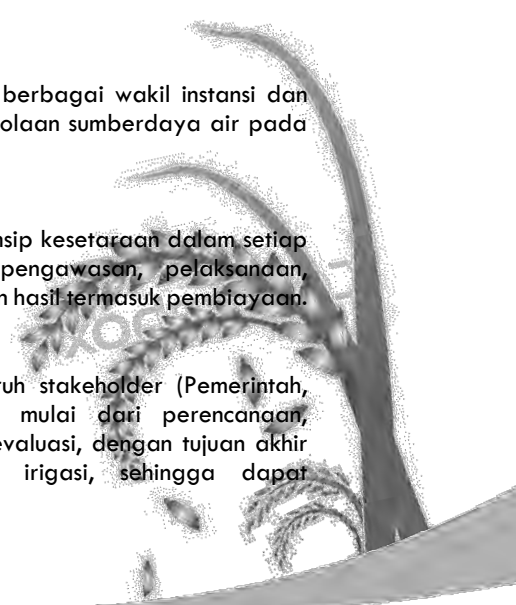
Wadah koordinasi yang anggotanya dari berbagai wakil instansi dan “Stake holder” yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya air pada tingkat propinsi.

Partisipatif

Peran serta petani dan pemerintah atas prinsip kesetaraan dalam setiap tahapan kegiatan sejak perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil termasuk pembiayaan.

Irigasi Partisipatif

Pengelolaan irigasi yang melibatkan seluruh stakeholder (Pemerintah, petani, LSM dan lainnya) yang terkait mulai dari perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dengan tujuan akhir untuk mengoptimalkan penggunaan air irigasi, sehingga dapat meningkatkan suatu hasil usahatani



Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)

Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petaktersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter serta bangunan pelengkap pada jaringan irigasi pemerintah.

Jaringan Irigasi Tingkat Desa (JIDES)

Jaringan irigasi berskala kecil yang terdiri dari bangunan penangkap air (bendung, bangunan pengambilan), saluran dan bangunan pelengkap lainnya. JIDES dibangun dan dikelola oleh masyarakat desa atau pemerintah desa baik dengan atau tanpa bantuan pemerintah.

Irigasi Tanah Dangkal

Irigasi yang bersumber dari air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah pada kedalaman < 30 meter. Air ini terdapat dalam ruang pori dalam lapisan tanah atau batuan yang mengandung air jenuh yang disebut akuifer.

Irigasi Tanah Dalam

Irigasi yang bersumber dari air yang berada di dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah dengan kedalaman > 60 meter. Air tersebut terdapat dalam ruang pori dalam lapisan tanah atau batuan yang mengandung air jenuh yang disebut akuifer.

Irigasi Air Permukaan

Irigasi yang bersumber dari Air Permukaan yang terdapat pada permukaan tanah (sungai, danau, mata air, terjunan air).

Irigasi Tetes dan Irigasi sprinkler

Sistem pemberian air ke lahan pertanian dengan menggunakan tekanan (pressure). Jenisnya curah (sprinkler) dan tetes (drip). Irigasi bertekanan yang dimaksud irigasi sprinkler/tetes.

Sumur Resapan (infiltration Well)

Sumur atau lubang pada permukaan tanah yang dibuat untuk menampung air hujan/aliran permukaan agar dapat meresap ke dalam tanah.

Profil Sosial Ekonomi Teknis

Gambaran keadaan social ekonomi, teknis dan kelembagaan yang dijumpai disaat daerah irigasi pada kurun waktu tertentu.

Saluran sekunder

Saluran pembawa air irigasi yang mengambil air dari bangunan bagi di

saluran primer yang berada dalam jaringan irigasi.

Terasing

Bangunan konservasi tanah dan air yang dibuat sejajar garis kontour yang dilengkapi saluran pembuangan air (SPA), rorak dan tanaman penguat teras yang berfungsi sebagai pengendali erosi.

Wilayah sungai

Suatu wilayah pengelolaan sumberdaya air dalam satu atau lebih Daerah Pengairan Sungai (DPS), untuk pulau kecil yang luasnya kurang dari 2.00 km², seluruh pulau ditetapkan sebagai satu wilayah sungai.

Embung

Bangunan yang dibuat berdasarkan norma, kriteria dan standar teknis yang telah ditetapkan serta berfungsi sebagai tempat penampungan dan penyimpanan air hujan / run off pada waktu musim hujan, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, namun dalam keadaan tertentu dapat pula digunakan untuk kepentingan lain seperti : air minum, ternak dan sebagainya.

Chek Dam / Dam Pengendali

Bangunan pengawetan tanah dan air berupa bendungan kecil dengan konstruksi urugan tanah dan batu / beton, dibuat pada alur curam atau sungai kecil yang berfungsi sebagai pengendali sedimen atau penampung air

Luas Baku Irigasi

Areal bersih suatu daerah irigasi yang berdasarkan perencanaan teknis dapat dijadikan areal persawahan (tidak termasuk didalamnya lahan-lahan yang berupa kebun produktif, jalan, kampung, pemukiman, halaman, bukit dan sebagainya).

Areal Potensial Irigasi

Areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) yang telah diselesaikan / pernah diselesaikan.

Areal Belum Potensial Irigasi

Areal Belum Potensial Irigasi areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) yang sedang dalam tahap pembangunan atau belum dibangun tetapi desainnya sudah ada.



Areal Potensial Irigasi yang Petak Tersiernya Sudah Dikembangkan (PTSD)

areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) serta jaringan petak tersiernya telah diselesaikan / pernah diselesaikan.

Areal Potensial Irigasi yang Petak Tersiernya Belum Dikembangkan (PTBD)

Areal Potensial Irigasi yang Petak Tersiernya Belum Dikembangkan (PTBD) areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diairi sesuai dengan kemampuan jaringan utama (primer dan sekunder) yang pernah / telah diselesaikan tetapi jaringan petak tersiernya belum / sedang dibangun.

Jaringan Irigasi Sdh Memadai Pd Daerah Irigasi Desa

Jaringan irigasi yang telah / pernah diselesaikan dan mampu memberikan air sampai ke petak Sawah.

Jaringan Irigasi Belum Memadai Pada Daerah Irigasi Desa

Jaringan irigasi yang sedang / belum dibangun tetapi diperkirakan mampu memberikan air sampai ke petak Sawah.

Luas Baku Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut

Areal bersih dari suatu daerah pengembangan reklamasi rawa pasang surut yang berdasarkan perencanaan teknis dapat dijadikan Sawah (tidak termasuk didalamnya lahan-lahan pemukiman, bukit dan lain-lain).

Luas Baku Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut (Lebak)

Areal bersih dari suatu daerah pengembangan reklamasi rawa bukan pasang surut yang berdasarkan perencanaan teknis bukan dijadikan areal persawahan (tidak termasuk didalamnya lahan-lahan pemukiman, jalan, bukit dan lain-lain)

Areal Potensial Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut Pada Drainase yang Petak Tersier Sudah Dikembangkan (PTSD)

Areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diatur airnya sesuai dengan kemampuan reklamasi jaringan utama (primer dan sekunder) serta drainase tersiernya telah / pernah diselesaikan

Areal Potensial Reklamasi Rawa Bukan Pasang Surut Pada Drainase yang Petak Tersier Belum Dikembangkan (PTBD)

Areal yang berdasarkan perencanaan teknis dapat diatur airnya sesuai dengan kemampuan reklamasi jaringan utama (primer dan sekunder)

yang telah / pernah diselesaikan, tetapi drainase tersiernya belum / sedang dibangun (desain tersiernya sudah ada).

Pengembangan Usaha AgribisnisPerdesaan (PUAP)

Bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalubantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnisisesuai dengan potensi pertanian desa sasaran

PNPM - Mandiri

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya disebut PNPM-Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatankerja

Agribisnis

Usaha pertanian yang terdiri atas subsistem hulu, subsistem pertanian primer, subsistem agribisnis hilir, dan subsistem penunjang

Subsistem Hulu

Kegiatan Ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input pertanian)

Subsistem Pertanian Primer

Kegiatan Ekonomi yang menggunakan sarana produksi, yaitu budidaya

Subsistem Agribisnis Hilir

Kegiatan Ekonomi yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian

Subsistem Penunjang

Kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi, dan lain-lain

Perdesaan

Kawasan yang secara komparatif memiliki keunggulan sumberdaya alam dan kearifan lokal (endogeneous knowledge) khususnya pertanian dan keanekaragaman hayati

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM-K yang feasible tetapi belum bankabletermasuk sektor pertanian, memiliki usaha produktif yang didukung dengan Program Penjaminan



KUR Mikro

KUR yang diberikan dengan plafon sampai dengan Rp. 20 juta per debitur.

KUR Retail

KUR yang diberikan dengan plafon di atas Rp20 juta sampai dengan Rp500 juta per-debitur

Petani

Perorangan Warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agro industri, pemasaran, dan jasa penunjang

Kelompok Tani

Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, tempat) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani

Gabungan Kelompok Tani

Kumpulan beberapa warga kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota

Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300 juta

Usaha Kecil

Usaha Produktif berdiri sendiri yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai paling banyak Rp 2,5 Miliar

Usaha Menengah

Usaha Produktif yang berdiri sendiri yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar

Perbankan

perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang layanan perbankan yang salah satunya dalam bentuk penyaluran kredit/pembiayaan untuk membantu UMKM-K termasuk sektor pertanian

Perusahaan Penjaminan

perusahaan yang melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penjaminan kredit/pembiayaan untuk membantu UMKM-K termasuk sektor pertanian guna memperoleh kredit/pembiayaan dari Bank

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)

kredit investasi dan/ atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati

Ketahanan Pangan

Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik, jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau

Program Ketahanan Pangan

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan yang menghasilkan pangan nabati dan/atau hewani

Bank Pelaksana

Bank Umum yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Menteri Keuangan untuk menyediakan, menyalurkan, dan menatausahakan KKP-E

Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)

Peralatan yang dioperasikan tanpa atau dengan motor penggerak untuk kegiatan budidaya, pemeliharaan, panen, pasca panen, pengolahan hasil tanaman, peternakan dan kesehatan hewan

Bantuan Kepemilikan (BAKAL)

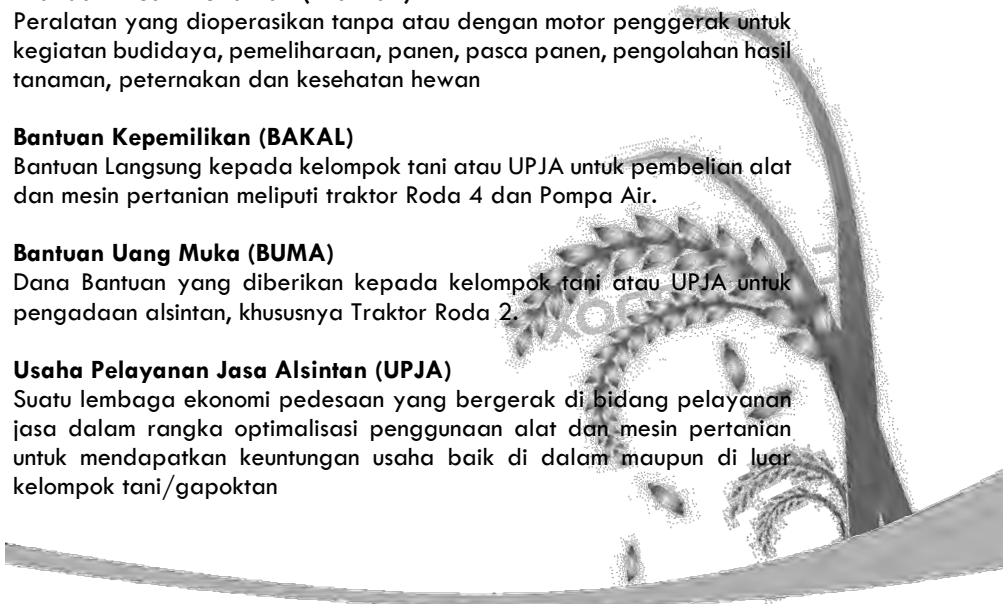
Bantuan Langsung kepada kelompok tani atau UPJA untuk pembelian alat dan mesin pertanian meliputi traktor Roda 4 dan Pompa Air.

Bantuan Uang Muka (BUMA)

Dana Bantuan yang diberikan kepada kelompok tani atau UPJA untuk pengadaan alsintan, khususnya Traktor Roda 2.

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

Suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan



UPJA Pemula

Kelompok usaha pelayanan jasa alsintan dalam rangka optimalisasi pengelolaan alat dan mesin pertanian yang belum berkembang dikarenakan masih memiliki alsintan 1 – 4 unit dan 1 – 2 jenis alsintan.

UPJA Berkembang

Kelompok usaha pelayanan jasa alsintan dalam rangka optimalisasi pengelolaan alat dan mesin pertanian yang telah berkembang dengan jumlah alsintan yang dimiliki 5 – 9 unit dan jenis alsintan 3 – 4 jenis dan telah memiliki sistem organisasi lengkap

UPJA Profesional

Kelompok usaha pelayanan jasa alsintan dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian yang telah optimal dan telah memiliki alsintan > 10 serta memiliki > 5 jenis alsintan

Pupuk

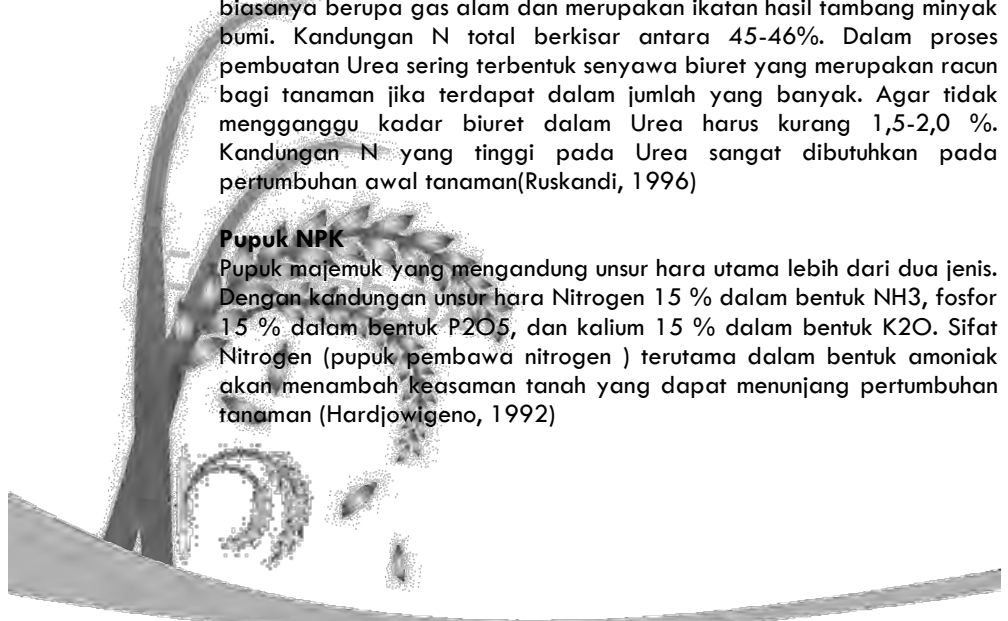
Material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun nonorganik (mineral).

Pupuk Urea

Pupuk buatan hasil persenyawaan NH_4 dengan CO_2 . Bahan dasarnya biasanya berupa gas alam dan merupakan ikatan hasil tambang minyak bumi. Kandungan N total berkisar antara 45-46%. Dalam proses pembuatan Urea sering terbentuk senyawa biuret yang merupakan racun bagi tanaman jika terdapat dalam jumlah yang banyak. Agar tidak mengganggu kadar biuret dalam Urea harus kurang 1,5-2,0 %. Kandungan N yang tinggi pada Urea sangat dibutuhkan pada pertumbuhan awal tanaman (Ruskandi, 1996)

Pupuk NPK

Pupuk majemuk yang mengandung unsur hara utama lebih dari dua jenis. Dengan kandungan unsur hara Nitrogen 15 % dalam bentuk NH_3 , fosfor 15 % dalam bentuk P_2O_5 , dan kalium 15 % dalam bentuk K_2O . Sifat Nitrogen (pupuk pembawa nitrogen) terutama dalam bentuk amoniak akan menambah keasaman tanah yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman (Hardjowigeno, 1992)





**Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2015**

Jl. Harsono RM No. 3, Gedung D Lantai 8,
Ragunan - Jakarta Selatan 12550
Telp/Fax. 021-7816086
Homepage : <http://psp.pertanian.go.id>